

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA DI
PONDOK PESANTREN LANSIA HUSNUL KHOTIMAH
KARANGPANDAN KARANGANYAR TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Muflihatul Laela Sari

NIM: 193111176

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muflihatul Laela Sari
NIM: 193111176

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muflihatul Laela Sari

NIM : 193111176

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Februari 2023

Pembimbing,



Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H.
NIP. 19920408 201903 1 009

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022” yang disusun oleh Muflihatul Laela Sari, NIM 193111176 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin..., tanggal 20...Maret 2023... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2 : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H.
Merangkap Sekretaris : NIP. 19920408 201903 1 009

Penguji 1 : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.
Merangkap Ketua : NIP. 19830801 201701 1 161

Penguji Utama : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. 19840721 201701 1152

Surakarta, 4 April 2023...
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang bernama Bapak Mimbar Suprianto dan Ibu Sa'adah yang selalu memberikan kenyamanan, ketenangan, doa, kasih sayang dan segala bentuk uang jajannya yang terus mengalir sampai detik ini.
2. Semua guru saya yang telah memberikan ilmu dan asupan ruhani sehingga saya bisa berkembang sampai detik ini.
3. Almamater Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang memberikan bantuan juga pengalaman baru.
4. Teman-teman saya semuanya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan tambahan wawasan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: *Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.*

(Q.S Al-Ankabut: 43)

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: *Carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai liang lahat (wafat).*

(HR. Ahmad)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muflihatul Laela Sari

NIM : 193111176

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Februari 2023
Yang Menyatakan



Muflihatul Laela Sari
NIM 193111176

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju terangnya Iman dan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak baik secara spiritual maupun material. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah. S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H. selaku Wali Studi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk segera menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak H. Slamet Raharjo selaku pendiri dan ketua Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikannya

8. Ustadz Dwi Rahmadi selaku Lurah Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang sudah banyak membantu dalam proses pengambilan data penelitaian.
9. Teristimewa kedua orang tua (Bapak Mimbar Supriyanto dan Ibu Sa'adah) dan seluruh keluarga besar yang senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan, saya ucapkan terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan segala hal di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surakarta, 22 Februari 2023

Penulis



Muflihatul Laela Sari

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	9
2. Pondok Pesantren	13
3. Lanjut Usia (Lansia)	20
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
C. Subyek Dan Informan	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Keabsahan Data	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskripsi Temuan Penelitian	41
C. Interpretasi Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	130

ABSTRAK

Muflihatul Laela Sari, 2022, Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhamad Muatain Nasoha, M. H.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Lanjut Usia, Pondok Pesantren.

Di Kabupaten Karanganyar keberadaan Pondok Pesantren bagi kaum lanjut usia masih minim, padahal diketahui masih banyak lanjut usia yang memiliki pengetahuan agama Islam yang rendah, selain itu diketahui juga orang yang sudah lanjut usia memiliki peningkatan keimanan dikarenakan dirasa sudah mendekati kematian. Sehingga Pondok Pesantren lanjut usia sangat dibutuhkan keberadaannya. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022, agar dapat menjadi inspirasi untuk pembangunan maupun pengembangan Pondok Pesantren untuk kaum lanjut usia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar pada bulan November 2022 – Desember 2022. Subyek penelitian ini ialah santri, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah, informan penelitian ini ialah lurah pondok. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber dan metode, kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pada tahun 2022 pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar hanya membuka program cahaya senja saja yang dilaksanakan tiga hari dalam satu bulannya. Kegiatannya berupa: sholat jama'ah lima waktu, dzikir, berdo'a, sholat Sunnah (tahiyatul masjid, qabliyah, ba'diyah, tahajud, taubat, tasbih, hajat, Ddhuha, dan syuruq), pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran Tsaqifa, tahsin Al-Fatihah, tahsin At-tahiyat, *zero mindset*, wisata kebun Qur'an, kayfiah wudhu, kayfiah sholat dan wisuda Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya pendidik menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional dan keteladanan. Kemudian metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah *muri-q*, ceramah, tanya jawab dan praktik. Lalu faktor pendukung dalam pelaksanaannya ialah kemauan dan semangat dari Santri lansia, sarana prasarana yang memadai, udara yang asri dan sejuk, dan adanya teman sebaya. Lalu faktor penghambatnya ialah keberagaman waktu senggang Lansia, kepikunan, menurunnya kemampuan motorik, adanya santri yang memiliki penyakit bawaan, dan terbatasnya SDM yang ada.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Daftar Santri Lansia Bulan November.....	37
Tabel 4.2 Daftar Santri Lansia Bulan Desember.....	38
Tabel 4.3 Tabel Tenaga Pendidik.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Piramida Fase Kehidupan.....	86
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Pengumpulan Data.....	131
Lampiran 2: Catatan Lapangan.....	134
Lampiran 3: Wawaancara.....	159
Lampiran 4: Struktur Organisasi.....	188
Lampiran 5: Sarana Prasarana.....	188
Lampiran 6: Materi Pembelajaran Tsaqifa.....	190
Lampiran 7: Jadwal Kegiatan.....	202
Lampiran 8: Materi Kayfiah Wudhu.....	203
Lampiran 9: Materi Kayfiah Sholat.....	206
Lampiran 10: Lafadz Dzikir Dan Do'a.....	209
Lampiran 11: Foto Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	211
Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak dari kelahirannya manusia telah di bekali dengan beberapa potensi, salah satu potensi yang dibawa ialah potensi beragama, atau dalam konsep Islam disebut sebagai fitrah beragama, yang tentunya akan berpengaruh bagi tumbuh kembang seseorang baik secara fisik maupun psikisnya. Perlu disadari bahwa semua manusia membutuhkan keyakinan atau Agama sebagai pedoman dalam hidupnya. Maka dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk selalu dekat dengan Tuhannya. Dengan demikian agama Islam hadir untuk sebuah kebutuhan dasar bagi manusia, yakni sebagai jembatan dalam menjaga diri dari hal-hal yang akan merusak kehidupan di dunia (Liswi, 2018: 219).

Agama Islam menuntut kita agar melakukan berbagai perilaku dan peribadatan yang bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-Zariyat : 56).

Menurut M.Quraish Shihab yang mengutip dari pendapat Sayyid Quthub, ayat diatas memiliki pengertian bahwa hakikat penciptaan manusia ialah untuk penghambaan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan peribadatan yang telah diperintahkan olehNya, dan sebuah hakikat pasti memiliki tujuan, yang mana jika seseorang mengabaikannya maka telah membatalkan hakikat wujud dari penciptaanya, lalu orang yang melaksanakannya maka telah mewujudkan tujuan penciptaan dan wujudnya. Hal ini dikarenakan setiap penciptaan manusia memiliki tugas yang jelas sehingga hidupnya jelas, tidak kosong dan berakhir dengan kebahagiaan (Shihab, 2002: 359).

Menjalankan kegiatan keagamaan dengan konsisten merupakan sebuah cara untuk seseorang mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Kegiatan keagamaan menjadi faktor pendorong untuk membuat seseorang memiliki tingkat spiritual yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian yang memaparkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kualitas spriritual seseorang (Faridah, Zahroh, and Nulinnaja, 2020: 8). Karena dengan melakukan kegiatan keagamaan, dengan sendirinya ketaqwaan dan kesadaran beragama seseorang akan meningkat.

Tingkat kesadaran beragama yang tinggi dapat menjauhkan seseorang dari berbagai penyakit baik fisik maupun mentalnya. Seorang Dokter bedah mengungkapkan bahwa peran keyakinan dalam Agama memiliki manfaat yang besar dalam dunia kesehatan, dimana Dokter tersebut dapat menyaksikan kesembuhan para pasiennya yang dirasa hampir tidak mungkin jika dilihat dari sisi medis. Selain itu sebagian Dokter juga beranggapan bahwa untuk menyembuhkan penyakit mental tidak bisa dilakukan dengan cara medis melainkan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini dikarenakan kepercayaan, keimanan dan pengalaman keagamaan diyakini memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik maupun kesehatan mental seseorang (Rosyad, 2016: 18). Hal tersebut senada dengan kajian literatur lainnya, yang mengungkapkan bahwa secara personal, tingginya kesadaran beragama memiliki pengaruh pada kesehatan jiwa individu dalam kehidupan sehari-hari yang di konkretisasikan dalam bentuk ketenangan jiwa, perasaan aman dan tentram. Lalu secara interpersonal, tingginya kesadaran beragama akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan dan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan individu lain dan alam sekitarnya (Nali, Prasetya, and Halili, 2021: 219).

Adapun wadah untuk berlangsungnya kegiatan keagamaan biasanya terdapat di lembaga pendidikan formal seperti halnya di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan seterusnya, serta di lembaga pendidikan non formal seperti halnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pondok

Pesantren dan lain sebagainya. Namun Pondok Pesantrenlah yang biasanya lebih banyak dan lebih serius dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, dimana tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut juga tidak berhenti pada tahap pengetahuan saja, namun lebih mendalam yakni sampai pada tahap pengamalan dan pembiasaan. Pondok Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga dan wahana pendidikan agama Islam sekaligus sebagai komunitas santri dalam mengkaji ilmu agama Islam (Ramadhan, 2022: 624). Biasanya santri yang belajar di Pondok Pesantren ialah dari kalangan muda, namun ternyata dapat kita jumpai adanya Pondok Pesantren yang menampung para Lansia. Memang Pondok Pesantren Lansia ini sudah banyak adanya namun masih jarang ditemukan.

Pondok Pesantren Lansia sebenarnya sangatlah penting untuk dilestarikan juga dikembangkan, hal ini dikarenakan masih banyak ditemukan Lansia dengan pengetahuan keagamaan yang minim. Misalnya saja masih terdapat sebuah instansi lembaga pendidikan yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an untuk para calon haji Lansia, dan tidak sedikit pula ditemukan calon haji Lansia yang masih buta huruf hijaiyah sehingga tidak menutup kemungkinan bacaan sholat saja masih belum fasih. Mirisnya keadaan ini belum terlihat oleh masyarakat luas, karena hingga saat ini lembaga pendidikan non formal yang membekali untuk tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan ialah Pondok Pesantren dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk kaum muda. Hal ini dapat dilihat dari penelusuran data melalui media digital yang hanya ditemukan 2 Pondok Pesantren Lansia di Kabupaten Karanganyar sedangkan menurut data dari Kemenag Karanganyar terdapat 21 Pondok Pesantren dan 1.300 TPA yang ada di Kabupaten Karanganyar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memang Pondok Pesantren Lansia khususnya di Kabupaten Karanganyar masih minim. Memang keberadaan Pondok Pesantren juga TPA bagi kaum muda sangatlah penting, namun Pondok Pesantren bagi kaum Lansia juga tidak kalah pentingnya untuk selalu dikembangkan dan dilestarikan, sehingga kaum Lansia memiliki wadah untuk mendalami pengetahuan keagamaan Islam yang dirasa masih kurang (Habibullah, 2019: 42).

Masa lanjut usia (Lansia) sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses alami adanya penurunan baik dari segi fisik, maupun psikologis. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

Artinya: Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa (Q.S Ar-Rum:54)

Menurut M.Quraish Sihab ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dikeluarkan dari rahim ibunya dengan keadaan lemah dan tak berdaya. Kemudian hari demi hari ia akan tumbuh sedikit demi sedikit hingga menjadi seorang anak, lalu ia akan mencapai usia baligh dan selanjutnya akan menjadi seorang pemuda yang kuat. Namun kemudian ia akan menjadi tua hingga mencapai usia paruh baya lantas ia akan lemah kembali dimana ia akan kehilangan ketetapan hati, tenaga untuk bergerak, rambutnya menjadi kelabu begitupun dengan sifat-sifatnya, zahir dan batin yang akan mengalami perubahan (Shihab, 2002: 97).

Selain adanya penurunan secara fisik dan psikologis pada Lansia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mengidentifikasi Lansia sebagai kelompok masyarakat yang mudah mengalami depresi. Depresi pada Lansia ini dipicu oleh adanya perubahan-perubahan yang dialami dalam hidupnya. Adapun perubahan-perubahan tersebut meliputi masa pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik, ditempatkan dalam panti wreda, kematian pasangan, kebutuhan untuk merawat pasangan yang kesehatannya menurun, kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, konflik dengan keluarga, ataupun kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya (Hermawati, 2018: 279).

Dengan adanya penurunan kondisi yang dialami kaum Lansia, maka kesadaran keberagamaan biasanya akan mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan pandangan William James yang mengatakan bahwa keagamaan pada Lansia akan sangat nampak ketika kehidupan seksual sudah berakhir (Jalaludin, 2012: 113). Ditambah dengan pandangan dari Robert H Thouless yang mengatakan bahwa pengakuan terhadap realitas kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 60 tahun keatas (Mappiare, 1993: 219-220). Elisabeth B Hurlock (2002: 379) dalam bukunya juga memaparkan bahwa para Lansia cenderung menyukai kegiatan keagamaan sebagai bentuk pemanfaatan masa akhir yang dimilikinya. Namun sangat disayangkan dengan tingginya tingkat kesadaran beragama pada kaum Lansia yang diiringi dengan banyaknya penurunan kondisi baik fisik, psikologi dan mental maka akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dimana daya serap dan daya tampung Lansia dalam menerima informasi baru tidaklah semudah dan secepat orang yang masih muda. Sehingga dalam rangka melakukan kegiatan keagamaan secara maksimal para Lansia membutuhkan tempat yang benar-benar dapat menaunginya baik dari segi fasilitas maupun dari segi tenaga pendidiknya.

Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah merupakan salah satu wadah untuk para Lansia mengikuti kegiatan keagamaan. Pondok Pesantren Lansia Khusnul Khotimah ini terletak di Dsn. Ngeledok, Ds.Ngemplak, kec.Karangpandan, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah. Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini didirikan pada tahun 2018. Setelah dilakukan observasi terdapat keunikan dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang membuat berbeda dengan kegiatan Pondok Pesantren Lansia pada umumnya, salah satunya yakni pada kegiatan pembelajarannya, di Pondok Pesantren ini terdapat tiga program kelas, yang pertama ialah program cahaya senja yang diisi oleh Lansia dengan kemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an, seperti belum bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan praktik ibadah sholatnya yang belum sempurna. Lebih spesifiknya pada tingkatan ini para Lansia difokuskan untuk

belajar membaca Al-Qur'an, belajar tahsin bacaan-bacaan wajib dalam sholat fardu dan praktik sholat beserta taharoh dengan baik dan benar. Ditingkatan selanjutnya ialah senja bahagia, program ini merupakan kelanjutan dari cahaya senja. Pada program ini para Lansia difokuskan untuk menerima pembelajaran terkait pelatihan tahsin Al-Qur'an, cara agar menjalankan sholat dengan khusyu' dan mempelajari fiqih mawaris. Selanjutnya tingkatan yang paling atas ialah senja mulia, pada program ini para Lansia difokuskan untuk pembiasaan mengerjakan amalan-amalan harian, seperti halnya Sholawat, Dzikir, Sholat Sunnah malam, pagi, petang dan lain sebagainya. Lalu terdapat juga wisuda Al-Qur'an yang dilakukan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Adapun semua kegiatan keagamaan yang ada tanpa dipungut biaya speserpun, mulai dari antar jemput, makan, fasilitas, sampai pada kegiatannya.

Selain hal diatas, kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini juga sudah terbukti akan hasil dan manfaatnya, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa santri lansia yang masuk dengan kondisi belum mengenal huruf hijaiyah kemudian mengikuti kegiatan keagamaan di sini yang akhirnya menjadi bisa, selain itu salah satu kegiatan keagamaan yang ada berupa pembiasaan qiyamul lail juga diterapkan di rumah masing-masing santri, hal ini dapat diketahui setelah pulang dari pondok tidak sedikit alumni yang saling mengingatkan untuk qiyamul lail melalui Grup WhatsApp.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren ini di lakukan setiap satu bulan sekali di minggu ketiga ataupun di minggu terakhir. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia ini berlangsung tiga sampai tujuh hari. Biasanya kegiatan keagamaan pada tingkatan cahaya senja dan senja bahagia hanya berkisar tiga sampai empat hari saja, namun kegiatan keagamaan pada tingkatan senja mulia berkisar tiga sampai tujuh hari. Berdasarkan paparan terkait realita tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022". Penelitian ini penting untuk dikaji

agar menggugah perhatian masyarakat luas terhadap pentingnya keberadaan Pondok Pesantren Lansia.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Melihat paparan latar belakang diatas maka ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan agama Islam masih banyak ditemukan pada kaum Lansia.
2. Keberadaan Pondok Pesaantren Lansia yang masih minim ketimbang dengan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Pondok Pesantren bagi kaum dewasa yang sangat membumi.
3. Tidak mudahnya proses penangkapan pengetahuan oleh para Lansia karena kondisi fisik, psikologi dan mentalnya yang mengalami penurunan.
4. Uniknya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar karena terkemas menjadi tiga program kelas.

C. PEMBATASAN MASALAH

Melihat dari beberapa identifikasi permasalahan yang ada, penulis akan membatasi permasalahan yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar Tahun 2022”. Agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam.

D. RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan inti yang perlu diteliti ialah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia.
- b. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola Pondok Pesantren Lansia dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Lansia.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi pengurus Pondok Pesantren Lansia yang ada di Indonesia khususnya untuk pengurus Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang memiliki arti menjalankan atau melakukan (Siagian, 2008: 5). Lalu kegiatan dapat diartikan sebagai sebuah aktifitas, kesibukan ataupun usaha (Pelani, et al. 2018: 449). Selain itu kegiatan dalam dunia keagamaan bisa disebut sebagai sebuah amalan. Selanjutnya keagamaan memiliki kata dasar Agama yang mendapatkan imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti segala sesuatu tindakan yang memiliki hubungan dengan agama. Agama sendiri memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan itu. Sedangkan keagamaan ialah sifat-sifat yang termuat dalam agama (Syafaat, Sahrani, and Muslih, 2008: 154).

Adapun pengertian pelaksanaan kegiatan keagamaan menurut para ilmuan ialah sebagai berikut:

Pertama, Menurut Mustika Abidin (2019: 573) pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah sebuah kegiatan atau aktivitas untuk menjalankan suatu program kegiatan keagamaan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan secara teratur dan terkendali.

Kedua, Menurut Jalaludin (1993: 56) pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam menjalankan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 49) pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah semua tingkah laku ataupun segala usaha terencana dan terkendali yang mencakup perbuatan, perkataan, serta lahir batin individu yang dilandaskan kepada norma-norma yang berangkal pada ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup dalam sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Adapun esensi dari kegiatan keagamaan ialah sebagai bentuk pengabdian seseorang kepada Allah SWT, sehingga kegiatan keagamaan bisa juga disebut dengan ibadah. Perlu digaris bawahi bahwa keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keagamaan Islam. Sehingga melihat dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah sebuah aktivitas atau amalan-amalan keagamaan yang dilakukan oleh umat muslim sebagai sebuah implikasi ajaran Agama Islam yang dikerjakan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari baik secara lahiriyah maupun batiniyah yang terwujud dalam bentuk ibadah.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dapat diartikan sebagai sebuah motif seseorang melakukan sebuah kegiatan. Adapun tujuan dari kegiatan keagamaan ialah untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terkait ajaran agama Islam yang berguna untuk pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah (Syukri, Rizal, and Hamdani, 2019: 25). Lalu kegiatan keagamaan juga memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta untuk memelihara ketaqwaan seseorang yakni dengan menjalakan apa yang telah diperintahkanNya dan menjauhi segala apa yang telah dilarang olehNya (Suardiman, 2011: 115).

Dengan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan keagamaan ialah untuk memberikan

pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terkait ajaran agama Islam yang disertai dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Dilihat dari sudut pandang yang berbeda kegiatan keagamaan atau ibadah memiliki berbagai macam bentuk. Namun pada dasarnya ibadah dikategorikan menjadi tiga bagian yakni :

- 1) Ibadah *Qalbiah* (Hati) ialah ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta (*mahabbah*), mengharap (*raja'*), senang (*raghbah*), ikhlas, dan tawakkal kepada Allah SWT.
- 2) Ibadah *Lisaniyah Wa Qalbiyah* (Lisan dan Hati) yang meliputi dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, berdoa, membaca syahadat, membaca sholawat dan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an disini termasuk mendalami arti dan tafsiranya, kegiatan pelatihan tilawah dan tahsin Al-Qur'an yang disertai dengan penggunaan metode membaca yang benar dimana kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan menjadi tujuannya.
- 3) Ibadah *Badaniyah Wa Qalbiyah* (Fisik Dan Hati), dimana ibadah ini merupakan kegiatan yang tercantum dalam rukun Iman seperti sholat, zakat, haji, dan berpuasa. Selain itu berjihad, mengurus jenazah dan berdakwah juga termasuk dalam ibadah ini. (Husna and Arif, 2021: 146). Begitupun dengan kegiatan-kegiatan pelatihannya.

Selain bentuk-bentuk ibadah diatas Departemen Agama RI, (2005: 11) memaparkan bahwa mengikuti kegiatan Pengajian merupakan bentuk ibadah. Dimana kegiatan pengajian ini biasanya diisi dengan kultum-kultum atau kajian-kajian seputar ajaran Agama Islam. Kegiatan pengajian ini biasanya juga dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti pengajian untuk

memperingati Maulid nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan satu Muharram dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak sekali macam-macam kegiatan keagamaan atau ibadah seperti halnya membaca dzikir, membaca ayat Al-qur'an, bersesuci, sholat, zakat, haji, berjihad, berpuasa, mengikuti acara pengajian, membantu pengurusan jenazah, memiliki hati yang pemaaf dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya dari sekian banyak macam ibadah dapat dikategorikan menjadi tiga yakni Ibadah *Qalbiah*, *Ibadah Lisaniyah Wa Qalbiyah* dan *Ibadah Badaniyah Wa Qalbiyah*.

d. Metode Kegiatan Keagamaan

Terdapat enam metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan, diantaranya ialah sebagai berikut (M. Syukri, Saleh, and Ma'ruf, 2021: 97-104):

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman merupakan sebuah pendekatan yang mengajarkan peserta didik untuk merasakan atau mengalami langsung atas materi pelajaran keagamaan telah yang diberikan.

2) Pendekatan Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan agar memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa (Sapendi, 2015: 27).

3) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional ialah suatu upaya dalam rangka menggugah emosi dan perasaan peserta didik dalam memahami, meyakini, dan menghayati akidah

Islam dan memotivasinya agar ikhlas menerapkan ajaran agama Islam (Muhaimin, 2002: 174).

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah pendekatan untuk menelusuri hakikat kebenaran materi pelajaran yang disampaikan guru, dimana pendekatan ini bertujuan untuk menelisik kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dengan penggunaan rasio (akal) secara maksimal supaya peserta didik dapat menerima kebenaran ajaran Allah (Muhaimin, 2002: 174).

5) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional ialah pendekatan yang dilandaskan pada asumsi bahwa semua ilmu pengetahuan Agama Islam yang di diajarkan selain memiliki nilai akademisi juga memiliki nilai kemanfaatan (Nata, 2009: 169).

6) Pendekatan Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara yang ditempuh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan atau proses pendidikan kepada peserta didik melalui praktik yang berupa perbuatan atau tingkah laku dari seorang pendidik sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik untuk ditirukan perbuatan atau tingkah lakunya tersebut (Sholichah, Alwi, and Fajri, 2020: 142).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat enam metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan diantaranya ialah pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pada dasarnya pesantren ialah tempat belajar para santri, sedangkan pondok pada dasarnya ialah tempat tinggal yang sederhana. Disamping itu secara etimologi kata pondok berasal dari bahasa Arab yakni "*funduq*" yang memiliki arti tempat menginap, asrama, dan wisma sederhana. Dengan begitu maka pondok bisa diartikan sebagai tempat bermukim ataupun tempat tinggal (Wirakusuma, 2019: 54).

Adapun Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa (Syafe'i, 2017: 64). Lalu dapat diketahui juga bahwa pesantren berasal dari kata *sant* yang artinya ialah orang baik dan *tra* artinya suka menolong. Dan menurut Kamus Bahasa Indonesia pesantren adalah tempat untuk belajar mengaji dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1170). Dengan begitu maka pesantren dapat diartikan sebagai tempat untuk membina murid atau santri sehingga menjadi orang yang berilmu, berakidah dan berakhlak baik.

Adapun pengertian Pondok Pesantren menurut beberapa ahli ialah sebagai berikut:

Menurut Zamakhsyari Dhofier (1994: 18) Pondok Pesantren ialah komplek untuk tempat tinggal para santri dalam belajar ilmu agama dibawah naungan kiyai, yang mana dalam lingkup komplek tersebut terdapat masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar ilmu agama dan ruang untuk kegiatan lainnya.

Menurut Mastuhu (1994: 6) Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan tradisonal untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Menurut Sujoko Prasejo (1982: 2) Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang umumnya

menggunakan cara non klasikal, dimana kiyai akan mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab berbahasa arab yang ditulis oleh para Ulama abad pertengahan dan biasanya para santri akan tinggal di pondok yang ada dipesantren tersebut.

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan non formal yang bernafaskan islam untuk memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pendoman dalam kehidupan bermasyarakat, lalu didalamnya mengandung elemen yang tidak dapat dipisahkan seperti kiyai, asrama (pondok), masjid, dan ruang belajar.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Adapun unsur-unsur sebuah Pondok Pesantren ialah sebagai berikut (Nasution, 2019: 130-134):

1) Pondok

Seperti sudah diketahui diatas bahwa pondok ialah tempat tinggal bagi para santri yang sedang belajar di sebuah pesantren. Biasanya pondok (asrama) untuk para santri ini berada di dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai juga bertempat tinggal.

2) Kyai

Kyai merupakan unsur yang dominan di sebuah Pondok Pesantren, karena tugasnya sebagai seorang pemimpin dan sebagai tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Sehingga jaya atau tidaknya sebuah pesantren tergantung dengan wibawa dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin.

3) Santri

Santri merupakan sebutan untuk pelajar yang menimba ilmu di sebuah Pondok Pesantren. Terdapat dua klompok santri yakni santri mukim dan santri kalong.

Santri mukim yakni santri yang tinggal di Pondok Pesantren, dimana santri mukim ini memiliki kewajiban untuk menaati peraturan yang ada di sebuah Pondok Pesantren selama tinggal disitu. Sedangkan santri kalong ialah santri yang tidak menetap di Pondok Pesantren dengan kata lain untuk menimba ilmu di pondok pesantren maka mereka pulang pergi antara rumah dan pesantren.

4) Masjid

Masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi Pondok Pesantren. Dimana masjid menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena peranya sebagai tempat untuk mendidik para santri, sembayang lima waktu secara berjama'ahh dan pengajaran kitab-kitab klasik.

5) Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengkajian kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren merupakan salah satu pembeda anatara Pondok Pesantren dengan lembaga pendidik lainnya. Biasanya kepintaran seorang santri diukur dari mahir atau tidaknya dalam menjelaskan isi dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab tersebut. Sehingga di Pondok Pesantren seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu seperiti nahwu, shorof, balaghah, ma'ani, bayan, dan lain sbgainya.

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yakni sebuah kegiatan dalam bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Sagala, 2011:62). Kemudian biasanya di dalam proses pembelajaran pendidik

juga pasti menggunakan metode untuk mengajarnya, adapun beberapa metode pembelajaran yang banyak sekali digunakan ialah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran (materi) yang dilakukan oleh pendidik dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik (Nata, 2011: 181).

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan harus dijawab, bisa dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Fungsi dari metode ini ialah menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menarik perhatian peserta didik untuk mengingat materi yang pernah di ketahui, menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian peserta didik, dan meneliti kemampuan peserta didiik dalam memahami suatu materi yang sudah didengarnya (Ramayulis, 2015: 123).

c) Metode Praktik

Metode parktik ialah proses pembelajaran yang memberikan solusi kepada para peserta didik dalam menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya. Metode ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan (Titin, 2016: 3).

d) Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur'an)

Metode Muri-Q merupakan cara melantunkan ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan hukum bacaan (tajwid) yang benar menggunakan irama murattal, metode ini bertujuan untuk mempermudah suatu bacaan dan agar mudah diingat, karena membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat pembaca tidak malas dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya (Sumiyanto, 2008: 17) .

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren terdiri dari tujuh unsur yang meliputi pondok sebagai tempat tinggal para santri, Kyai sebagai seorang guru dan teladan bagi para santri, lalu santri sendiri ialah orang yang menimba ilmu di Pondok Pesantren, masjid sebagai sarana ibadah dan tempat pembelajaran, kitab kuning sebagai ciri khas pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren dan kegiatan pembelajaran yang pastinya terdapat di semua lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren.

c. Macam-Macam Pondok Pesantren

Dalam sejarahnya yang begitu panjang, pembaharuan Pesantren kemudian melahirkan tipologi pendidikan pesantren yang bias digolongkan menjadi tiga tipe sebagai berikut:

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren salaf atau tradisional merupakan Pondok Pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya, dimana pondok pesantren ini masih konsisten mempertahankan budaya para Ulama terdahulu, mulai dari segi fasilitas, kajian materi, procedural operasional, sampai

mekanisme kerja sebuah aktifitas didalamnya . (Shofiyyah, Ali, and Sastraatmadja. 2019: 3)

2) Pondok Pesantren Modern

Disebut sebagai Pondok Pesantren modern atau pondok khalaf karena sudut kajian terhadap tipe pesantren ini meruakan ruang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga Pondok Pesantren ini memasukan unsur-unsur baru baik dari segi materi, prosedural, sistem dan fasilitasnya. Dimana didalamnya diberlakukan kegiatan pendidikan formal sesuai ketentuan sistem pendidikan nasional, fasilitas mempergunakan produk modern, dan sistem yang dipergunakanpun menggunakan mekanisme formal (Rahem, 2016: 61-62).

3) Pesantren Konvergensi Tradisional dan Modern (Semi Modern)

Pondok Pesantren dengan tipe ini merupakan bentuk usaha dalam menjembatani kelemahan Pesantren tradisional dan modern. Umumnya pesantren ini mirip dengan pesantren tradisional, hanya saja pesantren dengan jenis ini sudah mulai akomodatif dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dunia global, dimana selain mengkaji kitab-kitab kuning biasanya pesantren dengan tipe ini akan mengadakan sekolah formal didalamnya (Nihwan and Paisun, 2019: 78).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam Pondok Pesantren yang berkembang dimasyarakat, yakni Pondok Pesantren tradisional yang mana pesantren ini masih mempertahankan budaya ulama terahulu, lalu Pondok Pesantren Modern yang merupakan pesantren dengan mengusung tema modern baik dari segi materi, prosedural, sistem

ataupun fasilitasnya, dan Pondok Pesantren semi modern yang menjadi jembatan antar keduanya.

3. Lanjut Usia (Lansia)

a. Pengertian Lanjut Usia

Menurut Yudrik Jahja (2011: 253) lanjut usia ialah priode penutup dari rentang kehidupan seseorang, lanjut usia juga dapat dikatakan sebagai priode dimana seseorang telah beranjak jauh dari peiode terdahulu yang produktif dan menyenangkan, atau dapat pula dikatakan sebagai beranjaknya seseorang dari waktu yang penuh kebermanfaatan.

Lanjut usia menurut Pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kesejahteraan Manusia Lanjut Usia, yaitu pada pasal 1 ayat (2) ialah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia juga dapat dikatakan sebagai masa akhir dari fase kedewasaan. Menjadi seorang Lansia ialah proses alami dan akan dialami oleh semua orang jika memiliki umur yang panjang, karena manusia bertumbuh melalui tiga tahapan yakni anak-anak, dewasa dan tua (Utomo, 2019: 29).

Melihat beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lansia ialah orang yang memiliki umur enam puluh tahun keatas, dimana seseorang tersebut beranjak jauh dari periode yang penuh kebermanfaatan karena mengalami adanya penurunan fisik maupun psikologis.

b. Karakteristik Lanjut Usia

Menurut berbagai pendapat para ahli, karakteristik Lansia ialah sebagai berikut:

Pertama, Menurut Hurlock (1997: 380) seseorang dapat dikatakan sebagai Lansia bisa dilihat dari penurunan-penurunan yang dialaminya baik segi fisik, psikologis, mental dan keberadaannya di tengah-tengah lingkungan sosialnya.

Kedua, Menurut Suparto (2000: 11) WHO membagi lanjut usia berdasarkan batas umur sebagai berikut: 1) Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun, 2) Lansia, usia 60-74 tahun, 3) Lansia tua (*old*) usia diatas 75-90 tahun, 4) Usia sangat tua (*very old*) usia diatas 90 tahun.

Ketiga, Menurut Suardiman (2011: 38) Lanjut usia pada umumnya dapat diidentifikasi menjadi dua cara yakni umur biologis dan umur kronologis. Umur biologis dapat ditentukan dari kapasitas fisik seseorang. Sedangkan umur kronologis dapat ditentukan dari hitungan usia seseorang.

c. Perubahan Yang di Alami Orang Lanjut Usia

Menurut Namora Lumongga Lubis (2013: 57-58) Lansia memiliki perubahan-perubahan sebagai berikut:

1) Perubahan Fisik

Setiap individu Lansia memiliki perubahan fisik yang tidak sama, namun pada umumnya dapat digambarkan dengan beberapa perubahan sebagai berikut:

Pertama, perubahan pada penampilan Lansia. Biasanya penampilan yang berubah pada Lansia ialah rambut yang mulai memutih, munculnya kerutan-kerutan pada wajah dan tubuh, serta persendian yang biasanya mengalami penurunan.

Kedua, perubahan pada bagian tubuh. Biasanya perubahan yang terjadi pada bagian ini ialah adanya perubahan system syaraf khususnya bagian otak yang menyebabkan penurunan dalam kecepatan belajar dan penurunan pada kemampuan intelektualnya.

Ketiga, perubahan pada fungsi fisiologis. Biasanya perubahan pada bagian ini ialah tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen lebih beragam, meningkatnya tekanan

darah, berkurangnya kandungan creatine dan terjadinya penurunan jumlah waktu tidur.

Keempat, perubahan pada panca indra. Biasanya kemampuan kerja paca indra seperti penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan perabaan pada Lansia akan mengalami penurunan.

Kelima, Perubahan Seksual. Biasanya pada Lansia wanita akan mengalami menopause dan pada Lansia laki-laki akan mengalami klimaterik.

2) Perubahan Kemampuan Motorik

Pada umumnya saat beraktifitas orang lanjut usia akan berubah lebih lambat dibanding saat mereka masih muda. Penurunan pada kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan fisiologis yang berdampak pada kemerosotan kekuatan tenaganya. Dengan demikian dari segi psikologis akan muncul perasaan rendah diri, kurangnya motivasi dan lainnya. Selain itu penurunan kemampuan motorik ini juga berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada Lansia.

3) Perubahan Minat

Perubahan minat yang terjadi pada Lansia antara lain ialah cenderung bersikap berorientasi pada diri sendiri dan egois tanpa memperdulikan orang lain, minat berekreasi yang tetap ada, keinginan sosial, keinginan yang bersifat keagamaan dan minat terhadap kematian.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat banyak perubahan menonjol yang dialami para Lansia baik dari segi fisik, motoric, dan mental. Dari segi fisik seperti terjadinya perubahan pada anggota badan dan perubahan panca indra. Dari segi motorik seperti terjadinya kemerosotan kekuatan tenaga sehingga geraknya akan menjadi lebih lambat. Dan dari segi

metal seperti halnya akan merasa pesimis dengan penurunan-penurunan yang dialaminya.

d. Problem Pada Orang Lanjut Usia

Terdapat beraneka macam problem yang dihadapi oleh para Lansia. Problem-problem tersebut muncul dikarenakan perubahan-perubahan yang dialaminya dalam proses penuaan. Menurut Supardi (2018, 89-91) pada umumnya problem yang dialami oleh para Lansia ialah sebagai berikut:

Pertama, permasalahan pekerjaan, hal ini dikarenakan pekerjaan yang menuntut aktivitas dan mental banyak di dominasi oleh kaum muda, karena orang lanjut usia cenderung akan lamban dalam melakukan tugas dan mempelajari hal-hal baru, sehingga para Lansia merasa kurang dihargai dan tidak dibutuhkan dalam pekerjaan.

Kedua, perubahan minat, dimana biasanya Lansia lebih cepat merasa apatis dan bosan untuk mencoba hal-hal yang baru. Hal ini dipicu oleh penurunan kemampuan fisik, mental dan social yang dimilikinya.

Ketiga, isolasi dan kesepian. Hal ini biasa dialami oleh para Lansia dikarenakan penurunan kemampuan intelektualnya yang menyebabkan sulit untuk menyesuaikan diri dari gaya-gaya baru, sehingga mereka akan merasa terisolasi. Selain itu rengangnya ikatan kekeluargaan juga akan memicu perasaan kesepian pada Lansia.

Keempat, disinhibisi. Menuanya seseorang akan mengalami penurunan dalam kemampuan mengendalikan perasaan, sehingga hal-hal kecil yang seharusnya tidak perlu dipermasalahkan akan menjadi besar karena luapan emosi tidak bisa dikendalikan sehingga akan menciptakan ledakan amarah.

Kelima, perubahan suasana hati. Perubahan fisiologis dalam otak dan syaraf pada Lansia merupakan salah satu factor pemicu

timbulnya perubahan suasana hati yang ekstrim. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku Lansia yang bereaksi secara tiba-tiba dan tampak tidak beralasan seperti ingin menyendiri, ingin marah-marah, dan lainnya. Keadaan ini memang lumrah dialami oleh Lansia, namun kebanyakan penyebab dari semua itu ialah kurangnya perhatian orang-orang terhadap dirinya.

Keenam, Peranan Iman. Bagi Lansia dengan tingkat keimanan yang lemah akan mengalami peningkatan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kematian, sehingga biasanya kesadaran beragama pada Lansia akan mengalami peningkatan.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi para Lansia seperti halnya permasalahan pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga Lansia, minat melakukan hal-hal yang baru kian menurun, merasa terisolasi dan kesepian karena susah untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, disinghisi, memiliki perubahan suasana hati yang ekstrem, dan mengalami kecemasan akan kematian sehingga keimanan Lansia cenderung akan meningkat.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022 belum ditemukan sebelumnya, namun dapat ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Itsan Fauziyah (163111070) IAIN Surakarta yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020. Hasil penelitian ini ialah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada berupa Dzikir Fida' yang dilaksanakan Senin Malam Pukul 20.00 WIB, dzikir bening hati yang dilaksanakan Kamis Pagi Pukul 08.00 WIB, dzikir karahayon yang dilaksanakan Jum'at Malam Pukul 20.00 WIB dan pengajian umum yang dilaksanakan Ahad Pagi pukul 07.00

WIB. Adanya pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa skripsi yang akan dibuat oleh peneliti memiliki perbedaan, dikarenakan yang melatar belakangi penelitian diatas ialah masyarakat sekitarnya masih banyak melakukan hal-hal yang melanggar nilai agama seperti berjudi, dan mencuri, sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sebuah Pondok Pesantren bagi kaum Lansia. Perbedaan selanjutnya ialah terkait dengan tujuannya, dimana tujuan dari penelitian di atas ialah untuk memfasilitasi para lansia di daerah sekitar lokasi penelitian untuk mengikuti kegiatan keagamaan agar menghindari kegiatan-kegiatan negatif di masa senjanya, sedangkan tujuan yang peneliti lakukan ialah agar masyarakat luas termotivasi untuk membangun dan mengembagkan Pondok Pesantren Lansia sebagai wadah kaum lansia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Kemudian perbedaan juga terlihat dari system kegiatan keagamaan yang ada di Pondoknya yang mana penelitian diatas systemnya dilaksanakan dalam satu waktu dan santri akan pulang, sedangkan lokasi yang ingin peneliti kaji ialah memiliki system bermukim beberapa hari dalam pelaksanaan kegiatan keagamaanya. Namun skripsi diatas memiliki persamaan yakni sama-sama Lansia yang menjadi subyek penelitiannya dan fokus kajiannyapun sama yakni terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sudimin (102313018) STAIN Purwokerta yang berjudul Aktivitas Keagamaan Lanjut Usia (Lansia) Di Masjid Uswatun Khasanah Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga Tahun 2014. Hasil penelitian ini ialah aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Uswatun Khasanah ini terlaksana dengan baik, dimana motivasi para Lansia mengikuti aktivitas keagamaan ini ialah agar hati merasa tenang dan damai, ingin menambah ilmu keagamaan, menambah ketaqwaan kepada Allah SWT serta untuk menyiapkan bekal kematian yang dirasa semakin dekat. Adapun hambatan yang terjadi ialah terkadang para Lansia kelupaan jika terdapat jadwal aktivitas keagamaan. Adanya pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dibuat oleh peneliti memiliki perbedaan, dikarenakan yang melatar belakangi penelitian diatas ialah terkait dengan

keadaan kualitas sholat para Lansia yang masih sangat rendah, sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sebuah Pondok Pesantren bagi kaum Lansia. Selain itu penelitian diatas memiliki penegasan istilah berupa aktivitas yang menggambarkan bagaimana usaha dan motivasi para lansia dalam melakukan aktivitas keagamaan, sedangkan penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan keagamaannya. Kemudian tujuan dari penelitian di atas ialah untuk memperbaiki kualitas sholat para Lansia sedangkan tujuan yang peneliti lakukan ialah agar masyarakat luas termotivasi untuk membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren sebagai wadah kaum lansia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun penelitian diatas memiliki persamaan yakni sama-sama mengkaji tentang aktivitas keagamaan dan Lansia yang menjadi subyek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammat Umar Al-Qhozalli (23010160037) IAIN Salatiga yang berjudul Pembinaan Keagamaan Bagi Lansia Jamaah Pengajian Di Masjid Al Hidayah Ngawen Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini ialah pembinaan keagamaan seperti sholat wajib dan sunnah secara berjamaah, kajian Ahad pagi, pengajian PHBI, pengajian malam Jum'at (Yasinan), TPQ, tadabbur alam, wisata religi, dan refleksi akhir tahun yang dilakukan untuk Lansia jamaah pengajian di Masjid Al Hidayah memiliki pengaruh terhadap peningkatan perilaku keagamaan dan spiritualnya. Adanya pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa skripsi yang akan dibuat oleh peneliti memiliki perbedaan, dikarenakan topik yang dikaji pada skripsi diatas ialah terkait pembinaan keagamaan sedangkan topik yang dikaji peneliti ialah kegiatan keagamaannya, perbedaan lainnya terdapat pada tujuannya yakni penelitian di atas memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dengan adanya pembinaan keagamaan sedangkan tujuan yang peneliti lakukan ialah agar masyarakat luas termotivasi untuk membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren sebagai wadah kaum lansia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun skripsi diatas memiliki persamaan yakni sama-sama Lansia yang menjadi subyek penelitiannya.

C. KERANGKA BERFIKIR

Esensi dari penciptaan manusia ialah agar mengabdikan kepada Allah SWT dengan mengerjakan peribadatan yang telah ditentukan olehNya. Ibadah atau kegiatan keagamaan sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah aktivitas atau keagamaan yang dilakukan oleh umat muslim sebagai sebuah implikasi ajaran Agama Islam yang dikerjakan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Terdapat beberapa jenis dalam ibadah atau kegiatan keagamaan diantaranya ialah Ibadah *Qalbiah*, Ibadah *Lisaniyah Wa Qalbiyah* dan Ibadah *Badaniyah Wa Qalbiyah*. Kegiatan keagamaan ini dilakukan oleh semua kalangan baik kaum anak-anak, dewasa maupun kaum lanjut usia.

Lansia sendiri dapat dimaknai sebagai priode umur yang memiliki segala bentuk penurunan baik fisik, psikis dan metalnya. Banyak sekali permasalahan yang akan timbul di masa Lansia seperti halnya masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan psikologis yang membuat mereka merasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi. Berdampingan dengan masalah tersebut tingkat kesadaran beragama pada kaum Lansia juga semakin meningkat karena dirasa kematian yang sudah dekat, maka tidak heran jika banyak dari kaum Lansia yang melakukan kegiatan keagamaan sebagai aktifitas dimasa tua nya.

Pondok Pesantren Lansia merupakan salah satu tempat yang lebih efektif untuk para Lansia melakukan kegiatan keagamaan, karena di Pondok Pesantren para santri Lansia akan mendapatkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan keagamaan kearah yang lebih mendalam. Pasalnya Pondok Pesantren ialah tempat yang pasti memiliki tenaga pendidik dengan keahlian dalam pengetahuan keagamaan Islam yang tidak diragukan lagi, selain itu kegiatan keagamaan yang ada didalamnya pun pasti lebih terorganisir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dengan mempertimbangkan pembahasan yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum tentang kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam memperoleh data sampai pada penganalisaan kesimpulannya disusun melalui kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka (Tanzeh, 2011: 64). Lalu Sugiyono (2016: 9) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah Pendekatan berdasarkan kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya ialah eksperimen). Terpilihnya pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga meyakini bahwa pendekatan alamiah dalam penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

B. SETTING PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang terletak di Dsn. Ngeledok, Ds.Ngemplak, kec.Karangpandan, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah, dengan alasan karena dari minimnya keberadaan Pondok Pesantren Lansia yang bisa ditemukan di Kabupaten Karanganyar disitu adalah salah satu Pondok Pesantren yang mewadahi para Lansia dalam melakukan kegiatan keagamaan, lalu ditempat tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian serupa, selain itu juga karena kegiatan keagamaan yang ada di situ cukup menarik untuk dilakukan penelitian seperti terdapat 3 tingkatan program kegiatan keagamaan yang berbeda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022 hingga bulan Februari 2023, yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan pihak pondok yang berkaitan. Adapun rincian tahapan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Oktober 2022- Februari 2023				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	√				
2	Observasi Awal	√				
3	Penyusunan Proposal	√				
4	Pelaksanaan Penelitian		√	√		
5	Penyusunan Penelitian				√	√

C. SUBYEK DAN INFORMAN

1. Subyek

Subjek dari penelitian ini ialah Ustadz, Ustazah dan santri Pondok Pesantren Lanisa Husnul Khotimah, hal ini dikarenakan merekalah sebagai pelaksana dalam kegiatan keagamaan yang akan diteliti.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang dirasa mengetahui secara teknis dan detail terkait masalah penelitian yang akan dikaji.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pemerolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ialah:

1. Observasi

Agar peneliti menemukan data yang lebih valid dan juga dapat memahami situasi yang rumit dalam penelitian, maka salah satu teknik

yang digunakan dalam memperoleh data ialah observasi. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan sistematis terkait gejala-gejala dari objek yang akan diteliti (Narbuko and Achmadi, 2007: 70). Dalam penelitian ini observasi berfungsi untuk mengamati, mencermati, dan mencatat segala yang terjadi dalam proses kegiatan keagamaan bagi Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karanganyar tahun 2022.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terbuka dan terstruktur. Wawancara terbuka memiliki artian dimana subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, lalu wawancara terstruktur memiliki arti bahwa pewawancara sudah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek dan informan penelitian. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah pengasuh, ustad ustadzah, santri dan pengurus Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah tahun 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak didapatkan langsung dari subjek dalam penelitian, melainkan melalui dokumen yang dapat berupa foto, surat pribadi, laporan notulen rapat, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai data pelengkap dan data pendukung penelitian yang akan dikaji, seperti untuk mengetahui visi, misi, tujuan, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, data santri, materi-materi kegiatan keagamaan, sampai dengan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karanganyar tahun 2022.

E. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data yang di dapatkan dalam penelitian sangatlah penting untuk dilakukan supaya terjamin kevalidannya. Adapun uji keabsahan

data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil narasumber satu dengan narasumber yang lainnya. Kemudian peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga akan diketahui kesesuaian data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, yang tujuannya ialah untuk menghasilkan data yang tepat dan terpercaya. Dengan begitu maka peneliti akan membandingkan data hasil wawancara antara pemimpin pondok, pengurus, ustad ustadzah, ataupun santri Lansia dengan catatan lapangan ataupun dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan upaya untuk menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami, guna meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti. (Muhajirin, 1998: 183). Lalu menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2016: 334) kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pengumpulan data, sehingga datanya menjadi jenuh. Adapun analisis data model Miles dan Huberman memiliki 4 tahapan yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahapan analisis data, yang pertama dilakukan ialah mengumpulkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai data dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, lalu dilanjutkan dengan pengembangan terkait kedalaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data yang dilakukan pada tahap reduksi data ialah dalam bentuk memilah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dengan cara mengcoding, menerjemahkan, memfokuskan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga menjadi pola dan susunan yang sederhana. Maka dalam proses reduksi

data ini peneliti akan memfokuskan untuk mencari data yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data berupa teks naratif yang bisa berbentuk catatan lapangan, matrik, diagram ataupun bagan untuk mempersingkat data sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis data. Adapun langkah yang peneliti lakukan pada tahap ini ialah meringkas dan memfokuskan data sesuai point yang diteliti, selanjutnya memeriksa kecukupan dan kelengkapan data yang telah diringkas, setelah data sudah cukup dan lengkap maka diadakan analisis lebih lanjut secara intensif, namun jika data dirasa masih kurang maka dilakukan pencarian data kembali.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Perlu digaris bawahi bahwa setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang bisa berubah bila didapatkan data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Penverifikasian data dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga diperoleh bentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah

Menurut ustadz dwi Rahmadi Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini berdiri pada tahun 2018, pendirinya ialah H. Slamet Raharjo yang merupakan seorang pengusaha furniture dan hotel di kota Solo. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan dari ustadzah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“Pondok ini berdiri pada tahun 2018 dek, ya tadi yang mendirikan ialah beliau Bapak H. Slamet Raharjo, yang mana beliau ini terkenal dengan pengusaha furniture juga hotel di solo raya.” (Hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Adapun yang mendasari pendirian Pondok Pesantren untuk lansia menurut ustadz Dwi Rahmadi ialah untuk mewadahi orang-orang yang sudah berusia lanjut namun memiliki pemahaman agama yang masih kurang dan masih memiliki kemauan untuk belajar. Karena Bapak H. Slamet Raharjo menemukan fakta dilapangan bahwa masih banyak orang-orang yang sudah lanjut usia dengan pemahaman agama yang masih kurang dan ingin belajar lagi untuk memperdalam pemahaman keagamaanya namun tempatnya tidak ada. Sehingga terbangunlah inisiatif dari Bapak Slamet Raharjo untuk mendirikan Pondok Pesantren

lansia ini. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapkan dari ustadzah Rustina Aggarini sebagai berikut:

“...karena beliau itu memiliki teman sepantaran lansia gitu pengen mendalami ilmu agamanya karena ilmu agamanya itu dirasa kurang, namun tempatnya itu ga ada sehingga ya ini dek beliau mendirikan pesantren ini.” (Hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Aggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Kemudian menurut ustadz Dwi Rahmadi bermukimnya santri lansia ini dilakukan tiga sampai tujuh hari dalam setiap bulanya, sehingga ketika santri lansia tidak bermukim maka Pondok Pesantrenya tidak ada kegiatan, oleh karena itu seiring berjalanya waktu pada tahun 2021 kemudian didirikan pula Pondok Pesantren Maulana Maghribi yang diperkhususkan untuk santri putra saja. Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Pondok Pesantren Maulana Maghribi ini terletak dalam satu lingkup dan sifatnya saling bekerjasama. (Hasil wawancara dengan ustadz dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Adapun penyebab tidak menetapnya santri lansia di Pondok Pesantren ini menurut hasil wawancara dari ustadz Dwi ialah karena latar belakang santri yang beragam, seperti halnya santri yang berasal dari kota biasanya ialah pensiunan sehingga tidak memiliki kegiatan lagi, namun berbeda halnya dengan santri lansia yang bertempat tinggal di perdesaan yang biasanya masih memiliki tanggung jawab pekerjaan

seperti berkebun ataupun berternak. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

2. Deskripsi Lokasi

Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini beralamat di dukuh Ngemplak RT 03/07, Desa Ngemplak, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah perdesaan, dimana sekelilingnya merupakan kebun yang masih luas dan begitu asri ditambah dengan permukiman warga yang belum padat. Akses jalan menuju pondok pun masih dikelilingi sawah ataupun perkebunan, dan tidak sedikit jalan yang berkelok dan rusak. (Observasi pada tanggal 7 Oktober 2022)

3. Tujuan Pondok Pesantren Lansia Khusnul Kotimah

- a. Menjadi tempat dalam pembinaan lansia yang ingin mempelajari agama Islam.
- b. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada lansia yang ingin mempelajari agama Islam.

4. Program Kelas Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah

Menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi terdapat beberapa program kelas kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yang meliputi program Cahaya senja, dimana program ini diperuntukan bagi Lansia yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an dan bagi lansia yang praktik ibadah

sholatnya belum sempurna. Kemudian ada program senja bahagia dimana pada program ini para Lansia difokuskan untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an, difokuskan agar dapat menjalankan sholat dengan khushy' dan juga diajarkan terkait fiqh mawaris. Dan terakhir terdapat program senja mulia, dimana para Lansia akan difokuskan untuk pembiasaan mengerjakan amalan-amalan harian, seperti halnya sholat, Dzikir, Sholat Sunnah malam, pagi, petang dan lain sebagainya. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal di atas senada dengan paparan dari ustazah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“...ada program kelas cahaya senja, kelas senja bahagia dan senja mulia...” (Hasil wawancara bersama ustazah Rustina Anggarini pada tanggal 30 desember 2022)

Lalu menurut pemaparan dari ustazah Rustina Anggarini ketiga program tersebut memiliki makna yang tersendiri yakni seperti perjalanan bagi lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan di pondok ini dimana para lansia akan mendapat cahaya pada usia senja, kemudian setelah mendapat cahaya akan menjadi senja yang bahagia, lalu akan menjadi senja yang mulia dan akan berakhir dengan Husnul Khotimah. (Hasil wawancara bersama ustazah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Kemudian menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi ketiga program diatas tidak dijadikan satu waktu dalam bermukimnya, dimana

akan dijadwalkan pada bulan yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan fasilitas dan tenaga pendidiknya yang masih terbatas. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022).

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Lansia Khusnul Kotimah

Struktur organisasi Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah meliputi pengasuh yang bernama Alm. KH. Muhammad Dian Nafi, kemudian ketua Pondok ialah Bapak H. Slamet Raharjo, lalu terdapat lurah pondok yang bernama Ustadz Dwi Rahmadi, adapun pengurus pondok ialah Muhammad Fiqri Rozak, lalu yang terakhir ada Mbah Londo dan mbah Citro sebagai penanggung jawab kebersihan di pondok. (Dokumentasi pada tanggal 18 Desember 2022 terlampir)

6. Keadaan Santri Lansia di Pondok Pesantren Lansia Khusnul Kotimah

Menurut hasil wawancara ustadz Dwi Rahmadi mengungkapkan bahwa santri yang dapat mendaftar untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husul Khotimah ialah santri yang memiliki umur minimal 40 tahun dan masih bisa beraktivitas secara mandiri. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Adapun daftar santri lansia ialah sebagai berikut:

a. Daftar Santri Lansia Bulan November Tahun 2022

Tabel 4.1
Daftar Santri Lansia Bulan November

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1	Darwanti	59	Tanguluk, Jatiharjo, Jatipuro, KarangAnyar	Ibu Rumah Tangga

2	Ida Sukini	67	Bejen, Karanganyar	Pensiunan
3	Nasrizal	65	Weykanan, Lampung	Penjahit
4	Peni Suwarsini	67	Kepoh, Banmati, Tawang Sari, Sukoharjo	Ibu Rumah Tangga
5	Ratih Anjar Sawitri	46	Degulan, Toriyo, Bendosari, Sukoharjo	Ibu Rumah Tangga
6	Saliyem	-	Jati Botokan, Mulur, Bendosari, Sukoharjo	Ibu Rumah Tangga
7	Siti Qomariyah	53	Jati Botokan, Mulur, Bendosari, Sukoharjo	Ibu Rumah Tangga
8	Sri Sulastri	69	Perum Citra Asri 2 Blok B, Wonorejo, Bejen, Karanganyar	Pensiunan
9	Sri Sumarni	51	Nglano, Pandeyan, Tasikmadu, Karanganyar	Ibu Rumah Tangga
10	Sukinah	58	Tangkluk RT 15 RW 7 Jatiharjo, Jatipuro, Karanganyar	Ibu Rumah Tangga
11	Sutinem	57	Jati Botokan, Mulur, Bendosari, Sukoharjo	Ibu Rumah Tangga
12	Wartini	75	Mencon, Kalitjengkak, Tasikmadu, Karanganyar	Ibu Rumah Tangga
13	Wijiati	60	Tangkluk, Jatiharjo, Jatipuro, Karanganyar	Ibu Rumah Tangga

(Dokumentasi pada tanggal 28 November 2022)

b. Daftar Santri Lansia Bulan Desember Tahun 2022

Tabel 4.2
Daftar Santri Lansia Bulan Desember

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1	Aminah	64	Kalongan, Purwodadi	Pensiunan
2	Bambang pamulardi	63	Sidorejo, Salatiga	Pensiunan
3	Darmono	59	Kalisoro, Tawangmangu	Wirausaha
4	Hery Cristianto	55	Tohudan, Colomadu	Wirausaha
5	Jannah	67	Mencon, Kalitjengkak, Tasikmadu, Karanganyar	Ibu Rumah Tangga
6	Setiyarto	52	Baturan, Colomadu	Wirausaha

7	Siti Fatimah	52	Jati Botokan, Mulur, Bendosari, Sukoharjo	Ibu Rumah Tangga
8	Sri Lestari	53	Mencon, Kalitjengkarak, Tasikmadu	Ibu Rumah Tangga
9	Sri Sulastri	69	Perum Citra Asri 2 Blok B, Wonorejo, Bejen, Karanganyar	Pensiunan
10	Subik	60	Makam Haji, Kartasura	Biro Umroh
11	Wiyatni	67	Brujul, Jaten, Karanganyar	Pensiunan
12	Yekti Wahyuni	56	Mencon, Kalitjengkarak, Tasikmadu	Ibu Rumah Tangga
13	Yuni Astutik	54	Sidorejo, Salatiga	Ibu Rumah Tangga

(Dokumentasi pada tanggal 5 Januari 2023)

7. Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Lansia Khusnul Kotimah

Tabel 4.3
Tabel Tenaga Pendidik

No	Nama	Alamat	Umur	Mengampu
1	Aldi Rizki K	Pondok Mahasiswa Al Muayad Windan	25	Fiqih
2	Juansyah Iqdamal Syarif	Pondok Mahasiswa Al Muayad Windan	22	Fiqih
3	Muhammad Fahmi	Badran Mulyo, Lalung, Karanganyar	33	Al-Qur'an
4	Rahim Abadi	Watuombo, gaum, Tasikmadu, Karanganyar	33	Tsaqifa
5	Rustina Anggarini	Jurug, Ngringo, Jaten, Karanganyar	22	Pendamping

(Dokumentasi pada tanggal 26 Oktober 2022)

8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Lansia Khusnul Kotimah

Sarana Prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah meliputi satu Masjid yang bisa menampung kurang lebih

1000 jama'ah, lalu di dalamnya terdapat dua rak almari Al-Qur'an, satu almari, satu papan tulis, lima spidol, satu penghapus, satu pasang meja kursi, satu mimbar kutbah, satu bedug, satu pengeras set suara, 30 meja lipat dan semua itu dalam keadaan baik. Lalu terdapat tiga area wudhu dimana satu areanya dapat menampung tujuh orang dan dalam keadaan baik. Kemudian terdapat satu ruang untuk tenaga pendidik dalam keadaan baik. Terdapat tiga kamar singgah untuk tenaga pendidik dalam keadaan baik. Lalu terdapat dua ruangan untuk menerima tamu dan pada masing-masing ruangan tamu terdapat satu set meja kursi tamu dan dalam keadaan baik. Kemudian terdapat satu rumah untuk pendiri Pondok dalam keadaan baik. Selanjutnya terdapat enam kamar tidur dengan satu kamarnya berkapasitas enam orang dan setiap kamar terdapat enam dipan tempat tidur lengkap dengan bantal, kasur dan spreinya, enam almari baju, serta dua kamar mandi yang didalamnya meliputi satu shower, satu bak mandi beserta satu gayung dan semuanya dalam keadaan baik. Selanjutnya terdapat satu kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang didalamnya meliputi satu papan tulis, tiga spidol, satu penghapus, satu set pengeras suara, tiga puluh lima kursi dan meja, satu Ac, satu almari buku, sembilan poster, dan semuanya dalam keadaan baik. Selanjutnya ada tiga gazebo dalam keadaan baik. Lalu ada satu halaman kebun buah yang cukup luas. Selanjutnya ada satu dapur lengkap dengan peralatannya dan semuanya dalam keadaan baik. Lalu terdapat pula satu halaman untuk makan

santri yang memuat satu meja prasmanan, tiga meja makan, dua puluh lima kursi dan semuanya dalam keadaan baik. Lalu terdapat delapan kamar mandi dalam keadaan baik. Selanjutnya ada juga dua halaman parkir yang cukup luas dengan keadaan baik, dan yang terakhir terdapat satu mobil travel dalam keadaan baik. (Dokumentasi terlampir)

B. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

Lalu menurut pemaparan dari ustadz Rustina Anggarini kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada tahun 2022 itu hanya program yang cahaya senja saja, hal ini dikarenakan pihak pondok mengutamakan bagi lansia yang sangat membutuhkan tempat untuk belajar Agama karena diusia yang sudah tua belum bisa membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agamanya masih sangat sedikit. (Hasil wawancara bersama ustadz rustina ggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal di atas senada dengan ungkapan dari ustadz Dwi Rahmadi sebagai berikut:

“Dan kebetulan di tahun 2022 ini kami belum pernah mengadakan program yang senja bahagia dan senja mulia, jadi tahun ini kami baru melaksanakan yang cahaya senja dulu mbak karena ya itu dirasa yang harus di dahulukan.” (Wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Kemudian melalui hasil wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi diketahui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah pada program Cahaya senja memiliki berbagai macam bentuk diantaranya ialah seperti melakukan sholat fardu secara berjama'ah, melakukan sholat-sholat sunnah seperti Sholat sunnah malam, qobliyah, ba'diyah, Duha

dan lain sebagainya, dzikir, berdo'a, membaca Al-Qur'an, melakukan tadabur, melakukan kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dan fiqih, kegiatan *zero mindset*, kegiatan wisata kebun Qur'an, dan kegiatan wisuda Al-Qur'an. (Wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal di atas senada dengan paparan dari ustadzah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“Al-Qur'an bagi Lansia yang buta huruf hijaiyah melalui buku Tsaqifa, ada juga nanti materi *zero mindset* itu materi khusus yang akan disampaikan oleh Bapak Slamet, lalu ada juga kajian-kajian fiqih, tadabur Q.S Al-Ahqof ayat 15, wisata kebun Qur'an, tahsin Al-fatihah, dan Tahsin At tahiyyat kurang lebih itu dek.” (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Lalu menurut hasil wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi waktu pelaksanaan atau jadwal kegiatan keagamaanya ialah sebagai berikut: Sesampainya dilokasi pukul 14.00 lalu melakukan registasi, kemudian pukul 15.00 dilanjutkan Sholat Ashar berjama'ah, setelahnya pukul 15.30 dilanjutkan acara pembukaan, lalu pukul 16.00 dilanjutkan dengan kegiatan ngaji sore sampai pukul 17.00, kemudian pukul 18.00 dilaksanakan sholat Maghrib berjama'ah, setelah Sholat Maghrib dilanjut kegiatan kajian sampai waktu mendekati Isya' kemudian Sholat Isya' berjama'ah, selanjutnya pukul 19.30 dilakukan kajian yakni sampai jam 21.00, kemudian pukul 03.00 santri akan dibangunkan untuk qiyamul lail sampai nanti waktu subuh tiba dilanjutkan Sholat subuh berjama'ah, lalu pukul 04.30 dilakukan pembelajaran Al-Qur'an sampai pukul 05.30, kemudian setelahnya dilanjutkan kegiatan wisata kebun Qur'an sampai pukul 06.30, kemudian pukul 07.00 dimulai pembelajaran sampai pukul 11.30, kemudian dilanjut Sholat duhur berjama'ah, lalu pukul

12.30 dimulai pembelajaran lagi sampai pukul 13.30, kemudian waktu ashar tiba dilaksanakan sholat berjama'ah dan dilanjutkan pembelajaran lagi sampai pukul 16.30, kemudian kegiatan kembali lagi seperti yang tadi, dan yang membedakannya ialah hari terakhir bermukim yang biasanya pukul 05.30 sampai pukul 06.00 pagi itu olah raga, kemudian dilanjut pembelajaran pada pukul jam 08.00 sampai pukul 11.00 yang biasanya ialah pembelajaran praktik entah praktik Sholat dan lain-lain, kemudian pukul 11.30 akan diadakan kegiatan penutupan dan di lanjut Sholat duhur berjama'ah, lalu terakhir pukul 13.00 persiapan untuk kembali ke asal masing-masing.(Wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Pemaparan terkait jadwal kegiatan di atas sesuai dengan hasil dokumentasi. (Terlampir)

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah lebih terperinci ialah sebagai berikut:

1. Sholat Fardhu Berjama'ah

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini kegiatan keagamaan sholat berjama'ah dilaksanakan setiap waktu Sholat fardu yakni Sholat Subuh, Sholat Dzuhur, Sholat Asyar, Sholat Maghrib dan Sholat Isya'. Biasanya jika adzan telah berkumandang para ustadzah akan mengarahkan para santri agar segera mengambil air wudhu dan bergegas menuju masjid guna melaksanakan sholat berjama'ah. Sholat jama'ah lima waktu ini diikuti oleh semua santri lansia, ustadz, dan ustadzah. Lalu secara bergantian para ustadz lah

yang akan menjadi imam sholat jama'ah lima waktu tersebut. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 26 November 2022)

Hal di atas sesuai dengan pemaparan dari Bapak Bambang Pamulardi sebagai berikut:

“Ada sholat lima waktu yang di lakukan secara berjama'ah dimasjid, itu nanti diwajibkan untuk semua santri mbak, lalu kalau untuk imam itu ustadz yang ada disini biasanya gentian mbak...” (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Ketika adzan sudah berkumandang ustadzah akan mengarahkan santri lansia agar segera menuju ke masjid untuk melakukan sholat berjama'ah, kemudian para santripun kemudian bersiap-siap menuju Masjid dimana ada yang mengambil air wudhu, mempersiapkan alat sholatnya dan ada juga santri yang sudah siap dan bersegera menuju Masjid. Setelah sampai masjid biasanya para santri dan tenaga pendidik akan melaksanakan sholat Sunnah. Kemudian jika sudah iqomah sholat jama'ahpun dimulai dan sebelumnya para jama'ah akan merapikan shof sholat terlebih dahulu. Adapun imamnya ialah para ustadz secara bergantian, terkadang ustadz Muhammad Fahmi, terkadang ustadz Rahim dan terkadang juga ustadz Juan. Setelah sholat selesai kemudian diadakn dzikir bersama dan doa'a bersama. Setelahnya dilakukan sholat sunnah jika sholat tersebut terdapat kesunahan untuk melaksan

sholat ba'diyah. (Observasi pada tanggal 25 November 2022 pukul 15.02, 17.51 dan pukul 19.15, kemudian observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 04.15 dan pukul 11.45, lalu observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 04.18).

Kemudian menurut pemaparan dari ustadzah Rustina Anggarini kegiatan keagamaan berupa sholat jama'ah ini menggunakan metode keteladanan, dimana biasanya tenaga pendidik yang ada akan datang ke masjid lebih utama ketimbang para santri. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 26 November 2022)

Hal di atas juga sesuai dengan pemaparan dari Bapak Bambang Pamulardi sebagai berikut:

“...saya juga sangat termotivasi dengan Bapak Selamat dan ustadz yang ada disini karena beliau semua itu dalam mengamalkan ibadah sangat disiplin dan rajin dilihat dari setiap jama'ah sholat itu datang di awal waktu, begitu juga rajin melaksanakan ibadah-ibadah sunnahnya, semoga saya bisa berproses menjadi beliau semua...” (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Kemudian hal di atas juga diperkuat oleh Ibu Wartini sebagai berikut:

“...Kemudian disini juga dapat melatih kebiasaan saya supaya istiqomah sholat tepat waktu dan jama'ah...” (Hasil wawancara bersama ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Kemudian bukti para tenaga pendidik melakukan strategi keteladanan dalam pelaksanaan kegiatan sholat jama'ah juga dapat dilihat dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2022 pukul 15.02, dan pukul 17.51. Lalu observasi pada tanggal 26

November 2022 pukul 03.04, dan observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 03.00.

2. Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid

Menurut hasil wawancara dari Ibu Wartini mengatakan bahwa beliau melaksanakan sholat Sunnah tahiyatul masjid dua reka'at ketika memasuki masjid. (Hasil wawancara bersama ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Bambang Pamulardi sebagai berikut:

“...ada sholat tahiyatul masjid dua raka'at dilakuknya ya ketika saya sampai masjid dan belum duduk...”(Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Nasrizal sebagai berikut:

“...Dan di sini itu diarahkan ustadzah untuk melakukan sholat tahiyatul masjid dua raka'at ketika memasuki masjid mbak jadi saya juga melakukan hal demikian...” (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022)

Hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Para santri lansia, ustadz dan ustadzah melakukan sholat Sunnah tahiyatul masjid dua raka'at ketika datang ke masjid baik saat melaksanakan sholat jama'ah lima waktu ataupun sholat Sunnah Dhuha dan sholat Sunnah malam (Observasi pada tanggal 25 November 2022 pukul 15.05 dan pukul 17.55. Lalu Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 03.06. Kemudian observasi pada tanggal 27

November 2022 pukul 08.15, dan observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pada pukul 03.07 dan pukul 07.01)

3. Sholat Sunnah Rawatib

Menurut hasil wawancara, ibu wartini memaparkan bahwasanya beliau melaksanakan kegiatan sholat Sunnah qobliyah Subuh dua raka'at, Dzuhur dua raka'at, Asyar dua raka'at, sholat Magrib dua raka'at dan Isya' dua raka'at ketika sebelum sholat, kemudian juga melakukan sholat Sunnah ba'diyah Dzuhur dua raka'at, Magrib dua raka'at dan Isya' dua raka'at secara (Hasil wawancara bersama ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022).

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan sholat Sunnah Qobliyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ialah ketika hendak sholat Subuh dua raka'at, dua raka'at sebelum Sholat Dzuhur, dua raka'at sebelum sholat asyar, dua raka'at sebelum sholat Maghrib dan dua raka'at sebelum sholat Isya'. Kemudian juga melaksanakan kegiatan sholat Sunnah Ba'diyah dua raka'at ketika selesai Sholat Dzuhur, dua raka'at setelah sholat Magrib dan dua raka'at setelah sholat Isya'. Kegiatan sholat Sunnah qobliyah dan ba'diyah ini dilaksanakan secara mandiri (Observasi pada tanggal 25 November 2022 pada pukul 15.02, 17.51 dan pada pukul 19.15, kemudian juga observasi pada tanggal 26

November 2022 pada pukul 04.15, dan pukul 11.45. lalu pada tanggal 29 Desember 2022 pada pukul 04.18)

4. Sholat Sunnah Dhuha

Menurut hasil wawancara dari bapak Nasrizal diketahui bahwa kegiatan sholat Sunnah Dhuha dilakukan empat raka'at secara mandiri di Masjid. (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022).

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Sholat Sunnah Dhuha yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dilakukan di setiap pagi sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Dimana setelah sarapan dan mandi pagi para santri akan diarahkan oleh ustadzah Rustina Anggarini untuk melaksanakan sholat Dhuha mandiri di Masjid. Biasanya para ustadz dan ustadzah juga melaksanakan sholat Sunnah Dhuha ini. Sholat Dhuha yang dilaksanakan ialah empat reka'at. Setelah sholat Dhuha selesai mereka akan berdzikir dan berdo'a secara mandiri, setelahnya sembari menunggu kegiatan pembelajaran dimulai beberapa santri akan membaca Al-Qur'an ataupun mengulangi pembelajaran Tsaqifa. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 07.25. Lalu observasi pada tanggal 27 November 2022 pukul 08.15. Kemudian observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 07.07)

5. Sholat Sunnah Malam

Menurut hasil wawancara bersama bapak Nasrizal diketahui bahwasanya di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dilaksanakan sholat Sunnah malam yang meliputi sholat Sunnah tahajud, taubat, tasbih, dan hajat. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 03.00 di Masjid. Kegiatan ini di ikuti oleh semua santri dan tenaga pendidik. Kemudian kegiatan ini memang dilakukan secara mandiri namun dalam satu waktu bersma-sama dengan semua santri dan ustadz ustadzah (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022).

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada kegiatan sholat Sunnah malam para santri akan dibangunkan oleh ustadz maupun ustadzah untuk menuju masjid guna melaksanakan sholat Sunnah, kemudian para santri kemudian bergegas mempersiapkan alat sholatnya dan kemudian mengambil air wudhu setelahnya menuju masjid. Biasanya para ustadz itu sudah datang lebih awal, sesampainya masjid para santri dan tenaga pendidik yang ada akan melaksanakan sholat Sunnah tahajud, taubat, tasbih dan hajat secara mandiri. Setelahnya akan melakukan dzikir dan do'a. Kemudian jika serangkain sholat Sunnah malam tersebut sudah dilaksanakan beberapa santri akan membaca Al-Qur'an sembari menunggu adzan

subuh tiba. (Observasi pada tanggal 26 November 2022, dan observasi pada tanggal 29 Desember 2022)

Kemudian menurut hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini diketahui bahwa sholat Sunnah taubat dilaksanakan dua sampai enam reka'at, lalu setelah melaksanakan sholat Taubat ini biasanya para jama'ah memperbanyak membaca istigfar. (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Aggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal di atas serupa dengan pemaparan dari Ibu Wartini sebagai berikut:

“...sholat taubat biasanya saya melakukan dua reka'at dan setelahnya saya memperbanyak bacaan istigfar...” (Hasil wawancara bersama ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Lalu menurut Pemaparan dari ustadzah Rustina dalam prosesi sholat Tasbih dilakukan dengan cara empat reka'at yakni dengan 2 reka'at salam dan 2 rekaat salam. Kemudian ketika berdiri habis membaca Al-Fatihah dan surat penek ditambah membaca 15 kali lafadz Tasbih, lalu saat ruku' juga ditambah membaca 10 kali lafadz Tasbih, begitu halnya ketika bangun dari ruku' ditambah membaca lafadz Tasbih 10 kali, kemudian disetiap sujud juga ditambah membaca lafadz Tasbih 10 kali, dan ketika duduk diantara dua sujud juga membaca lafadz Tasbih 10 kali. (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Aggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal di atas sesuai dengan pemaparan dari Ibu Wartini sebagai berikut:

“...terus melakukan sholat Tasbih yang dikerjakan empat reka’at, dalam sholat itu nanti banyak membaca tasbih, saat berdiri membaca 15 kali, saat ruku’ membaca 10 kali I’tidal 10 kali, sujud 10 kali, dan ketika duduk diantara dua sujud 10 kali...” (Hasil wawancara bersama ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Kemudian menurut pemaparan dari ustadzah Rustina diketahui bahwa jumlah raka’at sholat Sunnah hajat ialah dua raka’at (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Aggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

6. Sholat Sunnah Syuruq

Menurut hasil wawancara, bapak Nasrizal memaparkan bahwa ketika pagi hari setelah dilakukan pembelajaran Al-Qur’an terdapat kegiatan sholat Sunnah syuruq dua reka’at di Masjid, dan setelahnya biasanya akan dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo’a. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dan biasanya akan dikomando oleh ustadz Dwi Rahmadi ataupun Bapak Slamet Raharjo (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022).

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan sholat Sunnah Syuruq di ikuti oleh semua santri dan tenaga pendidik, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri di Masjid, waktu dilaksanakan sholat sunnah ini ialah ketika matahari sudah meninggi kurang lebih satu tombak dalam pandangan mata,

biasanya setelah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ustadz Dwi ataupun tenaga pendidik lainya akan memberi pengumuman kepada para santri untuk melaksanakan sholat Sunnah Syuruq secara mandiri. Sholat Sunnah Syuruq ini dilakukan dua raka'at dan setelahnya dilanjutkan dengan berdzikir juga berdo'a sejenak. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 05.34)

Kemudian menurut ustadzah Rustina Anggarini beberapa kegiatan sholat Sunnah diatas memiliki tujuan agar para santri terbiasa melakukan amalan-amalan yang juga dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW. (Hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadz Dwi Rahmadi sebagai berikut:

“...disini amalan-amalan yang kami kerjakan itu tidak sebatas yang wajib saja namun amalan sunnah begitu kami juga programkan agar para santri itu terbiasa mbak untuk mengamalkan amalan-amalan yang Nabi Muhammad lakukan...” (Wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Kemudian menurut pemaparan dari ustadzah Rustina Anggarini pelaksanaan sholat-sholat Sunnah yang ada memang mayoritas tidak di jadwalkan secara tertulis, namun dalam lapanganya kegiatan ini rutin dilaksanakan. Kemudian karena hal tersebut tidak dicantumkan dalam jadwal banyak santri yang akan kebingungan sehingga setelah para santri datang dan sudah menempati kamar masing-masing, ustadzah Rustina Aggarini akan berkeliling ke setiap kamar untuk memberikan

arahan kegiatan yang akan dilaksanakan sambil membagikan kertas jadwal kegiatan, karena terdapat sholat-sholat Sunnah yang tidak tercantum dalam jadwal sehingga ustadzah Rustina Aggarini menjelaskan terkait beberapa sholat Sunnah yang dikerjakan di Pondok ini, selain itu untuk mengantisipasi santri lansia yang belum mengetahui tata cara sholatnya maka ustadzah juga akan memberikan penjelasannya. Dalam pelaksanaan tiap saatnya ustadzah Rustina Anggarini juga tetap rutin memberikan arahan ketika kegiatan sholat Sunnah tersebut akan dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi santri yang mudah lupa. (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Aggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan sholat Sunnah sesuai dengan paparan dari ustadzah Rustina Anggarini ialah metode keteladanan. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 26 November 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 25 November 2022 pukul 15.02, observasi pada tanggal 25 November 2022 Pukul 17.51, observasi pada tanggal 26 November 2022 Pukul 03.04 observasi pada tanggal 27 November 2022 Pukul 08.15, observasi pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 03.00 dan observasi pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 07.01.

7. Dzikir dan Do'a

Menurut hasil wawancara bersama ustadz Fahmi kegiatan dzikir dan do'a yang ada di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah ini dilaksanakan setelah habis Sholat jama'ah fardhu dan sehabis melaksanakan sholat Sunnah. Kemudian dzikir yang dilakukan memiliki teknis yang berbeda-beda, dimana dziki setelah sholat jama'ah fardhu dilakukan secara bersama, namun dzikir setelah sholat Sunnah dilaksanakan secara mandiri. (Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Fahmi pada Tanggal 26 November 2022)

Hal di atas sesuai dengan apa yang peneliti temukan melalui observasi pada tanggal 25 November 2022 pukul 15.20, pukul 18.15 dan pukul 19.39. Kemudian 26 November 2022 pukul 03.04, 07.25 dan pukul 11 55. Lalu observasi pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 19.40. Kemudian observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 03.00 dan pukul 07.01.

Adapun lafadz Dzikir dan Do'a yang dilaksanakan secara berjama'ah ialah terlampir.

8. Tadabur Q.S Al-Ahqaf ayat 15

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini kegiatan tadabur dilaksanakan sehabis sholat Maghrib dan diikuti oleh semua santri, biasanya kegiatan ini ialah mentadaburi Q.S Al-Ahqaf ayat 15. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri namun biasanya santri akan mendapatkan bimbingan dari ustadzah yang ada, dimana ustadzah

akan memberikan sedikit gambaran dulu kepada para santri yang perlu untuk ditadaburi dari surah tersebut, setelahnya mereka secara mandiri akan merenungkannya (Hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022).

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan tadabur dimulai dengan arahan panetia supaya berkelompok antara yang perempuan sendiri begitu juga yang laki-laki untuk membentuk kelompok sendiri. Setelah itu ustadzah Tina memberikan arahan untuk santri membuka Q.S Al-Ahqaf ayat 15 yang ada di Handpone masing-masing, kemudian ustadzah Rustina Anggarini menjelaskan terkait apa yang harus ditadaburi dari Q.S Al-Ahqaf ayat 15 yakni terkait dengan masa akhir kehidupan lansia sebagai berikut:

“Ibu Bapak, jika diperhatikan secara mendalam Q.S Al-Ahqaf ayat 15 tidak hanya menjelaskan terkait dengan kewajiban untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya saja, melainkan juga menyinggung terkait umur manusia, dimana Q.S Al-Ahqaf ayat 15 menyebutkan dengan gamblang umur 40 tahun. Untuk manusia, usia 40 tahun bilamana dikaitkan dengan penjelasan Rasulullah saw, umur manusia itu hanya berkisar antara 60 sampai dengan 70 tahunan saja, jadi umur ini memiliki arti yang cukup mendalam. Jika dilihat dari rata-rata umur manusia hanya mencapai 60 tahun saja, karena hal tersebut dilihat dari kehidupan Rasulullah yang meninggal di usia 63 tahun. Jadi bapak ibu sekalian surah ini memberikan isyarat jika manusia itu sudah mencapai umur 40 tahun harus sadar bahwasanya kehidupannya tidak lama lagi di dunia ini. Shingga orang yang sudah memiliki umur 40 tahun ini harus bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Kemudian Allah menyampaikan enam bimbingan melalui ayat ini diantaranya ialah harus mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan, berbakti dengan orang tua, melaksanakan amal baik,

berusaha untuk mensalihkan diri sendiri, anak-anak serta keturunan, selalu bertobat dan menjaga diri dari perbuatan yang dibenci Allah SWT.”

Setelah ustadzah Tina memberikan penjelasan kemudian para santri secara mandiri ditugaskan untuk merenungkan dan meresapi apa yang telah disampaikan oleh ustadzah Tina terkait Q.S Al-Ahqof ayat 15 diatas. (Observasi pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 18.30 dan hasil observasi pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 18.30)

9. Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut hasil pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi pembelajaran Al-Qur'an pada program cahaya senja hanyalah pembelajaran Tsaqifa saja, hal tersebut karena salah satu persyaratan dari mengikuti kegiatan keagamaan program cahaya senja ialah lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Namun keseringan lansia yang sudah bisa membaca Al-Qur'an itu ikut mendaftar program cahaya senja dan ketika mengikuti *placemen* lansia tersebut ternyata sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sebenarnya lansia itu tidak memenuhi kriteria namun pihak pondok mengapresiasi semangat para lansia yang sudah sampai lokasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah sehingga pihak pondok memberikan solusi yakni membagi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menjadi dua yakni kelompok Tsaqifa dan kelompok AL-Qur'an. Dalam rangka untuk pembagian kelompok ini, dihari pertama santri lansia bermukim pada kegiatan ngaji sore akan ada kegiatan *placemen* untuk mengetahui tingkat

kemampuan santri lansia dalam membaca Al-Qur'an. Setelahnya akan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok Tsaqifa dengan anggota santri yang masih buta huruf hijaiyah dan kelompok Al-Qur'an dengan anggota santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih terbata-bata. (Hasil wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada Tanggal 07 November 2022)

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kegiatan *placemen* saat *ngaji sore* sebagai berikut:

Kegiatan mengaji Sore dipandu oleh ustadz Rahim dan diawali dengan salam. Kemudian dilanjut dengan pengenalan metode Tsaqifa, dimana Ustadz menjelaskan bahwa dengan metode ini insyaallah 5 kali pertemuan bisa membaca Al-Quran dengan kondisi awal santri yang masih buta huruf, selain itu beliau juga memberikan motivasi untuk para santri lansia agar memiliki pemikiran bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah. Kemudian dilanjutkan dengan *placemen* untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Jadi setiap santri lansia di tes maju satu persatu oleh ustadz Rahim. Setelah diketahui hasil kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, ustadz Rahim akan memberikan buku Tsaqifa kepada santri lansia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, namun ada beberapa santri yang tidak di berikan buku Tsaqifa yang menandakan sudah memiliki bekal bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian setelahnya dibagi kelompok menjadi dua yakni kelompok Tsaqifa dan kelompok Al-Qur'an. Kemudian semua santri

diberikan pekerjaan kamar untuk menghafal rumus dalam mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan buku Tsaqifa yakni NA-MA SA-YA MA-LA RO-SA KA-TA WA-JA TO-KO SO-FA A-DA BA-HA-YA. Kemudian sebelum ditutup lafadz tersebut dibaca bersama-sama. Setelahnya kegiatan ngaji sore ditutup dengan bacaan Alhamdulillah bersama-sama. (Observasi pada tanggal 25 November 2022 pukul 15.02)

a. Pembelajaran Kelompok Tsaqifa

Menurut pemaparan dari ustadz Rahim metode Tsaqifa ini memang diperkhususkan untuk para kaum dewasa terkhusus lansia yang ingin belajar membaca Al-Qur'an namun kemampuan mengingatnya sudah mengalami penurunan dan tidak memiliki waktu yang lama untuk belajar. Sehingga buku Tsaqifa ini disistemkan oleh Umar Taqwim sebagai penciptanya untuk lima kali pertemuan saja dan dari yang tadinya sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah akan menjadi bisa membaca Al-Qur'an walaupun dengan sangat terbata-bata. Namun terdapat syarat wajib dalam belajar menggunakan Tsaqifa yakni harus bisa membaca latin karena di buku Tsaqifa ini panduannya juga menggunakan huruf latin (Hasil wawancara bersama ustadz Rahim pada tanggal 15 Januari 2023).

Hal diatas juga senada dengan paparan dari ustadz Dwi Rahmadi sebagai berikut:

“...Taqifa ini dirancang untuk lima kali pertemuan jadi diharapkan setelah lima kali pertemuan itu sudah bisa.”
(Hasil wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada Tanggal 07 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama mempelajari terkait dengan BAB I yakni “Pengenalan 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahanya”. 18 huruf tersebut ialah huruf-huruf hijaiyah yang mempunyai kesamaan konsonan dengan huruf latian “NA-MA SA-YA MA-LA RO-SA KA-TA WA-JA TO-KO SO-FA A-DA BA-HA-YA”. Ustadz Rohim akan memberikan tugas untuk menghafal susunan kalimat diatas pada hari pertama saat setelah diadakan *placmen*, sehingga pada pembelajaran pertama para santri lansia sudah hafal. Lalu ustadz Rahim akan memperkenalkan satu persatu huruf Hijaiyah tersebut lengkap dengan huruf hijaiyah yang bisa disambung dengan huruf yang lain dan yang tidak bisa disambung begitu dengan perubahan bentuk Hurufnya. Kemudian langkah selanjutnya dalam mengajar ialah ustadz Rahim akan mengikuti panduan yang ada di buku Tsaqifa yakni dengan membimbing para santri agar membaca dua huruf hijaiyah secara terpisah kemudian dua huruf hijaiyah sambung yang berada dibawahnya. Lalu langkah terakhir

ialah membaca tiga huruf hijaiyah secara terpisah kemudian dua huruf hijaiyah sambung yang berada dibawahnya. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 04.30 dan Dokumentasi terlampir)

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ialah mempelajari dua BAB yakni II dan III. Pada BAB II akan mempelajari terkait dengan “Pengenalan 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya”. Dimana para santri akan di ajarkan oleh ustadz Rahim terkait 10 huruf hijaiyah dengan konsonan yang tidak sama dengan huruf latin “Dzo- Dho- A’- Gho-, H’a-, Kho, Tsa-, Dza-, Za-, Sya-”. Dalam proses mengajarnya ustadz Rahim akan menuliskan di papan tulis terkait huruf-huruf yang memiliki kemiripan dalam segi bentuknya. Kemudian ustadz Rahim akan mengajarkan perbedaan posisi tempat keluarnya huruf begitu juga dengan sifat-sifatnya. Ustadz Rahim juga akan memperkenalkan huruf hijaiyah yang bisa disambung dengan huruf yang lain dan yang tidak bisa disambung begitu dengan perubahan bentuk Hurufnya. Lalu dalam latihan membacanya ustadz Rahim mengikuti panduan yang ada di buku Tsaqifa yakni dengan membimbing para santri untuk membaca huruf-huruf yang terpisah dahulu kemudian membaca huruf-huruf yang

tersambung. Kemudian pada BAB III ialah mempelajari terkait “Pengenalan Vokal A-I-U (Tanda Baca Fathah, Kasroh dan Dhommah)”. Dalam proses pembelajarannya ustadz Rahim akan mengenalkan ketiga tanda baca tersebut di papan tulis, kemudian ketika dirasa para santri sudah faham ustadz Rahim akan membimbing untuk latihan membaca 28 huruf Hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasroh dan Dhommah yang ada pada buku Tsaqifa. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 10.00, observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 13.00 dan Dokumentasi Terlampir)

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ialah mempelajari dua BAB yakni IV dan V. Pada BAB IV akan mempelajari terkait dengan “Pengenalan Vokal Akhiran An-In-Un (Tanda Baca Tanwin)”. Dalam proses pembelajarannya ustadz Rahim akan mengenalkan ketiga tanda baca tersebut di papan tulis, kemudian ketika dirasa para santri sudah faham ustadz Rahim akan membimbing untuk latihan membaca 28 huruf Hijaiyah dengan tanda Fathah Tanwin, Kasroh Tanwin dan Dhommah Tanwin yang ada pada buku Tsaqifa. Lalu pada BAB V ialah mempelajari terkait “Pengenalan Vokal Panjang Aa-Ii-Uu (Tanda Baca Mad)”. Dalam proses

pembelajarannya ustadz Rahim akan mengenalkan ketiga tanda baca tersebut di papan tulis, kemudian ketika dirasa para santri sudah faham ustadz Rahim akan membimbing para santri untuk latihan membaca 28 huruf Hijaiyah dengan tanda baca Mad tersebut pada buku Tsaqifa (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 12.30 dan Dokumentasi Terlampir).

4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ialah mempelajari dua BAB yakni VI dan VII. Pada BAB VI akan mempelajari terkait dengan “Pengenalan huruf Asli (mati) Tanda Baca Sukun)”. Dalam proses pembelajarannya ustadz Rahim akan mengenalkan bentuk dari tanda baca sukun di papan tulis dan menjelaskan fungsi dari tanda baca sukun tersebut, kemudian ketika dirasa para santri sudah faham ustadz Rahim akan membimbing para santri untuk latihan membaca sesuai dengan buku Tsaqifa. Dimana mulai bab ini juga sudah dikaitkan untuk belajar membaca potongan-potongan surah-surah pendek. Kemudian pada BAB VII ialah mempelajari terkait “Pengenalan Huruf Dobel /Ganda (Tanda Baca Tasydid)”. Dalam proses pembelajarannya ustadz Rahim akan mengenalkan bentuk tanda baca tersebut di papan tulis dan menjelaskan fungsi dari tanda baca

tersebut, kemudian ketika dirasa para santri sudah faham ustadz Rahim akan membimbing para santri untuk latihan membaca sesuai dengan buku Tsaqifa. Di bab ini latihan membaca yang berkaitan dengan potongan-potongan surat pendek juga lumayan banyak. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 15.30 dan Dokumentasi Terlampir)

5) Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ke lima ialah mempelajari dua BAB yakni VII dan IX. Pada BAB VII akan mempelajari terkait dengan “Latihan Membaca Al-Qur’an”. Dalam proses pembelajarannya ustadz Rahim akan menjelaskan rumus yang mudah dan sederhana dalam membaca Al-Qur’an untuk pemula. Kemudian setelahnya ustadz Rahim membimbing para santri untuk latihan membaca sesuai dengan buku Tsaqifa. Dimana mulai bab ini isinya ialah juz 30. Lalu pada BAB IX ialah mempelajari terkait “Sekilas Tajwid Terapan” Dalam proses pembelajarannya ustadz Rahim akan mengenalkan hukum bacaan dasar yang sesuai dengan buku Tsaqifa, diantaranya ialah huruf-huruf yang tertulis tetapi tidak di baca, cara melafadzkan kalimat Alloh, bacaan qolqolah, bacaan sengau, cara menghentikan bacaan, cara membaca nun mati dan tanwin, dan yang

terakhir adalah bacaan mad. (Observasi pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 04.30 dan Dokumentasi Terlampir)

Kemudian menurut pemaparan dari bapak Nasrizal selaku santri lansia mengungkapkan bahwa setelah lima kali pertemuan tersebut beliau bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih terbata-bata, dimana dengan kemampuan awal yang buta huruf hijaiyah. (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022)

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Bambang pamulardi sebagai berikut:

“...terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an saya alhamdulillah banyak mengalami peningkatan. Dimana saya ini kesini huruf hijaiyah aja belum semua tau, namun kemarin di ajarkan dengan metode Tsaqifa itu saya merasa mudah untuk memahami karena itu sangat simple dan singkat sehingga alhamdulillahnya ini saya sudah bisa membaca potongan-potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek ya walaupun masih sangat terbata-bata ya mbak.” (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari ustadz Rahim sebagai berikut:

“...targetnya untuk metode ini adalah mereka bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih terbata-bata dan masih banyak kesalahan namun mereka sudah bisa membaca. Jadi ya intinya itu pasti mbak alhamdulillah bagi yang serius belajar itu nanti pasti bisa akhirnya karena memang metode ini sudah terbukti.” (Hasil wawancara dengan ustadz Rahim pada tanggal 15 Januari 2022)

Hal diatas jug senada dengan pemaparan dari ustadzah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“...ada juga lansia yang bener-bener deh itu buta huruf hijaiyah tapi setelah mengikuti pembelajaran Tsaqifa yang ada itu jadi bisa baca Al-Qur’an ya walaupun masih terbata-bata.”(Hasil wawancara dengan ustadz Rustina Aggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari ustadz

Muhammad Fahmi sebagai berikut:

“...ketika saya praktikan pertama kali, saya mendaptkan murid yang umurnya itu 73 Tahun namanya Mbah Gunung dan beliau sendiri dari semenjak kecil sampai umur 73 Tahun belum pernah mekenal huruf Hijaiyah, nah itulah yang saya jadikan penelitian bahwasanya bagaimana nih nanti hasilnya dengan metode Tsaqifa tersebut. Akhirnya dalam jangka satu bulan setengah dengan lima kali pertemuan itu beliau sudah bisa membaca Al-Qur’an mungkin kalau di Iqra’nya itu sampai jilid 6. Jadi Tsaqifa itu sangat mempermudah para Lansia dalam belajar Al-Qur’an maksudnya yang belum bisa membaca Al-Qur’an.” (Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Fahmi pada Tanggal 26 November 2022)

Hal diatas juga senada dengan paparan dari ustadz Dwi

Rahmadi sebagai berikut:

“...dimana awalnya tidak bisa membaca Al-Qur’an atau bisa dikatakan buta huruf kemudian kita ajarkan dan akhirnya bisa.” (Hasil wawancara dengan ustadz Dwi Rahmadi pada Tanggal 07 November 2022)

b. Pembelajaran Kelompok Al-Qur’an

Berkaitan dengan kegiatan kelompok Al-Qur’an menurut hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Fahmi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an ini juga dijadwalkan lima kali selama bermukim. Adapaun pelaksanaanya ialah di Masjid ataupun di dalam kelas. Kelompok ini dikuti oleh santri yang sudah memiliki

kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an seperti bisa membaca Al-Qur'an namun masih belum menggunakan hukum tajwid yang benar ataupun panjang pendek juga mahrijul hurufnya belum sempurna. Adapun pengajarnya ialah ustadz Muhammad Fahmi itu sendiri dan materinya ialah juz 'Ama dan tadjiwid dasar. Lalu tujuan dari kegiatan ini ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri lansia. Kemudian metode yang digunakan pada pembelajaran kelompok Al-Qur'an ialah muriq, ceramah dan tanya jawab. (Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Fahmi pada Tanggal 26 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1) Pembelajaran pada tanggal 26 November 2022 pukul 04.30

Pemelajaran dimulai dengan salam pembuka oleh Ustadz Fahmi kemudian dilanjut dengan membaca Al-Fatihah bersama yang di bimbing oleh ustadz Fahmi. Materi pembelajarannya ialah Q.S An-Naba' dengan menggunakan metode muri-q, ceramah dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai ustadz Fahmi memerintahkan panetia untuk membagikan meja lipat dan membagikan Al-Qur'an bagi yang belum membawa dari rumah. Kemudian para santri diperintahkan untuk membuka Q.S An-Naba' di Al-Qur'an dengan bantuan para

ustadzah. Dalam proses pembelajarannya langkah pertama yang dilakukan ustadz Fahmi ialah membacakan Q.S An-Naba' per ayat, kemudian para santri diperintahkan untuk mengikuti secara bersamaan, lalu membaca secara bersama antara ustadz Fahmi dan para santri. Kemudian langkah selanjutnya ialah satu per satu santri secara bergantian diperintahkan untuk membaca satu ayat dari Q.S An-Naba' yang telah ditentukan oleh ustadz sambil dibenarkan oleh ustadz Fahmi jika dirasa bacaanya kurang tepat. Kemudian materi dilanjut dengan penyampaian ilmu tajwid yakni pada bab Mad Tobi'I dan Mad Iwad dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu dilakukan muroja'ah terkait dengan hukum bacaan tersebut dengan cara estafet ayat sambil diadakan quis oleh ustadz Fahmi terkait hukum bacaan Mad Tobi'I dan Mad Iwad yang terkandung dalam ayat-ayat surah An-Naba'. Pembelajaranpun diakhiri dengan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Hasil Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 04.30)

2) Pembelajaran pada tanggal 26 November 2022 pukul 10.00

Pemelajaran dimulai dengan salam pembuka oleh Ustadz Fahmi kemudian dilanjut dengan membaca Al-Fatihah bersama yang di bimbing oleh ustadz Fahmi. Materi pembelajarannya ialah Q.S An-Nazi'at dengan

menggunakan metode muri-q, ceramah dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai ustadz Fahmi memastikan bahwa masing-masing santri telah mendapatkan meja lipat dan Al-Qur'an. Kemudian para santri diperintahkan untuk membuka Q.S An-Nazi'at di Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya langkah pertama yang dilakukan ustadz Fahmi ialah membacakan Q.S An-Nazi'at per ayat, kemudian para santri diperintahkan mengikuti secara bersamaan, lalu membaca secara bersama antara ustadz Fahmi dan para santri. Kemudian dilakukan estafet ayat dimana para santri diperintahkan untuk bergantian membaca ayat-ayat Q.S An-Anazi'at secara urut dari ayat satu hingga terakhir sambil dibenarkan oleh ustadz Fahmi jika dirasa bacaanya kurang tepat dan juga sesekali ditanyai terkait dengan hukum bacaan mad tabi'I dan mad iwad jika ditemukan ayat yang memiliki hukum bacaan tersebut. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan materi tajwid yakni terkait Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qomariah pada Q.S At-Taqwir, kemudian setelah itu muroja'ah terkait dengan hukum bacaan tersebut dengan estafet membaca ayat Q.S At-Taqwir sembari ustadz menanyakan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qomariah yang terkandung dalam ayat tersebut. Kemudian

pembelajaran diakhiri dengan bacaan Alhamdulillah dan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Hasil observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 10.00)

3) Pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 13.00

Ustadz Fahmi mengawali pembelajaran dengan salam pembuka, lalu menyampaikan sedikit muqodimah agar para santri terus semangat dalam belajar Al-Qur'an. Kemudian materi yang dipelajari yakni Q.S At-Taqwir. Metode pembelajaran yang digunakan ialah muri-q, dimana dalam proses pembelajarannya ialah Ustadz Fahmi akan membacakan Q.S At-Taqwir sampai ayat terakhir dan para santri ditugaskan untuk menyemaknya, kemudian ustadz Fahmi akan membacakan Q.S At-Taqwir per ayat dan para santri diperintahkan untuk menirukannya, selanjutnya ialah membaca bersama-sama, kemudian para santri yang membaca Q.S At-Taqwir sampai ayat terakhir dan ustadz Fahmi akan menyemaknya kemudian memberi pengarahannya jika terdapat bacaan yang kurang tepat. Langkah selanjutnya ialah estafet ayat. Setelahnya pembelajaran dilanjutkan dengan mengkaji lebih detail terkait dengan cara membaca pada setiap ayatnya. Karena waktunya sudah habis pembelajaranpun ditutup dengan bacaan Alhamdulillah bersama-sama dan salam penutup oleh

ustadz Fahmi. (Hasil observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 13.00)

4) Pembelajaran pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 15.30

Ustadz Fahmi mengawali pembelajaran dengan salam pembuka dan menyampaikan sedikit motivasi terkait dengan mulianya orang yang belajar Al-Qur'an. Materi pembelajarannya ialah Q.S Al-Infitar. Metode belajar yang diterapkan oleh ustadz Fahmi ialah muri-q, ceramah dan juga tanya jawab. Langkah pertama beliau membacakan surahnya sampai akhir dan para santri diperintahkan untuk menyimak, kemudian langkah yang kedua beliau membacakan per ayat kemudian para santri menirukannya, selanjutnya langkah yang ketiga ialah membaca bersama-sama. Setelahnya ustadz Fahmi melanjutkan pembelajaran dengan mengajarkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin melalui metode ceramah. Kemudian diadakan estafet ayat dan akan ditanyai oleh ustadz Fahmi terkait dengan hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang terkandung di dalam ayat tersebut. Lalu setelahnya ada tambahan pembelajaran terkait dengan hukum bacaan saktah. Selanjutnya sebelum pembelajaran ditutup diadakan quis tipis-tips untuk mengingat kembali hukum bacaan yang telah dipelajari tadi. Setelahnya kegiatan ditutup dengan bacaan

Alhamdulillah dan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Hasil observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 15.30)

5) Pembelajaran pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 04.30

Pembelajaran pada kelompok Al-Qur'an diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi. Materi pembelajarannya ialah Q.S Al-Mutafifin. Metode belajar yang diterapkan oleh ustadz Fahmi ialah *muri-q*, ceramah dan juga tanya jawab. Langkah awal yang dilakukan pada proses pembelajarannya ialah secara bergantian ustadz Fahmi menunjuk santri dengan acak untuk membacakan satu ayat dari Q.S Al-Mutafifin. Setelah semua santri mendapatkan giliran ustadz Fahmi melanjutkan pembelajaran dengan membacakan ayat demi ayat dari Q.S Al-Mutafifin dan para santri ditugaskan untuk menirukannya. Selanjutnya pembelajaran diteruskan dengan pemberian materi tajwid yakni tentang hukum bacaan *Gunnah* dan *mim sukun* menggunakan metode ceramah. Lalu dilanjutkan dengan estafet ayat sembari ustadz Fahmi memberikan pertanyaan terkait hukum bacaan tadi, jika ayat tersebut mengandung hukum bacaan *gunnah* dan *mim sukun*, disamping itu ustadz Fahmi juga akan memberikan bimbingan dan pembetulan jika terdapat bacaan yang kurang tepat. Karena waktunya sudah habis

pembelajaranpun ditutup dengan bacaan Alhamdulillah bersama-sama dan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Hasil observasi pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 04.30)

Kemudian Ibu Wartini sebagai salah satu santri lansia memaparkan bahwa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di pondok Lansia Husnul Khotimah ini ialah kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya memiliki peningkatan (Hasil wawancara bersama Ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

10. Tahsin Al-Fatihah

Menurut hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Fahmi kegiatan pembelajaran tahsin Al-Fatihah dilaksanakan dengan metode muri-q, dimana dalam proses pembelajarannya bisa dilakukan dengan pendidik mencontohkan bacaan terlebih dahulu dengan murotal, kemudian nanti jama'ah mendengarkan, dilanjut dengan para jama'ah yang membaca dan pendidik yang menyimak lalu dilanjut dengan membaca bersama-sama dan terakhir jama'ah di tes satu per satu terkait bacaan tersebut. (Hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Fahmi pada tanggal 26 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan pemaparan dari Bapak Bambang Pamulardi sebagai berikut:

“...lalu ada tadi pagi di masjid itu ada kegiatan tahsin Al-Fatihah itu diampu oleh ustadz Fahmi dan cara belajarnya itu nanti diajarkan bagaimana pelafadzan Al-Fatihah dengan benar, lalu nanti santrinya disuruh menirukan, membaca bersama dan nanti

akan di tes satu persatu metodenya itu seperti itu diulang ulang sampai kami bisa...” (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Tahsin Al-Fatihah pada tanggal 26 November 2022 pukul 08.30

Kegiatan Tahsin Al-Fatihah diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi, kemudian dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Fatihah bersama. Setelahnya ustadz Fahmi memberikan muqodimah tentang pengertian tahsin dan juga memberi arahan terkait dengan pentingnya membaca Al-Fatihah dengan kaidah yang baik dan benar sesuai tajwid. Setelah menyampaikan hal tersebut ustadz Fahmi kemudian membacakan Q.S Al-Fatihah dengan tartil dan para santri diperintahkan untuk menyimak, kemudian ustadz Fahmi membacakan lagi per ayat kemudian para santri diperintahkan untuk menirukannya begitu seterusnya hingga ayat terakhir dan dalam tahap ini ustadz Fahmi juga mengiringi dengan pembetulan-pembetulan jika dirasa bacaanya masih kurang tepat. Lalu ustadz Fahmi juga menyampaikan terkait pentingnya bacaan ta'afudz dan disitu kemudian diketahui bahwasanya masih banyak santri yang belum tau bagaimana tulisan ta'afudz, kemudian karena di Al-Qur'an tidak dituliskan

sehingga kemudian dituliskah lafadz ta'awudz di papan tulis oleh Ustadz Fahmi. Setelahnya pembelajaran dilanjutkan dengan memahami mahrajul huruf yang ada di Q.S Al-Fatihah karena ternyata masih banyak yang belum bisa membedakan Alif dengan 'Ain dan seterusnya. Setelahnya ustadz Fahmi memberi waktu 5 menit untuk para santri lansia memahami apa yang telah diajarkan tadi, kemudian setelah 5 menit berjalan satu persatu di tes oleh ustadz Fahmi untuk membaca Q.S Al-Fatihah. Setelah itu dilakukan refleksi terkait pembelajaran, kemudian ditutup dengan bacaan Alhamdulillah dan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 08.30)

- b. Tahsin Al-Fatihah pada Tanggal 29 Desember 2022 pukul 08.30

Kegiatan Tahsin Al-Fatihah dimulai dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi. Kemudian ustadz Fahmi memerintahkan panetia untuk membagikan meja lipat kepada masing-masing santri, lalu memerintahkan para santri membuka Q.S Al-Fatihah pada Al-Qur'anya masing-masing, lalu dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Fatihah bersama. Sebelum memasuki pembelajaran inti, ustadz Fahmi memberikan penjelasan terkait dengan pentingnya dapat membaca Q.S Al-Fatihah sesuai kaidah tajwid yang benar.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Fatihah secara bersama-sama, lalu setelahnya ustadz Fahmi mengetes satu persatu bacaan para santri sambil dilakukan koreksi dan pembetulan jika terdapat bacaan yang kurang tepat. Setelahnya ustadz Fahmi membacakan ayat per ayat sambil memberikan arahan dan ajaran pelafadzan yang tepat dan nanti para santri ditugaskan untuk mengikutinya. Kemudian satu ayatnya akan diulang-ulang sampai beberapa kali hingga ustadz Fahmi merasa bahwa bacaan para santri tersebut sudah tepat. Setelahnya ustadz Fahmi memberikan waktu 10 menit untuk para santri menyerap apa yang sudah di ajarkan oleh ustadz Fahmi dan satu per satu akan di tes kembali bacaanya. Waktu terus berjalan akhirnya pembelajaran telah habis jamnya sehingga pembelajaran ditutup dengan doa kafaratulmajlis dan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 08.30)

11. Tahsin At-Tahiyat

Ibu Wartini sebagai salah satu santri lansia memaparkan bahwa kegiatan tahsin At-Tahiyat awal dilaksanakan saat sehabis isya' dikelas. Adapun yang mengampu kegiatan tahsin At-Tahiyat itu ustadz Fahmi. Dalam proses pembelajarannya akan diajarkan bacaan at-tahiyat yang benar. Kemudian di dalam pembelajarannya ustadz Fahmi akan mencontohkan pelafadzan bacaan at-tahiyat dan para santri lansia akan

menirukan, hal ini akan di ulang-ulang sampai santri lansianya bisa. (Hasil wawancara bersama Ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Lalu menurut pemaparan dari ustadz Fahmi melalui wawancara, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Atahiyat ini ialah *pertama*, dalam mengajar itu bagaimana Santri Lansia dibuat senang terlebih dulu walaupun tidak masuk di dalam materi, supaya santri lansia ini serius dan antusias untuk menerima tranferan ilmu. *Kedua* yakni menguasai materi dimana dalam memformulasikan ilmu yang akan di berikan kepada Santri Lansia dengan bentuk yang mudah dan tidak memberatkan. *ketiga* yakni dengan metode muri-q dalam membaca Al-Qur'an ataupun lafadz lainnya dalam syari'ah, misal kita membaca terus murid mendengarkan, terus kita mendengarkan lalu murid yang membaca, kemudian membaca bersama-sama, setelahnya murid di tes satu satu." (Hasil wawancara bersama ustadz Fahmi pada tanggal 26 November 2022)

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sbagai berikut:

a. Kegiatan pada tanggal 26 November 2022 pukul 19.55

Kegiatan tahsin At-Tahiyat diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi, kemudian dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Fatihah secara bersama yang dipimpin oleh ustadz Fahmi. Setelahnya ustadz Fahmi memberikan muqodimah yang

berkenan dengan pentingnya untuk membenarkan bacaan tahiyat awal. Disini pada awal pembelajaran ustadz Fahmi menjelaskan sedikit terkait dengan macam-macam fardhunya sholat dengan metode tanya jawab. Kemudian ustadz Fahmi menuliskan lafadz tahiyat. Beberapa santri lansia pun lalu menuliskannya. Selanjutnya ustadz Fahmi membacakan lafadz tahiyat secara tartil, selanjutnya santri lansia ditugaskan untuk mengikuti apa yang telah dibaca oleh ustadz Fahmi. kemudian lafadz tahiyat tersebut dibaca bersama-sama hingga beberapa kali, lalu ustadz Fahmi memberi waktu 5 menit untuk para santri lansia mencerna becaanya, kemudian ustadz Fahmi memberikan kesempatan kepada para santri yang berani untuk membacakan lafadz tahiyat tersebut, namun ternyata tidak ada satupun santri yang berani mengambil kesempatan tersebut dan akhirnya ustadz Fahmi memerintahkan masing-masing santri secara bergilir untuk melafadzkan tahiyat yang biasa dibaca dalam keseharian saat melaksanakan sholat. Setelah selesai kemudian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca tahiyat para santri ini masih banyak yang kurang tepat, dimana ada yang bacaanya salah, kurang ataupun berlebihan. Kemudian lafadz tahiyat tersebut terus dibaca berulang kali kemudian ustadz Fahmi memerintahkan satu persatu santri untuk membaca lagi, jika belum lancar maka diulangi metode yang sama yakni dengan

membaca bersama-sama kemudian satu persatu santri di tes untuk membaca kembali. Kemudian kegiatan diakhiri dengan membaca Alhamdulillah secara bersama-sama dan ditutup dengan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 19.55)

b. Kegiatan pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 20.05

Kegiatan tahsin At-Tahiyat ini dibuka dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi dan dilanjut dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama. Sebelum memulai pada pembelajaran inti ustadz Fahmi memberikan penjelasan singkat terkait dengan pentingnya dapat membaca At-Tahiyat dengan kaidah yang benar. Pembelajaran dimulai dengan ustadz Fahmi mengajak para santri untuk berdiskusi dan tanya jawab terkait dengan macam-macam rukun sholat. Suasana kelas pun kemudian menjadi bising karena antusias para santri dalam menjawab pertanyaan dari ustadz Fahmi. Lalu setelah semua rukun sholat tersebutkan dengan lengkap kemudian pembelajaran masuk kedalam inti yakni belajar tahsin At-Tahiyat. Langkah pertama yang diambil oleh ustadz Fahmi yakni menuliskan lafadz At-Tahiyat di papan tulis. Kemudian sesudahnya ustadz Fahmi membacakan lafadz At-Tahiyat yang telah ditulisnya dengan intonasi yang sangat pelan dan para santri lansiapun ditugaskan untuk menyimakanya. Kemudian setelahnya para santri di

perintahkan untuk membaca bersama-sama dan ustadz Fahmi menyimak serta membenarkan bacaan jika dirasa ada bacaan yang kurang tepat. Setelahnya lafadz At-Tahiyat tersebut di baca bersama-sama antara santri dan ustadz Fahmi. Kemudian ustadz Fahmi memberikan kesempatan kepada masing-masing santri untuk membacakan lafadz At-Tahiyat tersebut, namun setelah semua santri berkesempatan untuk membacakan lafadz At-Tahiyat diketahui tidak sedikit santri yang masih kesulitan dalam melafadzkanya sehingga ustadz Fahmi memerintahkan masing-masing santri untuk melafadzkan bacaan At-Tahiyat yang biasa dibaca ketika sholat dalam keshariannya. Setelahnya kemudian diketahui bahwa bacaan para santri sangat bervariasi, dimana ada yang kurang, kelebihan bahkan tidak sedikit lafadznya yang ditambah dengan bacaan diluar At-Tahiyat. Kemudian bacaan At-Tahiyat yang ada dipapan tulis dibaca bersama-sama sampai tujuh kali, kemudian satu persatu santri dites kembali. Sebelum pembelajaran ditutup, bacaan At-Tahiyat dibaca kembali sampai tujuh kali dan kegiatanpun ditutup dengan membaca Alhamdulillah secara bersama-sama dan ditutup dengan salam penutup oleh ustadz Fahmi. (Hasil observasi pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 20.05)

12. Kayfiah Wudhu dan Sholat

Menurut hasil wawancara, bapak Nasrizal memaparkan bahwasanya kegiatan kayfiah wudhu itu di ampu oleh ustadz Juan, di dalam pembelajaran tersebut terdapat diskusi masalah wudhu, kemudian para santri akan diberikan lembaran materi terkait wudhu, lalu penyampaian materi oleh ustadz Juan dan diakhir kegiatan terdapat praktik wudhu di depan satu persatu. Selain itu setelah kayfiah wudhu selesai dilanjutkan dengan kayfiah sholat, untuk proses kegiatannya sama dengan kayfiah wudhu dimana ada penyampaian materi dan juga kegiatan praktiknya, hanya saja yang membedakan ialah pengampunya dalam kayfiah sholat ustadz Aldi dan lembaran kertas yang diberikan berupa materi sholat (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022).

Hal diatas didukung dengan adanya pemaparan dari ustadz fahmi sebagai berikut:

“...lalu nanti buat kajian-kajian fiqih begitu mungkin akan ada materi yang dibuat oleh pematerinya...” (Hasil wawancara bersama ustadz Fahmi pada tanggal 26 November 2022 dan dokumentasi terlampir)

Hal diatas senada dengan pemaparan dari ustadz Rahim sebagai berikut:

“...Lalu setau saya kalau pembelajaran fiqih itu nanti pemateri akan membuat materi unuk panduan proses pembelajarannya mbak.” (Hasil wawancara bersama ustadz Rahim pada tanggal 15 januari 2022”

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

a. Kayfiah Wudhu

1) Kayfiah Wudhu Tanggal 27 November 2022 Pukul 08.15

Kegiatan kaifiah wudhu diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Juansyah Iqdamal Syarif, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian sebelum kajian dimulai ustadz Juan menyapa para santri dan situasinya menjadi hangat. Setelahnya ustadz Juan memerintahkan panetia untuk membagikan kertas materi kepada masing-masing santri. Selanjutnya ustadz Juan memulai untuk menyampaikan pembelajaran yang diawali dengan menjelaskan terkait dengan pengertian wudhu beserta dalilnya. Dilanjutkan dengan menyampaikan macam-macam rukum wudhu, Sunnah wudhu, mekruhnya wudhu sampai hal-hal yang membatalkan wudhu. Kemudian terjadilah tanya jawab yang lumayan lama antara ustadz Juan dengan santi sampai suasanapun menjadi sedikit ramai. Setelah sekitar satu jam berlangsung akhirnya sesi tanya jawabpun diakhiri dan dilanjutkan dengan praktik wudhu yang sesuai dengan tata cara dalam kertas materi. Pada langkah yang pertama Ustadz Juan mengajarkan niat wudhu begitu juga dengan

do'a setelah wudhu. Ustadz Juan kemudian mempraktikkan tata cara wudhu kemudian dilanjutkan para santri secara bergantian untuk mempraktikannya. Lalu pembelajaranpun selesai dan diakhiri dengan bacaan kafaratul majlis dan diakhiri salam penutup oleh ustadz Juan. (Hasil observasi pada tanggal 27 November 2022 Pukul 08.15)

2) Kayfiah Wudhu Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 08.00

Kegiatan di buka dengan salam pembuka oleh ustadz Juansyah Iqdamal Syarif dan dilanjutkan dengan menyampaikan muqodimah singkat. Selanjutnya ustadz Juan menyampaikan kepada panetia agar lembaran materinya dibagikan kepada para santri, namun ternyata ada sedikit keterlambatan terkait penyetakan kertas materi, sehingga sembari menunggu kertas materi datang ustadz Juan kemudian memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi terkait dengan syarat dan rukunya wudhu, kemudian diselingi dengan tanya jawab dan diskusi terkait dengan permasalahan wudhu yang ditemui para santri dalam kesehariannya. Para santri sangat antusias dalam bertanya mulai dari syarat sah wudu, perkara yang membatalkannya hingga jenis-jenis kentut, tata cara membatalkan sholat jama'ah karena kentut dan lain sebagainya. Setelah sekitar setengah jam diskusi itu

berjalan akhirnya kertas materinya pun datang, sehingga pembahasan lebih difokuskan sesuai dengan kertas materi. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan praktik wudhu, dimana Ustadz Juan memberikan contoh tata cara wudhu yang baik dan benar, begitu juga dengan lafadz niat wudhu dan do'a setelah wudhu. Kemudian satu persatu santri secara bergantian maju kedepan untuk mempraktikanya sambari dibimbing oleh ustadz Juan. Setelah semua santri berkesempatan untuk mempraktikan tata cara wudhu maka kegiatanpun diakhiri dengan bacaan kafaratul majlis dan di akhiri salam penutup oleh ustadz Juan. (Hasil observasi pada tanggal 30 Desember 2022 Pukul 08.00)

b. Kayfiah Sholat

1) Kayfiah Sholat Tanggal 27 November 2022 Pukul 09.45

Kegiatan kaifiah Sholat diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Aldi kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan muqodimah. Lalu sebelum pembelajaran dimulai ustadz Aldi memerintahkan panetia untuk membagikan kertas materi kepada masing-masing santri, kertas tersebut berjumlah tiga lembar HVS yang berisikan tentang bab sholat. Setelahnya ustadz Aldi pun mulai menyampaikan materi terkait bab sholat dari pengertian,

dalil, syarat dan rukun sholat. Namun dalam penyampain tersebut diiringi dengan tanya jawab serta dibumbuhi dengan praktik-praktik gerakan sholat yang sesuai dengan pertanyaan para santri lansia. Kegiatan ini berjalan satu jam dan pembelajaran pun di akhiri dengan salam penutup oleh ustadz Aldi. (Hasil observasi pada tanggal 27 November 2022 pukul 09. 45)

2) Kayfiah Sholat Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 09.30

Kegiatan kaifiah Sholat diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Aldi kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama. Lalu sama seperti kegiatan yang sudah dilakukan bulan lalu, dimana sebelum pembelajaran dimulai ustadz Aldi memerintahkan panetia untuk membagikan kertas materi sholat yang berjumlah tiga lembar HVS kepada masing-masing santri terlebih dahulu. Setelahnya ustadz Aldi menyampaikan materi terkait bab sholat yang diawali dengan tanya jawab terkait dengan syarat dan rukun sholat, lalu setelahnya ustadz Aldi menyampaikan materi secara urut sesuai dengan materi yang ada dikertas. Setelah penyampaian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait dengan masalah-masalah tentang sholat yang dialami dan ditemukan oleh para santri. Kemudian setelah sesi tanya

jawab diakhiri dilanjutkan dengan kegiatan praktik gerakan sholat serta bacaanya, dimana strategi yang dilakukan ustadz Aldi ialah pertama-tama beliau akan mempraktikkan satu gerakan sholat dan bacaanya, lalu secara acak santri akan dipilih untuk mengulangi apa yang telah dicontohkan ustadz Aldi tadi, begitu seterusnya hingga semua gerakan sholat dipraktikkan. Setelahnya pembelajaran pun diakhiri dengan salam penutup oleh ustadz Aldi. (Hasil observasi pada tanggal 30 desember 2022 pukul 09.30)

13. *Zero Mindset*

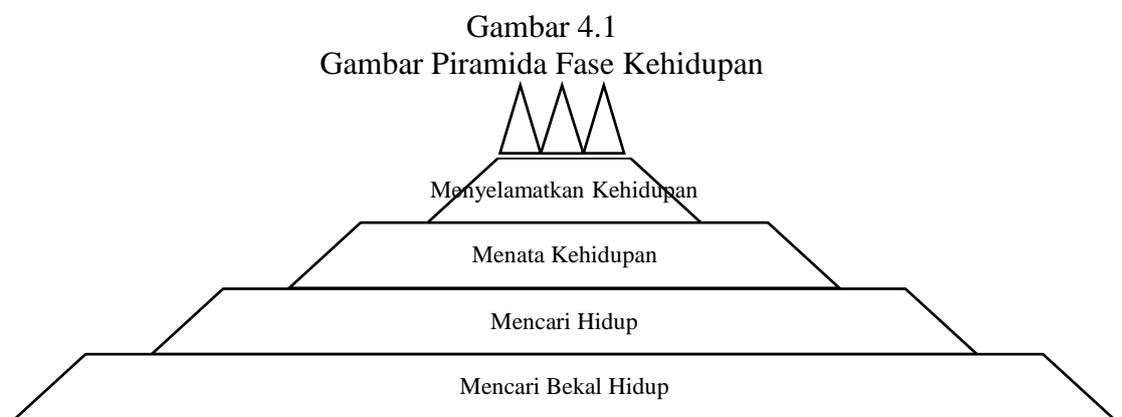
Menurut hasil wawancara bersama Bapak Bambang Pamulardi kegiatan *zero mindset* diisi oleh Bapak H. Slamet Raharjo. Kegiatan ini dilaksanakan dikelas setelah habis sholat jama'ah Isya'. Adapun materi yang di sampaikan ialah terkait dengan fase kehidupan Lansia. (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Bapak Slamet mengawali kegiatan *Zero Mindst* dengan salam pembuka, lalu menyampaikan bahwa:

“Semua yang hadir di ruangan ini adalah bukan sebuah kebetulan, dimana tentunya Allah SWT lah yang menggerakkan hati kita untuk bisa sampai pada tempat ini, Allah SWT jugalah yang telah memberikan kesempatan untuk kita semua sehingga di umur yang tua ini kita masih diberikan kesempatan hidup untuk senantiasa memperdalam Ilmu Agama Islam”

Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa materi yang akan dibawakan ialah bersumber dari Guru beliau yang juga merupakan Pengasuh dari Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah, beliau ialah Almarhum Kyai Dian Nafi'. Bapak Slamet kemudian menggambarkan piramida yang di atasnya terdapat mahkota dengan tiga sisi runcing sebagaimana berikut ini:



Setelah menggambarinya lalu Bapak Slamet memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Setelah Magrib tadi Bapak Ibu sekalian sudah dibimbing untuk mentadaburi Q.S Al Ahqaf ayat 15, yang mana hal tersebut berkaitan dengan fase kehidupan yang telah saya gambarkan. Kita semua hidup dengan melewati empat fase dalam piramida tersebut yakni fase yang pertama mencari bekal kehidupan yakni seperti mencari ilmu, kemudian di fase kedua yakni mencari kehidupan dimana kita bekerja untuk bisa mencukupi sandang, pangan dan papan kita. Kemudian di fase selanjutnya kita mulai menanti kehidupan yakni dengan menikah. Namun hari itu berjalan begitu cepatnya sehingga kita tiba di waktu penghujung dari kehidupan yakni umur 40 tahun keatas yang mana tugas kita ialah menyelamatkan kehidupan dalam artian yang dulunya sibuk bekerja, sibuk mencari ilmu, sibuk mengurus keluarga dan sebagainya sampai tidak ingat dengan kematian dan Tuhan kita, maka kini ialah waktunya untuk menyelamatkan kehidupan dengan mendekatkan diri kembali kepada Allah SWT. Bapak ibu sekalian diusia kita ini jangan sampe merasa bahwa waktu kita di Dunia masih lama, sehingga jika ada peluang untuk melakukan kebaikan

seperti mengikuti kegiatan disini (nyantri), ataupun mungkin jika ada pengajian, kesempatan bersodaqoh dan lain sebagainya ambillah kesempatan itu jangan sampai melewatkan lagi demi hal duniawi, karena amal yang bisa kita bawa sampai ke alam kubur dan seterusnya ialah hanya tiga segitiga yang telah saya gambarkan diatas piramida: pertama Ilmu yang bermanfa'at, amal jariyah dan anak yang sholih solihah. Kemudian cara agar kita senantiasa selalu ingat dan menyadari bahwa waktu kita di dunia tidak lama ialah dengan bermuhasabah diri, merenungkan dan bertanya kepada diri sendiri bahwa kita ini siapa? Maka jawabnya ialah kita manusia yang sudah tua, lalu bertanya lagi Kita ini dari mana? Maka jawabnya ialah kita diciptakan dari tanah oleh Allah SWT, kemudian kita bertanya lagi Kita ini sedang dimana? Maka jawabnya ialah kita berada di dunia yang sebentar lagi akan kita tinggalkan, lalu bertanya lagi Kita ini mau kemana? tentu jawabnya ialah kita akan menuju kematian. Sehingga bapak ibuk jika hal ini terus kita renungkan maka kita akan termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan-kebaikan setiap harinya.”

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian acara dilanjutkan dengan tanya jawab, dimana Bapak Slamet memberikan kesempatan untuk para santri bertanya. Namun kemudian tidak sedikit santri yang mengutarakan curahan hatinya mulai dari dengan kesadaran terkait dengan pentingnya bermuhasabah diri, penyesalan karena baru menyadari dan mengetahui hal yang disampaikan oleh Bapak Selamat juga keinginannya terkait dengan terus mendalami Ilmu Agama semasa kesempatan masih ada. (Observasi pada tanggal 25 November 2022 pukul 20.00).

Hal serupa juga terjadi saat kegiatan zero mindset pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 19.30, dimana saat sesi tanya jawab beberapa santri mengungkapkan terkait penyesalannya karena baru memperoleh materi yang disampaikan oleh Bapak Selamat, lalu ada juga santri yang mengungkapkan rasa syukurnya karena masih diberi kesempatan oleh

Allah SWT untuk memahami hal yang telah disampaikan oleh bapak Slamet tentang fase kehidupan, kemudian terdapat juga santri yang meneteskan air mata karena haru dan kebingungan sebab rasa takutnya dengan kematian namun amalnya selama ini yang dirasa masih kurang (Observasi pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 19.30).

Setelah selesai sesi tanya jawab kegiatan pun dakhiri dengan do'a kafaratul masjlis dan salam penutup oleh bapak Slamet Raharjo.

Kemudian menurut pemaparan dari Ibu wartini kegiatan ini membuat sadar akan fase kehidupan terakhir yang sedang dijalani sehingga beliau termotivasi untuk melakukan amal-amal kebaikan untuk bekal kehidupan di alam selanjutnya. (Hasil wawancara bersama ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Nasrizal sebagai berikut:

“...Kemudian melalui zero mindset itu saya juga lebih menyadari bahwa memang saya ini sudah ada di fase kehidupan yang terakhir sehingga sangat perlu memperdalam ajaran Agama Islam...” (Hasil wawancara dengan Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022)

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan dari Bapak Bambang sebagai berikut:

"...disini melalui kegiatan *zero mindset* saya lebih bisa menyadari betapa ilmu Agama itu sangat kita butuhkan baik di dunia maupun diakhirat kelak ... dan kami para lansia ini kan sudah berada di fase terakhir dalam kehidupan dan tidak tau kapan kita ini akan dipanggil begitu, sehingga saya itu merasa beruntung masih diberi kesempatan Allah untuk lebih mendekatkan diri melalui program disini.” (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Hal di atas juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari ustadzah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“...melalui kegiatan *zero mindset* itu mereka jadi lebih sadar bahwa mereka sangat butuh amal yang baik untuk dijadikan bekal setelah meninggal...” (Hasil wawancara dengan ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

14. Wisata Kebun Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Rahmadi kegiatan dari wisata kebun Qur'an ialah para santri akan diajak jalan-jalan melihat tanaman-tanaman yang ada di kebun Pondok. Kegiatan ini biasanya akan dipandu oleh ustadz Dwi Rahmadi, sebagai pemandu beliau akan mengenalkan tanaman-tanaman yang ada beserta manfaatnya dan keberadaan tanaman tersebut disebutkan dalam Ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun tanaman yang ada itu buah Zaitun, Tin, Anggur, Kurma, Delima, pohon Bidara, Tabe Buya, dan Asam. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan wisata kebun Qur'an dipandu oleh Ustadz Dwi, pada awal kegiatannya para santri akan diarahkan untuk berkumpul di halaman Masjid. Kemudian para santri akan dibimbing untuk jalan-jalan mengelilingi kebun Qur'an. Kemudian disetiap mendekati suatu tanaman tertentu ustadz Dwi Rahmadi akan menjelaskan kepada santri nama tanamannya sambil dijelaskan kaitanya dengan Al-Qur'an dan

manfaat untuk kesehatannya. Adapun tanaman-tanaman yang ada ialah sebagai berikut:

- a. Tanaman Buah Tin, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa buah ini terdapat di dalam Q.S At-Tin, dimana buah tersebut dapat menyembuhkan penyakit wasir dan berbagai penyakit encok.
- b. Tanaman Buah Zaitun, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa buah Zaitun ini disebutkan dalam beberapa Ayat Al-Qur'an seperti At-Tin ayat 1, An-Nur ayat 35, Al-Mu'minin ayat 10 dan lain sebagainya. Kemudian ustadz Dwi juga menjelaskan bahwa buah ini memiliki banyak manfaat diantaranya bisa mengontrol tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol, mencegah dan pertumbuhan sel kanker.
- c. Tanaman Buah Kurma, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa buah Kurma ini disebutkan dalam Q.S Maryam ayat 23-26, dimana buah tersebut memiliki berbagai manfaat seperti anti oksidan, dan anti diabetes.
- d. Tanaman Buah Anggur, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an buah ini disebutkan sampai dengan 14 kali salah satunya ialah dalam Q.S An-Nahl ayat 11. Kemudian beliau menjelaskan bahwa manfaat buah ini ialah bisa menjaga kesehatan otak, meredakan gejala alergi dan lain sebagainya.

- e. Tanaman Buah Delima, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa buah ini terkandung dalam Q.S Al-An'am ayat 99 dan ayat 141 serta dalam Q.S Ar-Rahman ayat 68. Adapun manfaat dari buah ini menurut penjelasan dari ustadz Dwi Rahmadi ialah bisa sebagai anti oksidan dan meringankan nyeri persendian.
- f. Pohon Bidara, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa pohon ini disebutkan dalam Q.S Al-Waqi'ah ayat 28 dan Q.S As-Saba' ayat 16. Lalu beliau menjelaskan bahwa pohon ini kata Nabi bisa menangkal sihir dan jin jahat.
- g. Pohon Tabe Buya, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa pohon tabebuya memiliki keunikan dimana memiliki daun yang kuat dan indah sehingga pohon ini cocok dijadikan untuk hiasan halaman rumah, ataupun halaman lainnya.
- h. Tanaman Buah Asam Jawa, ustadz Dwi Rahmadi menjelaskan bahwa buah asam jawa terkenal sebagai sumber antioksidannya.

Keudian pada kegiatan ini juga ada diskusi-diskusi kecil antara ustadz dan para santri terkait dengan tanaman-tanaman yang ada. Kemudian karena jam sarapan telah tiba maka biasanya kegiatanpun akan diakhiri. (Observasi pada tanggal 26 November 2022 pukul 05.47 dan observasi pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 06.15)

15. Wisuda Al-Qur'an

Menurut pemapara dari ustadz Dwi Rahmadi kegiatan wisuda Al-Qur'an dilaksanakan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an,

dimana santri yang menjadi peserta wisuda ialah santri yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali kemudian karena mengikuti kegiatan di pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah menjadi bisa. Adapun waktu pelaksanaannya tidak menentu dengan kata lain mengikuti kebijakan dari pihak pondok. Kemudian teknis dalam mengkoordinasi santri untuk kegiatan ini ialah santri akan diberi tahu oleh ustadz Dwi Rahmadi melalui WhatsApps grup agar mengikuti tes membaca Al-Qur'an yang dapat dilakukan melalui online ataupun offline. Setelahnya akan diadakan seleksi dan yang memenuhi standar kriteria akan di putuskan untuk menjadi peserta wisuda Al-Qur'an. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Adapun prosesi dari kegiatan wisuda Al-Qur'an menurut pemaparan dari ustadz dwi Rahmadi ialah sebagai berikut: Kegiatan acara wisuda Al-Qur'an akan buka oleh pembawa acara dengan ucapan salam dan muqodimah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh petugas yang telah ditentukan, setelahnya akan dilanjutkan dengan acara sambutan yang dibawakan oleh Bapak H Selamat Raharjo. Lalu kemudian dilanjut dengan acara inti yakni mengalungkan slempang kepada santri peserta wisuda untuk simbolik bahwa santri tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an. Setelahnya kemudian dilanjutkan do'a bersama yang akan dipimpin oleh salah satu ustadz yang sudah ditugaskan. Lalu kemudian acara di akhiri dengan

salam penutup oleh pembawa acara. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal di atas diperkuat oleh paparan dari ustadz Rahim sebagai berikut:

“Acaranya itu singkat mbak seperti acara pada umumnya, tapi nanti diacara intinya itu ialah pemberian sampur dari Bapak Slamet langsung kepada para santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, ya itu sebagai tanda apresiasi begitu mbak.” (Hasil wawancara bersama ustadz Rahim pda tanggal 15 Jnuari 2023)

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini ialah sebagai berikut:

Menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi kemaun dan semangat dari para santri lansia merupakan kunci utama yang mendukung kegiatan ini. Dimana hal ini menjadi faktor pendukung karena diusia yang sudah tua dengan kemampuan yang serba terbatas namun tetap memiliki semangat dan kemuan untuk memperdalam pengetahuan Agama Islam. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal diatas juga sesuai dengan pemaparan dari ustadz Muhammad Fahmi sebagai berikut:

“...Ya yang pastinya itu kemauan dari santri lansianya itu ya mbak, dimana kan kita tau sendiri keterbatasan yang dimiliki lansia yang kondisinya serba mengalami penurunan sehingga dengan begitu lansia ini meiliki kemauan itu sudah menjadi faktor pendukung yang terpenting...” (Hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Fahmi pada tanggal 26 November 2022)

Hal diatas sesuai diperkuat dengan pernyataan dari bapak Nasrizal sebagai berikut:

“Terkait itu ya mbak, karena saya ini sudah krenteng dan bersyukur mendapatkan kesempatan belajar disini sehingga saya rasa tidak ada kesulitan yang saya rasakan mbak, jadi saya buat senang semuanya.” (Hasil wawancara bersama Ibu Wartini pada tanggal 26 November 2022)

Kemudian faktor pendukung selanjutnya menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi ialah sarana prasarana yang memadai. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal diatas juga sesuai dengan pemaparan dari ustadz Muhammad Fahmi sebagai berikut:

“...Lalu saya rasa juga sarana prasarana yang memadai juga menjadi kuncinya juga mbak...” (Hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Fahmi pada tanggal 26 November 2022)

Lalu faktor pendukung selanjutnya menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi kondisi lingkungan dengan udara yang asri dan sejuk menjadikan konsentrasi para lansia mudah terbangun sehingga ini merupakan faktor pendukung untuk berjalannya kegiatan keagamaan yang ada di pondok ini. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan pemaparan dari ustadz Rahim sebagai berikut:

“...salah satunya kondisi disini ya mbak, dimana lingkungannya kan asri dan jauh dari kebisingan perkotaan sehingga para santri lansia ini akan lebih fokus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada...” (Hasil wawancara bersama ustadz Rahim pada tanggal 15 Januari 2023)

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan dari bapak Nasrizal sebagai berikut:

“...Bahkan hati saya mau disini, karena hawanya bagus, nayam, tenang dan tentram mbak jadi muhasabah diri disini itu sangat mendukung.” (Hasil wawancara bersama Bapak Nasrizal pada tanggal 27 November 2022)

Kemudian faktor pendukung lainnya menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi ialah adanya teman sebaya. Dimana dengan adanya teman sebaya membuat para santri merasa memiliki teman berjuang untuk memperdalam ilmu Agama. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan pemaparan dari ustadz Rahim sebagai berikut:

“...selain itu juga teman seperantara mbak sama-sama sudah tua terus memiliki tujuan sama yakni memperdalam pengetahuan keagamaanya begitu sehingga seneng begitu mbak menjalai kegiatan yang ada karena ada temannya...”(Hasil wawancara bersama ustadz Rahim pada tanggal 15 Januari 2023)

Lalu menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi faktor penghambatnya ialah keberagaman waktu senggang yang dimiliki para santri, sehingga hal ini menjadi penghabat beberapa para santri untuk bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di pondok ini. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Kemudian menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi faktor penghambat selanjutnya ialah usia lansia yang memiliki keterbatasan kemampuan kognitif, dimana umur 40 tahun ketas rawan akan kepikunan sehingga proses penangkapan informasi baru menjadi lebih sulit. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal diatas sesuai dengan pemaparan dari ustadzah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“...kemudian karena pesertanya itu kan lansia ya jadi komunikasi nya itu susah untuk connecting nya begitu...” (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal diatas juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari ustadz Muhammad Fahmi sebagai berikut:

“Terkait dengan faktor penghambat itu ya pada umumnya mbak, dimana kondisi lansia itu ka tidaklah setabil seperti kita yang masih muda, dimana biasanya ya penangkapan materi itu lamban begitu ya karena memang namanya lansia.” (Hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Fahmi pada tanggal 26 November 2022)

Hal diatas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Bambang Pamulardi sebagai berikut:

“Hambatan yang saya rasakan itu terkait menghafal mbak, misalnya saya itu sulit untuk mengingat-ingat perbedaan huruf Dho sama Sho begitu, tapi mudah-mudahan nanti dengan diulang-ulang itu saya akan bisa begitu mbak” (Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Pamulardi pada tanggal 29 Desember 2022)

Selanjutnya menurut pemaparan dari ustadzh Rustina Anggarini hambatan lainnya ialah santri lansia memiliki kemampuan fisik yang menurun, sehingga ketika beraktifitas tidak selincah orang yang masih muda, hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada karena membuat waktu pelaksanaan menjadi terhambat. (Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari ustadz Rahim sebagai berikut:

“...Kalau terkait dengan penghambatnya itu mungkin waktunya ya agak molor dengan jawal yang telah ditetapkan mbak, karena kan ya ini kegiatan untuk lansia dimna kecepatan Bergeraknya itu kan sudah menurun”. (Hasil wawancara bersama ustadz Rahim pada tanggal 15 Januari 2023)

Selanjutnya menurut pemaparan dari ustadz Dwi Rahmadi ialah santri lansia yang memiliki penyakit bawaan. (Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari ustadzah Rustina Anggarini sebagai berikut:

“...kalau dulu itu ada lansia yang bener bener tua banget dek jadi ceritanya belaiupunya penyakit bawaan pusing gitu kan samapai tidak bisa jalan nah itu juga sih yang membuat sedikit kesulitan begitu ya faktor umur tadi...”
(Hasil wawancara bersama ustadzah Rustina Anggarini pada tanggal 30 Desember 2022)

Lalu Ustadz Dwi Rahmadi memaparkan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada masih terbatas. Dimana yang bertanggung jawab penuh untuk program kegiatan keagamaan bagi lansia ini hanyalah ustadz Dwi Rahmadi. Jadi panetia yang ada hanyalah membantu teknisi di saat pelaksanaanya saja. Sehingga ini menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini.
(Hasil wawancara bersama ustadz Dwi Rahmadi pada tanggal 7 November 2022)

C. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas dapat di intreptasikan sebagaimana dibawah ini:

Kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah terbagi menjadi tiga program yakni cahaya senja, senja bahagia dan senja mulia. Dimana hal ini menggambarkan lansia di usia senja yang masih rendah pengetahuan agamnya seperti tidak bisa mengaji, bacaan wajib sholatnya berantakan dan praktik sholat juga toharohnya masih belum sempurna, lalu kemudian mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah pada program cahaya senja dan kemudian menjadi bisa membaca Al-Quran, bacaan wajib sholatnya

menjadi baik dan praktik sholatnya juga toharohnya menjadi benar maka hal ini bisa dikatakan lansia tersebut mendapatkan cahaya pada usianya yang senja. Kemudian setelah mendapatka cahaya maka akan bahagia karena pada program senja bahagia akan diajarkan caranya sholat agar khusyu', bacaan Al-Qur'anya semakin lancar dan indah, dan mengetahui ilmu mawaris sehingga dapat membagi harta peninggalanya kelak sesuai perintah Agama Islam. Lalu setelah menjadi lansia yang bahagia kemudian menjadi lansia yang mulia karena pada program senja mulia akan ada pembiasaan menjalankan amalan-amalan ibadah sehingga pada akhir senjanya akan khusnul khotimah.

Kemudian diketahui pada tahun 2022 di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah hanya melaksanakan program cahaya senja saja, hal ini dikarenakan pihak pondok ingin memfasilitasi bagi lansia-lansia yang sangat darurat seperti lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena suatu kemirisan jika sudah lanjut usia namun belum bisa membaca Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan program cahaya senja pada tahun 2022 dilakukan setiap satu bulan sekali selama tiga hari bermukim di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah.

A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Program Cahaya Senja di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah berjumlah 21 kegiatan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sebagaimana berikut ini:

1. Ibadah *Qalbiah* yang meliputi Tadabur Al-Ahqaf ayat 15 dan *Zero Mindset*. Adapun intepretasi dari kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Tadabur Al-Ahqaf ayat 15

Kegiatan Tadabur Al-Ahqof ayat 15 yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ialah untuk memberikan pencerahan kepada para santri bahwasanya usia diatas 40 tahun adalah usia yang sakral dimana disitu adalah umur Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul, selain itu juga Nabi Muhammad SAW meninggal dunia di umur ke 63 tahun jadi fase kehidupan para santri lansia ini adalah fase kehidupan yang terakhir sehingga tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan hidup untuk berbuat hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana menurut Dedih Surana (2001: 56) bahwasanya manusia yang sudah berumur 40 tahun maka semua tuntutan mukallaf sudah harus penuh dipikulnya. Karena di dalam sirah Rasul menjelaskan bahwasanya pengangkatan Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul ialah ketika berumur 40 tahun. Dan dalam surah ini memberikan pesan bahwasanya di umur yang 40 tahun haruslah memiliki kesyukuran, ketaatan dan kesalehan yang sempurna, hal ini dikarenakan di umur 40 tahun manusia

ibarat berada di persimpangan jalan terakhir, sehingga jalan yang dipilih haruslah jalan yang menuju surganya Allah SWT. Lalu kegiatan tadabur Q.S Al-Ahqaf ayat 15 yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dilaksanakan secara mandiri, hal ini bertujuan agar para santri bisa merenungi, menghayati dan meresapi apa yang terkandung dalam Q.S Al-Ahqof ayat 15, sehingga para lansia ini kemudian akan termotivasi dalam melakukan amalan-amalan baik untuk mengisi kehidupan diusia senjanya.

b. Zero Mindset

Tujuan dari kegiatan zero mindset yang diadakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yakni untuk mempengaruhi lansia dalam menentukan perilaku, pandangan, dan sikap dalam menghadapi fase kehidupan terakhirnya. Jadi diketahui setelah penyampain materi zero mindset terkait dengan fase kehidupan seseorang oleh Bapak H. Slamet Raharjo beberapa lansia mengutarakan penyesalanya karena baru menyadari usia yang sudah mendekati dengan kematian, mengutarakan akan rasa kebingunganya karena masih belum memiliki amal yang cukup untuk menemui kematian, dan ada juga yang mengutarakan rasa syukurnya karena diberikan

kesempatan hidup untuk memperbaiki dan mempersiapkan amal di kehidupan setelah kematian. Ditambah lagi dengan hasil wawancara dengan beberapa santri lansia yang memaparkan bahwasanya setelah mengikuti kegiatan zero mindset ini menjadi memiliki pemikiran untuk melakukan amal-amal kebaikan dan ingin selalu mendalami ilmu Agama Islam untuk mempersiapkan bekal di kehidupan panjang setelah kematian. Hal tersebut menandakan bahwasanya kegiatan *zero mindset* ini berhasil untuk mempengaruhi prilaku, pandangan, dan sikap lansia dalam menghadapi usia senjanya. Hal tersebut sesuai dengan Gunawan (2013: 15) yang mengungkapkan bahwa *mindset* merupakan kepercayaan, pola pikir ataupun doktrin yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan prilaku, pandangan, dan sikapnya.

Kemudian dari pemaparan intepretasi kedua kegiatan tersebut dapat diketahui bahwasanya kedua kegiatan keagamaan tersebut termasuk ibadah *Qalbiah* (Hati) karena membuat para santri merasa lebih takut kepada Allah SWT sehingga mengharapkan rahmat-Nya ketika masih hidup dan kelak ketika meninggal.

2. Ibadah *Lisaniyah Wa Qalbiyah* yang meliputi dzikir, berdo'a, pembelajaran A-Qur'an (Tsaqifa dan Al-Qur'an), Tahsin (Al-Fatihah, dan At-Tahiyat), wisata kebun Qur'an, wisuda Al-Qur'an. Adapun intepretasi dari beberapa kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Dzikir

Kegiatan dzikir di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ialah jenis *dzikir bil lisan* karena bentuknya ialah *melafadzkan subhanallah, al hamdulillah, la ilahailallah* dan *Allahu Akbar*. Kemudian tujuan dari kegiatan dzikir yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah diantaranya ialah :

- 1) Untuk mengusir dan mengalahkan syaitan, dimana kaitanya ialah santri lansia dapat menyingkirkan rasa malas dalam melakukan amal-amal kebaikan karena godaan syaitan serta santri lansia dapat menyingkirkan hasutan syaitan untuk mengutamakan urusan dunia daripada urusan agama pada usia senjanya.
- 2) Agar bisa membuka pintu-pintu maaf dari Allah SWT, dimana kaitanya ialah para santri lansia memiliki kesempatan untuk dimaafkan kesalahan di hari yang lalu dan menjalankan

kehidupan fase terakhirnya dengan penuh kehati-hatian.

- 3) Agar membuat hati santri lansia menjadi tentram sehingga karena dihatinya selalu mengingat keagungan Allah SWT sehingga dapat menjauhkan diri dari kebisingan dunia.
- 4) Dapat menjauhkan dari siksa api neraka sehingga para santri lansia memiliki kesempatan untuk dijauhkan dari siksaan-siksaan kehidupan setelah adanya kematian.

Dimana fungsi-fungsi dzikir tersebut sesuai dengan pendapat Imam Ibnul Qoyyim al Jauziyah dalam kitabnya yang berjudul al Waabilus Syayyib dan kitab Rafi'ul kalimat at Tayyib (Misbah, 1997: 14)

b. Berdo'a

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah mengajak para santri-santrinya agar bermuhasabah diri untuk menyadari kesalahan-kesalahan yang telah lalu dan bertaubat melalui panjatan do'a-do'a mereka.

c. Pembelajaran Al-Qur'an

Diketahui bahwa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah ini gratis karena

semua biaya sudah ditanggung oleh Bapak H. Slamet Raharjo sebagai pendiri Pondok lansia ini. Melangsir dari hal tersebut dapat diketahui bahwa beliau memiliki kemauan untuk memperbanyak amal jariyahnya karena hal tersebut merupakan amal yang tidak akan terputus pahalanya, Kaitanya dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yakni pada program cahaya senja pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya hanyalah Tsaqifa sehingga program ini hanyalah untuk lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an namun fakta lapangnya banyak santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ikut mendaftar program cahaya senja dan hal tersebut diketahui setelah para santri sudah sampai di pondok untuk bermukim. Sehingga para santri ini tetap ditampung oleh Bapak H. Slamet dengan alasan memfasilitasi orang yang belajar Ilmu Agamanya Allah merupakan amal jariyah sehingga pembelajaran Al-Qur'an pada program cahaya senja di bedakan menjadi dua kelompok yakni:

- 1) Kelompok Tsaqifa

Melangsir dari deskripsi temuan penelitian diatas, dimana para santri juga ustadznya menyatakan bahwa pembelajaran buku Tsaqifa

berhasil menghilangkan kebutaan huruf hijaiyah pada santri lansia bahkan sampai bisa membimbingnya membaca Al-Qur'an dengan waktu lima kali pertemuan saja sehingga hal tersebut menjadi sebuah peluang yang sangat besar bagi kaum lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku dan metode Tsaqifa. Namun selain metode Tsaqifa yang bagus, kemampuan pengajar juga menjadi hal yang tidak kalah penting, sehingga Indonesia memiliki komunitas KPQN (Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara) yang bergerak untuk memberantas kebutaan huruf bagi lansia melalui Tsaqifa salah satunya yakni memberikan pelatihan kepada calon pendidik Tsaqifa, begitupun latar belakang ustadz Rahim sebagai pengampu Tsaqifa yang merupakan anggota dari komunitas KPQN dan tentunya sudah mengikuti pelatihan.

2) Kelompok Al-Qur'an

Diketahui kelompok Al-Qur'an pada program cahaya senja ini diisi oleh santri lansia

yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih belum sempurna dalam pelafadzannya. Jadi langkah yang diambil ustadz Fahmi pada proses pembelajaran dengan mengajarkan ilmu tajwid dan pembedaan makhrijul huruf tersebut sangat tepat, karena sesuai dengan tujuan kegiatan ini yang disampaikan oleh ustadz Dwi Rahmadi yakni untuk pembedaan tajwid dan makhrijul huruf karena diketahui membaca Al-Qur'an sesuai tajwid itu hukumnya fardhu 'ain (Akbar, 2022: 3)

d. Kegiatan Pembelajaran Tahsin

Kegiatan pembelajaran tahsin pada program cahaya senja yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah terdapat dua macam yakni tahsin Al-Fatihah dan tahsin At-Tahiyat awal. Kedua kegiatan ini memiliki proses pembelajaran yang hampir sama karena pengampunya sama-sama Ustadz Muhammad Fahmi dan metode yang digunakanpun hampir sama yakni metode muri-q, hanya saja yang membedakan di kajian materinya. Adapun tujuan kegiatan tahsin Al-Fatihah dan At-Tahiyat yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah yakni untuk memperbaiki bacaan Al-Fatihah

dan At-Tahiyat awal pada santri lansia, hal ini dirasa sangat penting dikarenakan bacaan Al-Fatihah dan At-Tahiyat awal adalah bacaan wajib ketika melaksanakan sholat, sehingga jika bacaan Al-Fatihah dan At-Tahiyat awal tidak benar maka sholatnya pun menjadi rusak.

e. Wisata Kebun Qur'an

Kegiatan wisata kebun Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah memiliki tujuan agar para santri lansia mengenal tanaman-tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur'an begitupun dengan fungsinya. Lalu selain memberikan pengetahuan tentang tanaman-tanaman yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an, kebun Al-Qur'an juga dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia, dimana dengan adanya kebun Qur'an dapat berfungsi untuk kesehatan lingkungan sehingga tidak heran jika di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini memiliki udara yang asri, selain itu juga bisa berfungsi sebagai obat dan berfungsi sebagai pangan dimana banyak buah yang disuguhkan untuk konsumsi santri lansia saat bermukim merupakan panen dari tanaman kebun Qur'an yang ada.

f. Wisuda Al-Qur'an

Kegiatan wisuda yang di gelar pada Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini merupakan acara yang sederhana, dimana intinya yakni memberikan sampur penghargaan bagi santri lansia yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dari digelarnya acara wisuda Al-Qur'an ini ialah untuk mengapresiasi para santri agar terus istiqomah dan semangat dalam membaca, dan mengajarkan Al-Qur'an.

Kemudian dari pemaparan intrepresi kegiatan-kegiatan keagamaan diatas termasuk ibadah *Lisaniyah Wa Qalbiyah* karena esensinya ialah bedzikir kepada Allah SWT dan mempelajari Al-Qur'an.

3. Ibadah *Badaniyah Wa Qalbiyah* yang meliputi Sholat fardhu (Subuh, Dzuhur, Asyar, Maghrib, Isya'), sholat Sunnah (Tahiyatul Masjid, Qabliyah, Ba'diyah, Dhuha, Tahajud, Taubat, Tasbih, Hajat dan syuruq), Kayfiyah Wudhu dan Kayfiyah Sholat. Adapun intrepresi dari beberapa kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Sholat Fardhu

Sholat fardu yang dimaksud disini ialah sholat Subuh, sholat Dzuhur, sholat Asyar, sholat Maghrib, dan sholat Isya'. Pelaksanaan sholat fardhu di Pondok

Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini dilakukan secara berjama'ah mengingat banyak sekali keutamaan sholat berjamaah. Kemudian tujuan dari pelaksanaan kegiatan sholat jam'ah tersebut yakni untuk membiasakan para santri lansia agar terbiasa melaksanakan sholat fardhu dengan jama'ah. Kemudian juga mengingat praktik sholat dan bacaan para santri yang masih terbatas maka sebaiknya jika melaksanakan sholat fardhu itu berjama'ah.

b. Sholat Sunnah

Sholat-sholat Sunnah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah terdapat Sembilan macam dan kebanyakan memang tidak tertuliskan secara spesifik di dalam jadwal kegiatan, namun dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwasanya praktik di lapanganya sholat-sholat sunnah tersebut rutin dilaksanakan. Adapun Sembilan macam sholat Sunnah tersebut ialah sebagai berikut: Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid, Sholat Sunnah Rawatib (Ba'diyah dan Qobliyah), Sholat Sunnah Malam (Tahajud, Taubat, Tasbih dan Hajat), Sholat Sunnah Pagi (Dhuha dan Syuruq). Dari hasil temuan penelitian esensi dari kegiatan ini ialah agar para santri lansia terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang Sunnah, dimana yang

dikerjakan tidak hanya ibadah yang wajib saja, mengingat bahwa terdapat banyak sekali keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam Sembilan ibadah sholat Sunnah diatas.

c. Kegiatan Pembelajaran Fiqih

Di pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah diketahui bahwa pembelajaran fiqih dikemas dalam bentuk kayfiah wudhu dan kayfiah sholat. Kegiatan kayfiah wudhu dan kayfiah sholat yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah merupakan kegiatan untuk bertanya terkait dengan permasalahan seputar wudhu dan sholat kepada para ustadz untuk memperlurus suatu masalah yang berkaitan dengan wudhu maupun sholat yang ditemukan dalam kesehariannya, selain itu juga akan didampingi dengan kegiatan praktik agar tata cara wudhu dan sholat tersebut bisa tercontohkan dengan jelas. Jadi tujuan dari kegiatan ini supaya para santri memperbaiki praktik sholat maupun wudhunya jika dirasa masih ada yang kurang tepat sesuai syari'ah. Hal tersebut sesuai dengan arti kegiatan kayfiah menurut Abdul Wahab Ahmad (2020: 1).

Kemudian dari pemaparan intepretasi kegiatan-kegiatan keagamaan diatas termasuk ibadah *Badaniyah Wa Qalbiyah*

karena ibadah- ibadah tersebut menggunakan fisik dan juga hati dalam pelaksanaannya.

Pengklarifikasian bentuk-bentuk ibadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ialah sesuai dengan teorinya Khotimatul Husna dan Mahmud Ahmad (2021: 143-151)

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dibedakan menjadi dua jenis yakni sebagai berikut:

1. Metode Kegiatan Keagamaan

Metode kegiatan keagamaan disini merupakan pendekatan yang digunakan oleh tenaga pendidik Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dalam upayanya mendidik, membimbing dan membina para santri lansia dalam mendalami ilmu Agama Islam. Kemudian terdapat enam pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik sebagai berikut:

a. Pendekatan Pengalaman

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini para lansia di programkan untuk bermukim di pondok layaknya seorang santri pada umumnya, hal ini dikarenakan dengan keberadaanya di pondok para santri lansia secara otomatis akan mengikuti semua rangkain kegiatan keagamaan yang telah diadakan, dengan begitu para santri lansia akan

memiliki pengalaman langsung dalam belajar pondok ini sehingga ilmu yang telah didapatkan lebih melekat karena pengalaman sangatlah berharga untuk perjalanan dimasa mendatang.

b. Pendekatan Pembiasaan

Terdapat banyak kegiatan keagamaan saat bermukim yang dilaksanakan secara berulang, seperti sholat berjama'ah sholat fardhu, sholat Sunnah, dzikir, dan pembelajaran Al-Qur'an, melihat pengulangan kegiatan tersebut berpotensi agar para santri terbiasa dan bisa memperkuat pemahaman Agama Islam atas ibadah-ibadah yang telah dilaksanakan dan ketika para santri pulang dari bermukim diharapkan terbiasa mengamalkan ibadah-ibadah yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah.

c. Pendekatan Emosional

Dari hasil temuan penelitian, melalui kegiatan keagamaan yang ada dapat menggugah emosional santri sehingga para santri dapat merasakan hal yang baik dan hal yang buruk. Misalnya saja ketika kegiatan *zero mindset* terdapat santri yang meluapkan penyesalannya terkait dengan baru mengetahui tentang fase umurnya yang sudah di akhir persimpangan amun amal dan ibadahnya dirasa masih sangat kurang untuk menemui kematian. Disitulah santri

menyadari bahwa yang dilakukan selama ini kurang tepat karena beliau di masa mudanya tidak menggunakan waktunya dengan maksimal untuk mendalami Ilmu Agama Islam.

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional juga digunakan pendidik yang ada Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah, dimana diketahui bahwa setelah melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada para santri menjadi lebih berfikir lagi bahwasanya tujuan dari hidup ialah untuk kembali lagi kepada Allah SWT, sehingga ketaqwaan santri kepada Allah semakin meningkat.

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional juga digunakan pendidik yang ada Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah, dimana terdapat kegiatan Wisuda Al-Qur'an bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengapresiasi para santri lansia dan mendorong untuk terus belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Disitulah dapat diambil makna bahwa pihak Pondok juga ingin santri lansia yang sudah belajar di Pondok ini dapat bermanfaat bagi sekitarnya.

f. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan digunakan pendidik yang ada Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah, karena menurut hasil temuan penelitian para ustadz sangat sering sekali datang ke masjid lebih awal dari pada para santri, entah ketika akan dilaksanakan sholat jama'ah maupun sholat-sholat sunnah. Tujuan memberikan contoh positif ini juga direspon baik oleh santri yang mana termotivasi dengan para tenaga pendidik yang istiqomah menjalankan ibadah baik wajib dan Sunnah dengan tepat waktu, dimana terdapat santri yang mengatakan berharap suatu saat bisa meneladani para ustadz yang ada. Sehingga dapat dilihat bahwa pendekatan keteladanan ini terbukti akan manfaatnya.

Adapun pengintrepretasian metode pendekatan kegiatan keagamaan diatas sesuai dengan teori dari Mahmud Syukri, Muhammad Syukri dan Farid Ma'ruf (2021: 97-104).

2. Metode Pembelajaran

Adapun beberapa metode yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ialah sebagai berikut:

a. Metode Muri-Q

Diketahui metode muri-q digunakan ustadz Muhammad Fahmi ketika pembelajaran Al-Qur'an ataupun pembelajaran tahsin. Dalam penggunaan metode ini ustadz Fahmi akan mencotohkan suatu bacaan sesuai dengan tajwid dan menggunakan irama, selanjutnya akan diikuti oleh para santri kemudian membaca bersama-sama. Biasanya bacaan tersebut akan diulang-ulang dengan cara membaca bersama, estafet ataupun semak-menyimak antara ustadz Fahmi dan para santri. Jika ditelaah lebih mendalam pengulangan bacaan menggunakan metode muri-q ini supaya santri mengingat, menghafal dan terbiasa membacanya menggunakan irama yang indah dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sesuai dengan teori dari Edi Sumiyanto (2008: 17).

b. Metode Ceramah

Metode ceramah sering digunakan para pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah mulai baik kajian ataupun pembelajaran Al-Qur'an. Namun diketahui bahwasanya metode ceramah yang dilakukan para pendidik di pondok ini tidak hanya sekedar

menyampaikan materi melalui ucapan saja dimana biasanya ada bahan ajar sebagai panduan belajar para santri lansia, sehingga ketika pendidik sedang menjelaskan materi dengan metode ceramah para santri juga akan menyimak materi yang ada, misalnya saja saat kegiatan kayfiah wudhu dan sholat disitu ustadznya menyampaikan materi dengan metode ceramah namun para santri dibagikan kertas materi sehingga para santri dapat mendengarkan penjelasan ustadz sambil menyimaknya, hal ini diperkirakan dapat mempermudah santri lansia dalam memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Abuddin Nata (2011: 181) terkait dengan metode ceramah.

c. Metode Tanya Jawab

Pendidik yang ada di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah kebanyakan dalam proses pembelajarannya menambahkan metode tanya jawab didalamnya, biasanya metode ini digunakan untuk menarik perhatian santri lansia dalam mengingat materi yang sudah disampaikan ataupun yang pernah di ketahui, dan untuk meneliti kemampuan santri lansia dalam memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan

teori dari Ramayulis (2015: 123) terkait dengan fungsi dari metode tanya jawab.

d. Metode Praktik

Metode praktik juga digunakan para pendidik di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dalam kegiatan pembelajarannya. Diketahui metode ini digunakan dalam kegiatan kayfiah sholat dan kayfiah wudhu, yang mana tujuannya ialah agar para santri dapat secara langsung mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat yang tepat sesuai dengan syari'at, dengan begitu para santri dapat mengembangkan dan menyempurnakan praktik sholat dan wudhu yang benar dalam kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Titin Syahrowiyah tentang manfaat dari metode praktik (2016: 3).

B. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ialah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Terdapat empat faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah sebagai berikut:

a. Kemaun Dan Semangat Dari Santri Lansia

Menurut Supardi (2018: 89-91) lansia mengalami beberapa permasalahan, salah satunya ialah terkait dengan minat melakukan sesuatu yang baru itu mengalami penurunan, sehingga lansia yang memiliki kemaun untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini pantas untuk diberikan apresiasi, hal ini dikarenakan keterbatasan kondisi yang dimilikinya namun mereka masih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini. Namun dapat diketahui bawa faktor perubahan keimanan pada lansia juga mempengaruhi semangat lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, dimana lansia memiliki perubahan minat pada keagamaan karena faktor mendekati kematian sehingga bagi Lansia dengan tingkat keimanan yang lemah akan mengalami peningkatan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kematian, sehingga biasanya kesadaran beragama pada Lansia akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penemuan penelitian bahwasanya santri lansia program cahaya senja yang mana diketahui bahwa pengetahuan Agama Islam nya masih kurang

sehingga mereka semangat untuk melakukan kegiatan keagamaan karena takut datangnya kematian.

b. Sarana Prasarana Yang Memadahi

Melansir dari sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah menurut saya sudah sangat memadai dan memfasilitasi para santri lansia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, misalnya saja udara yang ada di area pondok adalah udara khas pegunungan yang tidak begitu panas sehingga untuk mengantisipasi lansia menjadi sakit karena kedinginan maka pihak pondok memfasilitasi shower yang bisa merubah air dingin menjadi panas karena kita ketahui bahwasanya lansia memiliki penurunan fisik sehingga kedinginan sedikit saja mudah sakit, selain itu juga terdapat tempat tidur yang berdipan sehingga ketika bermukim lansia tidak akan merasa kedinginan dan kesehatanyapun akan terjaga, lalu sarana prasana dalam kegiatan belajar dan ibadah juga sudah memadai. Kemudian fasilitas lainnya juga sudah sesuai dengan apa yang menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah Pondok Pesantren seperti, asrama (pondok), masjid, dan ruang belajar, hal tersebut sesuai dengan teori dari Zamakhsyari Dhofier (1994: 18)

c. Kondisi Lingkungan Dengan Udara yang Asri dan Sejuk

Sesuai dengan apa yang dirasakan santri yang mengatakan bahwasanya hawa di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini nyaman, sehingga untuk bermuhasabah diri sangat mendukung. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi udara juga mempengaruhi tingkat konsentrasi para santri.

d. Teman Sebaya

Jika kita melihat dari hasil penelitian, para santri lansia yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah memiliki kesamaan kondisi misalnya yakni sama-sama sudah lansia dan belum bisa mengaji, sehingga tidak ada rasa minder satu sama lain karena memiliki kondisi yang sama, sebaliknya para lansia akan semangat dalam memperdalam Ilmu Agama Islam karena bersama teman sebaya yang saling mengerti kondisi satu sama lain.

2. Faktor Penghambat

Terdapat lima faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah sebagai berikut:

a. Keberagaman Waktu Senggang yang Dimiliki Para Santri

Jika melihat latar belakang santri yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dapat diketahui bahwa yang bukan pensiunan ini sangat mendominasi keberadaanya, sehingga tidak bisa dipungkiri jika para santri memiliki perbedaan waktu senggang untuk mengikuti kegiatan keagamaan di pondok, hal ini bisa terjadi karena jika dilihat lansia yang bukan seorang pensiunan masih memiliki tanggung jawab kegiatan yang ada di tempat tinggalnya, bisa jadi ada yang harus memelihara hewan ternaknya, ataupun merawat sawah dan kebunnya, beda halnya dengan seorang pensiunan yang cenderung memiliki waktu yang senggang karena tidak memiliki tanggungan kegiatan. Hal ini juga menjadi faktor penghambat untuk lansia mengikuti kegiatan keagamaan yang ada Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah.

b. Kepikunan

Menurut Namora Lumongga Lubis (2013: 57-58) lansia memiliki beberapa perubahan salah satunya yakni adanya perubahan system syaraf khususnya bagian otak yang menyebabkan penurunan dalam kecepatan belajar

dan penurunan pada kemampuan intelektualnya. Melihat hal tersebut hambatan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan pada santri lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah berupa mudah lupa ataupun sulit menerima materi baru sangatlah wajar karena memang ada perubahan system syaraf khususnya bagian otak yang terjadi pada dirinya.

c. Menurunnya Kemampuan Motorik

Menurut hasil temuan penelitian ditemukan hambatan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan yang tidak sesuai jadwal karena gerak lansia yang lambat, hal tersebut sangatlah wajar karena memang ada perubahan kelambanan gerak yang terjadi pada dirinya. Dimana hal ini sesuai dengan teori dari Namora Lumongga Lubis (2013: 57-58).

d. Adanya Santri Lansia Yang Memiliki Penyakit Bawaan

Adanya lansia yang memiliki penyakit bawaan ini menjadi suatu hambatan terlaksananya kegiatan keagamaan yang ada dikarenakan itu akan menyulitkan lansia tersebut dalam mengikuti kegiatan.

e. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Diketahui bahwasanya segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia dapat dimanfaatkan sebagai usaha

untuk meraih keberhasilan dari tujuan yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Dengan begitu jika suatu organisasi kekurangan SDM maka fungsi yang dihasilkanpun kurang maksimal, dimana hal ini sesuai dengan pengakuan dari ustadz Dwi Rahmadi yang merasa bahwa beliau kekurangan partner bekerja untuk mengurus program kegiatan keagamaan bagi lansia yang ada, karena selama pogram ini berjalan hanya beliau sendiri sebagai penagung jawab tunggal atas terlaksananya kegiatan keagamaan yang ada mulai dari pendaftaran, penerimaan, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah ialah Pondok yang diperkhususkan oleh kaum lansia. Dimana pondok ini dibangun dan didirikan oleh Bapak H. Slamet Raharjo. Terdapat tiga program kelas kegiatan keagamaan diantaranya yakni program cahaya senja, senja bahagia dan senja mulia. Namun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah tahun 2022 hanyalah program Cahya Senja saja, dimana para santri bermukim selama tiga hari di Pondok. Terdapat 21 kegiatan keagamaan yang ada, diantaranya ialah sholat jama'ah lima waktu, dzikir, berdo'a, sholat Sunnah (tahiyatul masjid, qabliya, ba'diyah, tahajud, taubat, tasbih, hajat, Ddhuha, dan syuruq), pemblajaran Al-Qur'an, pembelajaran Tsaqifa, tahsin Al-Fatihah, tahsin At-tahiyat, *zero mindset*, wisata kebun Qur'an, kayfiah wudhu, kayfiah sholat dan wisuda Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaanya pendidik menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional dan keteladanan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah muri-q, ceramah, tanya jawab dan praktik. Semua kegiatan keagamaan yang diadakan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ini di maksudkan untuk mengadakan pendidikan, pembinaan, pembimbingan dan pendampingan bagi para lansia yang hendak mendalami ilmu Agama Islamnya.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada ialah kemauan dan semangat dari Santri lansia, sarana prasarana yang memadai, udara yang asri dan sejuk, dan adanya teman sebaya. Lalu faktor penghambatnya ialah keberagaman waktu senggang Lansia, kepikunan, menurunnya kemampuan motorik, adanya santri yang memiliki penyakit bawaan, dan terbatasnya SDM yang ada.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas terdapat beberapa saran yang bisa diberikan, diantaranya ialah:

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah agar medatakan keberadaanya kepada pemerintah pusat supaya keberadaanya diketahui masyarakat luas sehingga kemanfaatannyapun akan lebih meningkat.
2. Kepada para pendidik yang ada di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah agar selalu istiqomah dalam menjalankan tugas mulianya sebagai fasilitator para santri lansia dalam mendalami ilmu Agama Islam.
3. Kepada santri lansia agar selalu semangat dan istiqomah untuk mendalami ilmu Agama Islamnya.
4. Kepada calon peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian tentang peran Pondok Pesantren Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2019. "Pengaruh Peneraan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1: 570–82.
- Ahmad, Abdul Wahab. 2020. "Definisi Kaifiyah Dalam Pembahasan Sifat Allah." NU Online. 2020.
- Akbar, Abu Bakar. 2022. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Diksekitar Lingkungan Kampus." *Jurnal Budimas* 04, no. 02: 3.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dhofir, Zamahsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Edi, Sumianto. 2008. *Mahir Murattal Sistem 3 Jam*. Solo: Ashabul Qur'an.
- Faridah, Siti, Nur Lailatus Zahroh, and Ratna Nulinnaja. 2020. "Penguatan Kualitas Spiritual Lansia Melalui Kegiatan." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4, no. 4: 1–9.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkata Pendidikan: Tujuan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Skoalah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Habibullah, M. Romadlon. 2019. "Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, no. 01: 42.
- Hermawati, Nurul. 2018. "Depresi Pada Lansia" *Journal of Holistic and Traditional Medicine* 03, no. 02: 279–84.
- Hurlock, Elisabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elisabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan. Cetakan Ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Imam. 2013. *Action Power*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaludin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liswi, Hayana. 2018. "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama." *Jurnal*

Pencerahan 12, no. 2: 201–23.

- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mappiare, Andi. 1993. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional Media.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika System Pendidikan Santren: Satu Kajian Tntang Unsur Dan Nilai System Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Misbah, Muqoribbin. 1997. *Khasiat Dan Faedah Zikir, Wirid Dan Do'a*. Pekalongan: Cv. Gunung Mas.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhajirin, Noen. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nali, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili. 2021. “Hubungan Kegiatan Keagamaan Dan Motivasi Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2: 218–35.
- Narbuko, Choild, and Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Sangkot. 2019. “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.” *Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2: 125–36.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- . 2011. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. 2019. “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern).” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1: 59–81.
- Pelani, Herman, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. 2018. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa.” *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3: 444–58.
- Prasejo, Sujoko. 1982. *Profil Pesanten*. Jakarta: LP3S.
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah Dan Khalafiyah*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Ramadhan, Supramono Tri. 2022. “Peran Pengasuh Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022.” *Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. September: 624–44.

- Ramayulis. 2015. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Rosyad, Rifqi. 2016. "Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental." *Syifa Al-Qulub* 1, no. 1: 17–26.
- Sapendi. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal At-Turats* 9, no. 2: 27.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. 2019. "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1: 1–18.
- Sholichah, Aas Siti, Wildan Alwi, and Ahmad Fajri. 2020. "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus Di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2: 142.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sna, Khotimatul, and Mahmud Arif. 2021. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2: 143–51.
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2000. *Seks Untuk Lansia. Cetakan Ke-1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi. 2018. "Lanjut Usia Dan Permasalahannya." *Jurnal PPKn & Hukum* 10, no. 2: 84–94.
- Surana, Dedih. 2001. "Telaah Edukatif Terhadap Fase-Fase Perkembangan Manusia Persepektif Agama Islam." *Jurnal Ta'bib* 1, no. 1: 56.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, and Muslih. 2008. *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I: 61–82.
- Syukri, Icep, Soni Rizal, and M Djaswidi Al Hamdani. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1.
- Syukri, Mahmud, Muhammad Saleh, and Farid Ma'ruf. 2021. "Pendidikan

Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Islamic Educatioan* 3, no. 1: 97–104.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Titin, Syahrowiyah. 2016. “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2: 1–18.

Utomo, Agus Setyo. 2019. *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*. Suarabaya: Media Sahabat Cendekia.

Wirakusuma, Agus. 2019. ““Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan.” (UIN Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Lokasi Penelitian (Kondisi Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022)
 - 1) Sejarah Berdirinya
 - 2) Deskripsi Lokasi
 - 3) Sarana Prasarana
- b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Program Cahaya Senja di Pondok Pesantren Lansia Husnul Kotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
 - 2) Apa yang memotivasi untuk didirikannya Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
 - 3) Bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan bagi Santri Lansia cahaya senja di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
 - 4) Materi apa saja yang diberikan pada Santri Lansia cahaya senja di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
 - 5) Metode dan strategi apa saja yang digunakan dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
 - 6) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan program cahaya senja di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah
- b. Pengurus Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Lansia ini?

- 2) Apa yang mendasari untuk diberdirikanya Pondok ini?
 - 3) Bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan bagi Santri Lansia cahaya senja di Pondok ini?
 - 4) Bagaimana proses berjalanya setiap kegiatan keagamaan yang ada?
 - 5) Mengapa Santri Lansia ini tidak ditetapkan untuk bermukim saja?
 - 6) Bagaimana keadaan (Umur, kondisi ekonomi, dan kondisi fisik) santri lansia yang belajar di pondok lansia ini?
 - 7) Apa sajakah kendala yang ada saat kegiatan keagamaan berlangsung?
 - 8) Bagaimana manfaat yang dirasakan selama didirikan Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
- c. Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar
- 1) Kegiatan keagamaan apa saja yang terdapat pada program cahaya senja?
 - 2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi Santri Lansia cahaya senja?
 - 3) Materi apa saja yang di ajarkan pada program cahaya senja?
 - 4) Apakah terdapat buku pendamping khusus untuk kegiatan pengajarannya?
 - 5) Darimanakah sumber pengajaran yang ada?
 - 6) Apa metode yang ustad gunakan dalam kegiatan tersebut?
 - 7) Bagaimana langkah ustadz atau ustadzah dalam pemilihan metode pembelajarannya?
 - 8) Apakah factor penghambat dan factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada?
 - 9) Bagaimana manfaat kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?

d. Santri Lansia Pondok Pesantren Lansia Khusnul Khotimah Karangpandan Karanganyar

- 1) Apa sajakah kegiatan keagamaan yang ada?
- 2) Bagaimana proses berjalanya kegiatan keagamaan yang ada?
- 3) Bagaimana kesan selama mengikuti kegiatan keagamaan di pondok ini?
- 4) Harapan apa yang diinginkan selama mengikuti kegiatan keagamaan di pondok?
- 5) Bagaimana manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan di pondok?
- 6) Adakah hambatan saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sini?
- 7) Apakah yang menjadi factor pendukung kegiatan keagamaan yang ada disini?
- 8) Apa motivasi nya untuk mengikuti kegiatan keagamaan disini?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar
- b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar 2022
- c. Keadaan Santri Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022
- d. Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar tahun 2022
- e. Materi Pelajaran atau Sumber Pelajaran bagi cahaya senja
- f. Jadwal Kegiatan Keagamaan cahaya senjadi Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar
- g. Foto-Foto Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah Karangpandan Karanganyar

FILED NOTE

Kode : O-1
Judul : Observasi Kondisi Lingkungan Pondok
Subyek : Ustadz Dwi Rahmadi dan Lingkungan Pondok
Tempat : Area Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah
Waktu : Jum'at, 7 Oktober 2022 jam 08.23- 11.17 WIB

Pada pagi yang sedikit cerah saya mengunjungi Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah untuk melakukan observasi lanjut dan melakukan wawancara dengan lurah Pondok. Saat saya masih diperjalanan mendekati lokasi saya disuguhkan dengan jalan khas pegunungan yakni dengan jalan yang dikelilingi dengan persawahan lengkap dengan jalan yang sudah rusak dan berkelok. Ketika saya sampai dilokasi saya disambut dengan gerbang yang di atasnya tertulis Pondok Pesantren Sunan Maulana Maghribi Trenggulun, dimana udara dan suasana yang adapun sangat sejuk dan damai khas pegunungan, karena memang lokasi Pondok pesantren Lansia Husnul khotimah ini terletak di tengah-tengah perdesaan, selain itu saya juga melihat berbagai bangunan-bangun yang kebanyakan berbentuk Joglo. Tidak lama dari kedatangan saya Bapak Dwi mempersilahkan saya untuk masuk ke ruang tamu pondok. Disitu saya mengutarakan maksud dan tujuan. Setelah melakukan wawancara saya kemudian diantar oleh Bapak Dwi untuk berkeliling sekitar Pondok. Disitu saya ditunjukan adanya satu Masjid yang besar, kemudian ada kamar santri yang berjumlah 6, kemudian ada satu dapur dan halaman untuk makan, lalu ada juga kebun buah yang luas, kemudian ada kelas yang biasanya di gunakan untuk pembelajaran. Lalu karena waktu sudah mendekati sholat Jum'at, akhirnya saya berpamitan.

FILED NOTE

Kode : O-2

Judul : Observasi Sholat Jama'ah, Pembukaan Program dan Ngaji Sore

Subyek : Para santri, Bapak Slamet, Ustadz dan Ustadzah

Tempat : Masjid Pondok

Waktu : Jum'at, 25 November 2022 Jam 15.02-17.09 WIB

Adzan Ashar berkumandang para ustadzah mengarahkan santri lansia untuk segera menuju masjid untuk melakukan sholat Ashar berjama'ah. Sebelum para santri datang dimasjid ternyata ustadz Dwi dan ustadz Rahim sudah berada ditempat dan sedang melaksanakan sholat Sunnah Tahiyatul Masjid dan Qobliyah Ashar, baru kemudian para santri berdatangan. Lalu santri, ustadz, ustadzah dan panetiapun ada beberapa yang melakukan Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid kemudian dilanjutkan dengan Sholat Sunnah Qobliyah Ashar dua rakaat. Beberapa saat kemudian iqomah dan para Jama'ah pun merapikan shof Sholat lalu dilanjut sholat berjama'ah. Setelah sholat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir seperti melafdzkan Astagfurullah, Tasbih, Tahmid Dan Takbir. Setelahnya dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh Imam. Setelah selesai Bapak Dwi memberikan arahan bahwasanya santri Lansia diperintahkan untuk tinggal ditempat guna melaksanakan pembukaan kegiatan keagamaan dan ngaji sore.

Acara pembukaan program santri lansia di buka oleh pembawa acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan acara sambutan yang dibawakan olah Bapak H Selamat Raharjo dimana beliau mengawali dengan salam pembuka dan ucapan syukurnya atas kesempatan sore hari ini, kemudian beliau menyampaikan apresiasinya kepada para santri lansia yang semangat dalam memperdalam Ilmu Agama, kemudian beliau juga memperkenalkan beberapa program kelas yang ada di Pondok Pesantren lansia Husnul Khotimah yang diantaranya ialah program kelas

cahaya senja, senja bahagia dan senja mulia. Lalu dilakukan pengesahan pembukaan program santri lansia, kemudian di akhiri dengan salam. Setelahnya acara ditutup.

Kegiatan mengaji dipandu oleh uztad Rahim dan diawali dengan salam. Kemudian dilanjut dengan pengenalan metode Tsaqifa, dimana Ustadz menjelaskan bahwa dengan metode ini insyaallah 5 kali pertemuan bisa membaca Al-Quran dengan kondisi awal santri yang masih buta huruf, selain itu beliau juga memberikan motivasi untuk para santri lansia agar memiliki pemikiran bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah. Kemudian dilanjutkan dengan placemen untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Jadi setiap santri lansia di tes maju satu persatu oleh ustadz Rahim. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pekerjaan kamar untuk menghafal rumus dalam mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan buku Tsaqifa yakni NA-MA SA-YA MA-LA RO-SA KA-TA WA-JA TO-KO SO-FA A-DA BA-HA-YA. Kemudian sebelum ditutup lafadz tersebut dibaca bersama-sama. Setelahnya pembelajaran ditutup dengan bacaan Alhamdulillah bersama-sama.

FILED NOTE

Kode : O-3
Judul : Observasi Sholat Jama'ah dan Tadabur
Subyek : Santri Lansia dan Tenaga Pendidik
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Jum'at, 25 November 2022 Jam 17.51- 19.50 WIB

Adzan Maghrib berkumandang lalu para santri diarahkan oleh para panetia untuk bergegas menuju masjid. Diketahui bahwa sebelum para santri tiba di masjid, ustadz Dwi, ustadz Rahim, Ustadz Fahmi dan Bapak Selamat sudah berada di masjid sedang melaksanakan sholat Sunnah Tahiyatul Masjid dan juga Qobliyah Maghrib , lalu kemudian para santri berdatangan dan melaksanakan Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid dua raka'at. Setelah adzan selesai mereka melakukan sholat Sunnah tahiyatul masjid dua rakaat dan sholat Sunnah qobliyah Magrib dua raka'at. Lalu dilaksanakanlah sholat Maghrib berjama'ah. Setelahnya dilanjut dengan dzikir bersama dan doa bersama. Setelahnya para jama'ah melakukan sholat Sunnah ba'diyah Maghrib dua raka'at.

Kegiatan dilanjutkan dengan Tadabur Q.S Al-Ahqof ayat 15. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri. Namun sebelum para santri mentadaburinya, ustadzah Tina memberikan penjelasan apa yang perlu di renungkan dari Q.S Al-Ahqof ayat 15. Setelahnya para santri secara mandiri mentadaburinya. Tidak lama kemudian timbulah diskusi antar para santri terkait dengan orang tua. Kemudian Adzan Isya' berkumandang sehingga kegiatan diakhiri dan sebagian jama'ahpun ada yang mengambil air wudhu kemudian mereka melakukan sholat Sunnah Qobliyah dua raka'at, dan beberapa saat kemudian iqomahpun berkumandang lalu dilaksanakanlah sholat Isya' berjama'ah, dan sebelum sholat dimulai para jama'ahpun merapikan shof Sholat terlebih dahulu. Setelah sholat jama'ah selesai kemudian dilanjut dengan dzikir bersama dan disusul dengan do'a bersama. Setelahnya para jama'ah melakukan sholat Sunnah ba'diyah Isya' dua raka'at.

FILED NOTE

Kode : O-4
Judul : Observasi *Zero Mindset*
Subyek : Para Santri Lansia dan Bapak H. Selamat Raharjo
Tempat : Kelas Pondok
Waktu : Jum'at, 25 November 2022 Jam 20.00- 21.30 WIB

Kegiatan *zero mindset* dimulai pukul 20.00 dan dilaksanakan di ruangan kelas, acara *zero mindset* ini dipandu oleh Bapak Dwi, beliau pun membuka acara dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan penyampain terkait gambaran acara ini. Kemudian acara intipun di isi oleh Bapak H Selamat. Bapak H. Selamat mengawali dengan salam. Dilanjutkan penyampaian materi terkait *zero mindset* yang berisikan tentang priode kehidupan manusia yang dibagi menjadi 4 fase. Setelah selesai penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, namun yang terjadi adalah kebanyakan santri lansia mengungkapkan isi hatinya terkait dengan kesadaran, penyesalan juga keinginan terkait dengan mendalami Ilmu Agama. Lalu Bapak H. Slamet pun merespon bahwa santri yang datang kesini merupakan tanda bahwa Allah SWT masih memberikan kesempatan hidup agar dapat memperdalam Ilmu Agama Islam sehingga beliau memotivasi santri untuk menggunakan waktunya dengan amalan-amalan baik. Setelahnya kegiatan inipun ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-5

Judul : Observasi Sholat Sunnah Malam, Jama'ah dan Pembelajaran

Subyek : Para Santri Lansia dan Tenaga Pendidik

Tempat : Masjid Pondok

Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 03.04-05.50 WIB

Sholat Sunnah malam dilakukan pukul 03.04, santripun dibangunkan untuk segera menuju masjid. Sebelum para santri datang ke masjid di situ sudah ada ustadz Rahim, Bapak Dwi dan juga Bapak H.Slamet yang sedang melakukan sholat Sunnah malam. Setelah santri samapi dimasjid kemudian mereka melaksanakan sholat Sunnah Tahiyatul Masjid dan dilanjut dengan melaksanakan beberapa sholat Sunnah seperti Tahajud, Hajat, Taubat, dan Tasbih. Setelah melakukan beberapa sholat Sunnah tersebut sembari menunggu adzan Subuh tiba, mereka ada yang berdzikir, berdo'a dan ada juga yang membaca Al-Qur'an. Waktu Subuh pun tiba, adzanpun berkumandang lalu mereka melaksanakan qobliyah Subuh. Kemudian iqomahpun berlangsung dan dilaksanakan Sholat Subuh berjama'ah. Kemudian setelah selesai sholat jama'ah dilanjut dzikir dan do'a bersama.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'am yang dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok satu yang beranggotakan 6 santri dan di pandu oleh ustadz Rahim anggota santri yang masih belum mengenal huruf hijaiyah, kemudian kelompok dua dipandu oleh ustadz Fahmi yang beranggotakan 7 santri dengan kemampuan santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih sangat terbata-bata. Pada pembelajaran kelompok satu ustadz Rahim dengan salam. Kemudian ustadz Rahim memberikan pencerahan terkait pentingnya mengulang materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca bersama-sama terkait materi di buku Tsaqifa yakni NA-MA SA-YA MA-LA RO-SA KA-TA WA-JA TO-KO SO-FA A-DA BA-HA-YA.

Kemudian dilanjut pengenalan huruf tersebut dalam bentuk arab nya yang dituliskan dipapan tulis oleh ustadz, setelahnya membaca bersama terkait dengan materi yang ada di buku Tsaqifa kemudian membaca satu per satu. Lalu pembelajaranpun di tutup.

Lalu pembelajaran Al-Qur'an kelompok dua diawali dengan salam. Kemudian dilanjut dengan membaca Al-Fatihah. Kemudian Ustadz Fahmi membacakan Q.S An-Naba' lalu di ikuti oleh santri secara bersamaan, lalu satu per satu membaca satu ayat dari Q.S An-Naba' yang telah ditentukan oleh ustadz, dilanjut dengan penyampaian ilmu tajwid yakni pada bab Mad Tobi'i. Setelah itu diadakan quis, setelah mempelajari hukum bacaan Mad Iwad. Lalu dilakukan estafet membaca. Lalu pembelajaran ditutup. Kemudian ustadz Dwi mengingatkan untuk sholat syuruq, sehingga para santri dan beberapa ustadz melakukan sholat Sunnah Syuruq dua rakaat secara individu kemudian dilanjut berdzikir sejenak dan berdo'a.

FILED NOTE

Kode : O-6
Judul : Observasi Wisata Kebun Qur'an
Subyek : Para Santri Lansia dan Ustadz Dwi Rahmadi
Tempat : Kebun Qur'an
Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 05.50- 06.30 WIB

Pada kegiatan wisata kebun Qur'an diikuti oleh semua santri yang dipandu oleh ustadz Dwi Rahmadi untuk mengelilingi kebun dan akan dijelaskan terkait dengan tanaman yang ada dan kaitanya dengan Al-Qur'an dan kesehatan. Adapun tanaman yang terdapat di kebun tersebut ialah tanaman buah Tin, kemudian tanaman buah zaitun, selanjutnya ialah tanaman buah kurma, tanaman buah anggur, tanaman buah delima, pohon bidara, tanaman tabe buya dan tanaman buah asam.

FILED NOTE

Kode : O-7
Judul : Observasi Dhuha, Tahsin Al-Fatihah, Pembelajaran dan Jama'ah
Subyek : Para Santri Lansia dan Tenaga Pendidik
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 07.25 – 12.00 WIB

Setelah kegiatan mandi pagi dan sarapan dilanjutkan dengan kegiatan sholat Sunnah Dhuha mandiri di masjid. Kebanyakan santri melakukan empat rekaat sholat Dhuha dengan dua salam begitupun dengan ustadz dwi, Ustadz Fami, Ustadz Rahim dan ustadzah Endang. Setelah sholat Dhuha mereka melanjutkan dengan berdzikir dan berdoa. Kemudian ada juga yang tadarus Al-Qur'an sembari menunggu pembelajaran Tahsin Al-Fatihah dimulai.

Kegiatan Tahsin Al-Fatihah dimulai dengan salam dan membaca Q.S Al-Fatihah bersama, kemudian ustadz Fahmi menjelaskan pengertian tahsin dan pentingnya membaca Al-Fatihah dengan benar, Selanjutnya ustadz Fahmi membacakan Q.S Al-Fatihah dengan tartil, kemudian ustadz membaca lagi satu ayat kemudian ditirukan oleh santri lansia begitu seterusnya hingga ayat terakhir diiringi dengan pembetulan-pembetulan dari ustadz Fahmi. Lalu ustadz Fahmi menyampaikan keutamaan membaca, setelahnya dilanjutkan dengan belajar mahrajul huruf lalu ustadz Fahmi memberi waktu 5 menit untuk para santri lansia memahami apa yang telah diajarkan tadi, kemudian satu persatu di tes untuk membaca Q.S Al-Fatihah. kemudian kegiatan ditutup dengan salam.

Setelah istirahat kegiatan dilanjutkan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an kelompok tsaqifa diawali dengan salam, kemudian membaca Al-Fatihah bersama, lalu penyampain pentingnya mengulang materi yang sudah dipelajari. Kemudian mengulang materi, dilanjut pembelajaran pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan pengajaran terkait perbedaan tulisan dan cara membaca huruf Hijaiyah yang hampir sama. Kemudian latihan membaca bersama

di Tsaqifa, dilanjut membaca satu per satu. Lalu dilanjutkan dengan pengenalan tanda baca fathah, kasroh dan dhomah. Lalu pembelajaranpun di tutup.

Pembelajaran kelompok Al-Qur'an diawali dengan salam pembuka dilanjut dengan membaca Al-Fatihah. Kemudian Ustadz Fahmi membacakan Q.S An-Nazi'at dan diikuti santri. Kemudian santri membaca satu ayat yang telah ditentukan dari Q.S An-Nazi'at. Setelahnya pembelajaran Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qomariah, lalu dilakukan tanya jawab singkat, kemudian dilakukan estafet membaca. Kemudian pembelajaran diakhiri.

Kemudian dilanjut sholat jama'ah dzuhur, para santri dan beberapa ustadz yang ada bergegas mengambil air wudhu yang ada disebelah masjid, setelahnya sholat qobliyah Dzuhur dua rakaat. Beberapa saat kemudian iqomah dan para jama'ah pun merapikan shof sholat lalu dilanjut sholat berjama'ah. Setelah sholat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir seperti melafdzkan Astagfurullah, Tasbih, Tahmid Dan Takbir. Setelahnya dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh imam. Setelah selesai berdoa merekapun melakukan sholat Sunnah ba'diah dzuhur.

FILED NOTE

Kode : O-8
Judul : Observasi Pembelajaran
Subyek : Santri Lansia (Kelompok Tsaqifa) dan Ustadz Rahim
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 12.30 – 13.30 WIB

Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah bersama. Lalu dilakukan pengulangan materi. Setelahnya pembelajaran di buku Tsaqifa tentang tanda baca tanwin. Lalu ustadz menuliskan tanda baca tanwin dan menjelaskan fungsinya. Lalu berlatih membaca yang ada di buku Tsaqifa pada halaman 30-32. Setelahnya pembelajaran tanda baca mad dan ustadz Rahim menuliskannya di papan tulis dan menjelaskan cara membacanya. Kemudian latihan membaca pada halaman 34 sampai 37. Lalu pembelajaranpun di tutup.

FILED NOTE

Kode : O-9
Judul : Observasi Pembelajaran
Subyek : Santri Lansia (Kelompok Tsaqifa) dan Ustadz Rahim
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 15.30 – 16.30 WIB

Pembelajaran diawali dengan salam, lalu berdoa sebelum belajar. Kemudian melanjutkan pembelajaran halaman 38 pada buku Tsaqifa tentang tanda baca sukun dan ustadz Rahim menuliskan di papan tulis lalu menjelaskan bentuk dan fungsinya. Setelahnya latihan membaca halaman 39 sampai halaman 42 pada buku Tsaqifa. Selanjutnya pemberian materi terkait dengan tanda baca Tasydid, lalu latihan membaca pada buku tsaqifa. Setelahnya pembelajaran ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-10
Judul : Observasi Tahsin At-Tahiyat
Subyek : Para Santri Lansia dan Ustadz Fahmi
Tempat : Kelas Pondok
Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 19.55-21.22 WIB

Kegiatan tahsin Al-Fatihah diawali dengan membaca Q.S Al-Fatihah, lalu ustadz Fahmi menyampaikan pentingnya untuk membenarkan bacaan tahiyat akhir. Pebelajara dimulai dengan penyampaian macam-macam fardhunya sholat. Kemudian ustadz Fahmi menuliskan lafadz tahiyat di papan tulis lalu membacakannya secara tartil, selanjutnya santri lansia menirukannya, kemudian dibaca bersama-sama, setelahnya ustadz Fahmi memberi waktu 5 menit untuk para santri lansia mencerna becaanya, kemudian ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk membacakanya, namun tidak ada satupun santri yang berani mengambil kesempatan tersebut dan akhirnya ustadz Fahmi memerintahkan masing-masing santri secara bergilir untuk melafadzkan tahiyat yang dibaca dalam keseharian saat sholat. Kemudian lafadz tersebut terus diulangi beberapa kali kemudian satu persatu suruh membaca lagi, jika belum lancar maka diulangi metode yang sama yakni dengan membaca bersama sama kemudian satu persatu suruh membaca. Kemudian kegiatan ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-11

Judul : Observasi Sholat Dhuha, Kayfiah Wudhu dan Kayfiah Sholat

Subyek : Para Santri Lansia, Ustadz Juansyah dan Ustadz Aldi

Tempat : Masjid dan Kebun Buah Anggur

Waktu : Minggu, 27 November 2022 Jam 08.15-11.32 WIB

Setelah mandi dan sarapan selesai para ustadzah mengarahkan para santri agar melaksanakan sholat Dhuha secara mandiri di masjid. Sebelum kedatangan para santri, di masjid sudah ada Bapak Slamet yang sedang melaksanakan sholat Dhuha, kemudian secara berkala para ustadz dan santripun berdatangan dan melaksanakan sholat Tahiyatul Masjid dua raka'at kemudian dilanjutkan dengan sholat Dhuha empat raka'at dengan dua kali salam.

Setelahnya santri diarahkan para ustadzah untuk menuju kebun Anggur karena untuk mengikuti kegiatan berupa kaifiah wudhu dan kaifiah sholat. Kegiatan kaifiah wudhu diisi oleh ustadz Juan yang diawali dengan salam dan membaca doa sebelum belajar secara. Kemudian masing-masing santri lansia dibagikan materi berupa bab wudhu yang dikemas dalam empat halaman kertas HVS. Selanjutnya ustadz Juan memulai untuk menyampaikan kajian tentang pengertian wudhu beserta dalilnya. Dilanjutkan dengan menyampaikan macam-macam rukun wudhu, Sunnah wudhu, makruhnya wudhu sampai hal-hal yang membatalkan wudhu. Kemudian terjadilah tanya jawab yang lumayan lama antara ustadz Juan dengan. Setelah satu jam sesi tanya jawab berakhir dan dilanjutkan dengan praktik wudhu yang sesuai dengan tata cara dalam kertas materi. Ustadz Juan pun kemudian mengajarkan niat wudhu yang benar begitu juga dengan do'a setelah wudhu. Ustadz Juan kemudian mengajarkan tata cara wudhu kemudian dilanjutkan jama'ah yang mempraktikanya. Lalu pembelajaranpun selesai dan diakhiri dengan bacaan kafaratul majlis dan di akhiri salam penutup.

Setelah kajian kaifiyah wudhu selesai dilanjutkan dengan kajian kaifiyah Sholat yang diisi oleh ustadz Aldi yang dibuka dengan, lalu dilanjutkan pembagian kertas materi, kertas tersebut berjumlah tiga lembar yang berisikan tentang bab sholat. Kemudian ustadz Aldi menyampaikan materi terkait bab sholat dari pengertian, dalil, syarat dan rukun sholat. Namun dalam penyampain tersebut diiringi dengan tanya jawab serta dibumbuhi dengan praktik-praktik gerakan sholat yang sesuai dengan pertanyaan para santri lansia. Kegiatan ini mungkin berjalan satu jaman, kemudian kegiatan ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-12
Judul : Observasi Tadabur dan Sholat Jama'ah
Subyek : Para santri dan Tenaga Pendidik
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Kamis, 28 Desember 2022 Jam 18.30-19.58 WIB

Setelah selesai sholat jama'ah Maghrib kegiatan dilanjutkan dengan Tadabur Q.S Al-Ahqof ayat 15. Seperti yang sudah pernah dilakukan, kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh para santri, namun tetap di bimbing oleh ustadzah Tina dan dibantu oleh ustadzah Endang. Setelah diberi penjelasan oleh para ustadzah kemudian para santripun merenungkannya. Dan beberapa saat kemudian terjadilah diskusi. Kegiatan pun diakhiri karena Muadzin akan mengumandangkan Adzan Isya' dan para ustadz pun mulai berdatangan. Setelah adzan selesai para jama'ahpun kemudian melakukan sholat Sunnah Qobliyah dua raka'at, dan beberapa saat kemudian iqomahpun berkumandang lalu dilaksanakanlah sholat Isya' berjama'ah, kemudian para jama'ahpun merapikan shof Sholat. Setelah sholat jama'ah selesai kemudian dilanjut dengan dzikir bersama dan dilanjutkan dengan do'a bersama juga. Setelahnya para jama'ah melakukan sholat Sunnah ba'diyah Isya' dua raka'at.

FILED NOTE

Kode : O-13
Judul : Observasi *Zero Mindset*
Subyek : Para Santri Lansia dan Bapak H. Selamat Raharjo
Tempat : Kelas Pondok
Waktu : Kamis, 28 Desember 2022 Jam 19.30- 21.10 WIB

Kegiatan *Zero Mindset* diisi oleh Bapak H. Selamat Raharjo yang diawali dengan salam pembuka. Diawal penyampaian materi beliau memaparkan bahwa kesempatan untuk belajar di pesantren ini adalah kesempatan dari Allah SWT. Lalu dilanjut dengan penyampaian terkait fase kehidupan melalui gambar piramida. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan ada beberapa santri yang mengungkapkan terkait penyesalannya baru menyadari akan materi yang disampaikan tadi, ada juga yang mengungkapkan rasa syukurnya karena masih diberi kesempatan oleh Allah untuk memahami hal yang telah disampaikan oleh Bapak Slamet tentang fase kehidupan, ada juga yang meneteskan air mata karena haru dan kebingungan saking takutnya dengan kematian namun amalnya selama ini yang dirasa masih kurang. Kemudian bapak Selamat pun menanggapi bahwa hadirnya semua santri disini menandakan bahwa Allah masih memberikan kesempatan hidup untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT Bapak Slamet berpesan kepada para santri agar tidak menyia-nyiakan kesempatan ini. Lalu tidak lama kemudian kegiatanpun ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-14
Judul : Observasi Sholat Sunnah Malam dan Jama'ah
Subyek : Para Santri Lansia dan Tenaga Pendidik
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022 Jam 03.00- 05.30 WIB

Kegiatan sholat Sunnah malam dilakukan pukul 03.00, sehingga para panetiapun bergegas untuk membangunkan para santri. Dimasjid sudah ada beberapa ustadz yang sedang melakukan sholat Sunnah malam, lalu beberapa saat kemudian para santripun berdatangan dan melakukan sholat Sunnah Tahiyatul Masjid dua raka'at. Lalu merekapun mendirikan sholat Sunnah hajat, taubat, tasbih dan tahajud. Setelahnya mendirikan sholat ada yang melanjutkan dengan dzikir, berdoa dan sembari menunggu adzan subuh ada juga beberapa santri yang melakukan tadarus Al-Qur'an. Kemudian setelah adzan subuh selesai berkumandang para jama'ahpun melakukan sholat qobliyah subuh dua rakaat, lalu setelah iqomah sholat jama'ahpun dilaksanakan dan seperti biasa setelahnya dilakukan dzikir juga berdo'a bersama.

FILED NOTE

Kode : O-15
Judul : Observasi Sholat Dhuha dan Tahsin Al-Fatihah
Subyek : Para Santri Lansia dan Tenaga Pendidik
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022 Jam 07.01- 09. 53 WIB

Setelah selesai mandi dan sarapan, kemudian para santri diarahkan panetia untuk melakukan sholat Sunnah Dhuha secara mandiri di Masjid. Sebelum para santri tiba diMasjid, disitu sudah ada ustadz Dwi yang sedang melaksanakan sholat Dhuha. Kemudia para santri dan tenaga pendidik yang lain berdatangan, mereka kemudian melakukan sholat Tahiyatul Masjid dua raka'at dan dilanjutkan dengan sholat Dhuha empat reka'at dengan dua kali salam. Setelahnya mereka berdo'a dan berdzikir. Sembari menunggu pembelajaran tahsin Al-Fatihah dimulai para santri melakukan tadarus Al-Qur'an. Kemudian kegiatan tahsin Al-Fatihah dimulai oleh ustadz Fahmi, kemudian ustadz Fahmi memberikan penjelasan terkait dengan pentingnya membaca Al-Fatihah dengan kaidah yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan membacakan Q.S Al-Fatihah secara bersama-sama, lalu, setelahnya santri membaca sendiri-sendiri serta dilakukan koreksi dan pembetulan oleh ustadz Fahmi. Setelahnya ustadz Fahmi membacakan ayat demi ayat sambil memberikan arahan dan ajaran pelafadzan kemudian ditirukan oleh santri. Lalu dilakukan pengulangan dalam membaca Setelahnya ustadz Fahmi memberikan waktu 10 menit untuk para santri menyerap apa yang sudah di ajarkan oleh ustadz Fahmi dan satu per satu akan di tes kembali bacaanya. Setelahnya kegiatan ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-16
Judul : Observasi Pembelajaran
Subyek : Santri Lansia, Ustadz Fahmi, dan Ustadz Rahim
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022 Jam 13.00- 14.00 WIB

Pembelajaran Tsaqifa diawali dengan salam oleh ustadz Rahim, kemudian membaca Al-Fatihah. Setelahnya ustadz Rahim memberikan motivasi agar para santri memiliki *mindset* bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah. Pembelajaran dimulai pada buku Tsaqifa halaman 26 terkait dengan pengenalan vocal A-I-U (Tanda baca Fathah, Kasroh dan Dhommah). Kemudian ustadz Rahim menuliskan tanda baca tersebut di papan tulis dan menjelaskan. Setelahnya belajar membaca pada halaman 27 dan dibaca bersama-sama, kemudian dibaca secara estafet dan terakhir dibaca bersama-sama kembali. Kemudian kegiatan diakhiri.

Kemudian kelompok Al-Qur'an diawali dengan salam oleh Ustadz Fahmi dan pemberian semangat kepada para santri. Kemudian materi yang dipelajari yakni Q.S At-Taqwir, lalu ustadz Fahmi membacakan surah tersebut dan para santri menyemaknya, kemudian langkah kedua membaca bersama-sama, lalu selanjutnya para santri yang membaca dan ustadz fahmi yang mendengarkan dan memberi arahan jika ada yang kurang tepat dan yang terakhir adalah estafet ayat. Pembelajaran selanjutnya ialah mengkaji lebih detail terkait dengan cara membaca pada setiap ayatnya. Setelahnya pembelajaran ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-17
Judul : Observasi Pembelajaran
Subyek : Santri Lansia dan Ustadz Fahmi, dan Ustadz Rahim
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022 Jam 15.30- 16.40 WIB

Pembelajaran kelompok Al-Qur'an diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi, kemudian menyampaikan sedikit motivasi terkait dengan mulianya orang yang belajar Al-Qur'an. Materi pemelajarannya ialah Q.S Al-Infitor. Metode belajar yang diterapkan oleh ustadz Fahmi ialah pertama beliau membacakan surahnya sampai akhir dan para santri menyimak, kemudian yang kedua beliau membacakan per ayat kemudian para santri menirukannya, kemudian yang ketiga membaca bersama-sama, lalu ustadz Fahmi mengajarkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, lalu setelahnya estafet ayat dan akan ditanyai oleh ustadz terkait dengan hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang terkandung di dalam ayat tersebut. Kemudian ada tambahan pembelajaran terkait dengan saktah. Lalu sebelum pembelajaran ditutup diadakan quis tipis-tips. Setelahnya kegiatan ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-18
Judul : Observasi Tahsin At-Tahiyat
Subyek : Santri Lansia dan Ustadz Fahmi
Tempat : Kelas Pondok
Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022 Jam 20.05- 21.12 WIB

Kegiatan tahsin At-Tahiyat diawali dengan salam pembuka dan bacaan Al-Fatihah. Kemudian pembelajaran diawali dengan diskusi dan tanya jawab terkait rukun sholat. Setelahnya ustadz Fahmi menuliskan lafadz At-Tahiyat di papan tulis membacakannya dengan intonasi yang sangat pelan dan para santri lansiapun menyimak, lalu santri di perintahkan membaca bersama-sama dan ustadz Fahmi menyimak serta membenarkan bacaan, setelahnya membaca bersama-sama. Kemudian ustadz Fahmi memberikan kesempatan kepada masing-masing santri untuk membacakan lafadz At-Tahiyat tersebut, namun karena tidak sedikit santri yang masih kesulitan maka ustadz memerintahkan untuk melafadzkan bacaan At-Tahiyat yang biasa dibaca ketika sholat. Setelahnya kemudian diketahui bahwa bacaan para santri sangat bervariasi, yakni ada yang kurang, kelebihan bahkan tidak sedikit lafadznya yang ditambah dengan bacaan diluar At-Tahiyat. Kemudian bacaan At-Tahiyat yang ada dipapan tulis dibaca bersama-sama sampai tujuh kali, kemudian satu persatu santri di tes kembali. Kegiatan kemudian ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-19
Judul : Observasi Pembelajaran
Subyek : Santri Lansia Ustadz Fahmi dan Ustadz Rahim
Tempat : Masjid Pondok
Waktu : Sabtu, 30 Desember 2022 Jam 04.30- 05.30 WIB

Pembelajaran pada kelompok Tsaqifa diawali dengan salam. Pembelajaran inti ialah buku Tsaqifa pada bab latihan membaca. Kemudian ustadz Rahim menjelaskan rumus yang mudah dan sederhana dalam membaca Al-Qur'an sesuai buku Tsaqifa. Lalu ustadz Rahim membimbing para santri untuk latihan membaca sesuai dengan buku Tsaqifa yang berisikan juz 30. Setelahnya pembahasan dilanjutkan dengan bab terakhir yakni pembelajaran tajwid dasar seperti huruf-huruf yang tertulis tetapi tidak di baca, cara melafadzkan kalimat Alloh, bacaan qolqolah, bacaan sengau, cara menghentikan bacaan, cara membaca nun mati dan tanwin, dan yang terakhir adalah bacaan mad. Ustadz Rahim pun menjelaskan sekilas tentang beberapa hukum bacaan tersebut. Kemudian kegiatanpun ditutup.

Pembelajaran pada kelompok Al-Qur'an diawali dengan salam pembuka oleh ustadz Fahmi. Materi pembelajarannya ialah Q.S Al-Mutafifin. Pada proses pembelajarannya ustadz Fahmi menunjuk santri secara acak untuk membacakan satu ayat dari Q.S Al-Mutafifin. Setelahnya ustadz Fahmi membacakan ayat demi ayat dari Q.S Al-Mutafifin dan para santri menirukan. Selanjutnya pemberian materi tajwid tentang hukum bacaan Gunnah dan mim sukun. Lalu dilanjutkan dengan estafet ayat sembari ustadz Fahmi memberikan pertanyaan terkait hukum bacaan tadi. Setelahnya pembelajaranpun ditutup.

FILED NOTE

Kode : O-20
Judul : Observasi Wisata Kebun Qur'an
Subyek : Santri Lansia, Ustadz Dwi, Ustadzah Endang dan Ustadzah Tina
Tempat : Kebun Qur'an
Waktu : Sabtu, 30 Desember 2022 Jam 06.15- 07.08 WIB

Kegiatan wisata kebun Qur'an dipandu oleh Ustadz Dwi, dan ustadzah Endang serta Ustadzah Tina ikut mendampingi para santri lansia. Isi dari kegiatan ini ialah jalan-jalan mengelilingi kebun dan melihat-lihat tanaman buah yang ada sambil dikaitkan dengan Al-Qur'an. Para santripun silih berganti menanyakan terkait dengan nama tanamannya kepada ustadz Dwi, ustadzah Endang maupun ustadzah Tina, walaupun sebenarnya saat mendekati sebuah tanaman pasti akan dijelaskan oleh ustadz dwi dari nama, manfaat dan adanya tanaman tersebut dituliskan dalam Al-Qur'an, namun karena para santri tidak sedikit yang ramai karena ingin berfoto di kebun tersebut. Pada kegiatan ini juga ada diskusi-diskusi kecil antara ustadz dan para santri terkait dengan tanaman-tanaman yang ada. Didalam kebun tersebut ada beberapa tanaman yakni tanaman buah Tin, Buah zaitun, Buah Anggur, Buah Delima, asam, kurma, pohon bidara dan tabe buya. Lingkungan tamannyapun sangat tertata, berkelompok dan bersih dari rumput liar ataupun sampah. Karena jam sarapan telah tiba maka kegiatanpun diakhiri.

FILED NOTE

Kode : O-21
Judul : Observasi Wisata Kebun Qur'an
Subyek : Para Santri Lansia, Ustadz Juan dan Ustadz Aldi
Tempat : Kebun Anggur
Waktu : Sabtu, 30 Desember 2022 Jam 08.00-11.30 WIB

Kegiatan kayfiah wudhu dibuka dengan salam. Sembari menunggu kertas materi datang karena ada kendala ustadz Juan menyampaikan materi terkait dengan syarat dan rukunya wudhu dan diselingi dengan tanya jawab terkait dengan permasalahan yang dialami para santri dalam kesehariannya. Setelah sekitar setengah jam diskusi kertas materinyapun datang, sehingga pembahasan lebih difokuskan sesuai kertas materi. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan praktik wudhu. Kemudian kegiatanpun ditutup.

Setelah kegiatan kayfiah wudhu berakhir dilanjutkan dengan kegiatan kaifiyah Sholat yang diawali dengan salam. Lalu dilanjut pembagian kertas materi sholat kepada santri, setelahnya ustadz Aldi menyampaikan materi terkait bab sholat yang diawali dengan tanya jawab terkait dengan syarat dan rukun sholat, lalu setelahnya ustadz Aldi menyampaikan materi secara urut sesuai dengan materi yang ada dikertas. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik gerakan sholat serta bacaanya. Setelahnya pembelajaran pun di akhiri dengan salam.

FILED NOTE

Kode : W-01

Narasumber : Bapak Dwi Rahmadi (Lurah Pondok Lansia Husnul Khotimah)

Tempat : Kantor

Waktu : Jum'at, 7 November 2022 Jam 10.30 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum pak,
Narasumber	Wa'alaikumusslam, ini mbak laela ya?
Peneliti	Enggih pak,
Narasumber	Silahkan langsung saja ngih kepertanyaanya.
Peneliti	Baik pak. Bagaimana nggih pak sejarah berdirinya Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah niki?
Narasumber	Pondok Lansia ini didirikan mungkin sekitar 5 tahun yang lalu mbak yakni pada tahun 2018. Lalu yang mendirikan pesantren untuk Lansia ini adalah Bapak H. Slamet Raharjo yang mana beliau ini merupakan seorang pengusaha furniture dan hotel di Kota Solo.
Peneliti	Baik pak, dan kalau boleh tau yang mendasari untuk diberdirikanya pondok Lansia ini apa nggih pak?
Narasumber	Terkait yang mendasari Bapak Slamet Raharjo untuk mendirikan Pondok Pesantren Lansia ini ialah karena beliau menemukan fakta dilapangan bahwasanya masih banyak Lansia yang memiliki pengetahuan Agama yang masih rendah dan para Lansia ini merasa Ilmu Agamnya kurang, seperti halny belum bisa baca Al-Qur'an, Sholatnya masaih belum sohih tetapi mereka masih memiliki semangat dan kemauan untuk belajar, namun tempatnya itu tidak ada atau masih sangat terbatas, karena seperti yang kita ketahui bahwa kebanyakan itu kan TPA untuk anak-anak ataupun Pondok untuk para remaja begitu. Sehingga dari situlah Bapak

	Slamet terbangun inisiatifnya untuk mendirikan Pondok Pesantren Lansia ini.
Peneliti	Begituh nggih pak, kemudian seperti yang saya lihat bahwasanya disini juga terdapat Santri mukim yang bukan Lansia dengan nama Pondok Pesantren Maula Maghribi, lalu antara Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dan Pondok Pesantren Maulana Maghribi ini duluan mana nggih berdirinya?
Narasumber	Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah dulu mbak, jadi ceritanya niku Santri Lansia itu kan bermukimnya hanya tiga sampai tujuh hari dalam setiap bulanya, sehingga pada saat Santri Lansia ini tidak bermukim maka Pondok Pesantrenya tidak ada kegiatan, nah dari situ pada tahun 2021 kemudian didirikan Pondok Pesantren Maulana Maghribi yang diperkhususkan untuk Santri putra saja dan itu maksimal hanya menampung 30 Santri saja. Namun walaupun namanya berbeda nggih Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Pondok Pesantren Maulana Maghribi ini seperti yang mbak laela sudah lihat bawa letaknya itu masih dalam satu lingkup dan sifatnya saling bekerjasama.
Peneiti	Baik pak, lalu mengapa pak Santri Lansia ini tidak ditetapkan untuk bermukim saja?
Narasumber	Itu karena gimana nggih mbak lantaran belakangnya mereka itu beragam, ya contoh spesifiknya Santri yang berasal dari kota itu biasanya sudah pensiunan sehingga tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan lagi sehingga mungkin mudah untuk bermukim disini, tapi berbeda dengan Santri Lansia yang bertempat tinggal di perdesaan itu kan biasanya iseh ngopeni putu atau ngopeni sawah sapi ataupun kambing begitu sehingga tidak ada kata pensiunan. Dengan kondisi tersebut akhirnya kami memutuskan untuk dilakukan di akhir bulan saja karena biasanya di akhir pekan begitu mayoritas Santri memiliki waktu yang longgar.

Peneliti	Baik pak, lalu disini terdapat 3 program kelas itu apa saja dan perbedaanya apa nggih pak?
Narasumber	Iya mbak benar ada tiga yakni cahaya senja itu untuk lansia yang belum bisa membaca al-qur'an, praktik ibadahnya masih belum sempurna. Kemudian setelahnya ada program senja bahagia yang mana lansia ini akan difokuskan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'anya, diajarkan bagaimana agar sholatnya itu bisa khusyu' dan akan diajarkan fiqih mawaris juga. Lalu yang terakhir ada program cahaya senja ini difokuskan agar santri lansia itu istiqomah untuk menjalankan amalan-amalan ibadah mbak.
Peneliti	Baik pak. Lalu bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan bagi Santri Lansia di Pondok Pesanten Lansia Husnul Khotimah?
Narasumber	Kegiatan antara ketiga program itu sama mbak cuma ya di materi pokoknya saja nanti yang akan berbeda. Intinya disini amalan-amalan yang kami kerjakan itu tidak sebatas yang wajib saja namun amalan sunnah begitu kami juga programkan disini, agar para santri itu terbiasa mbak untuk mengamalkan amalan-amalan yang Nabi Muhammad lakukan, kegiatannya ya seperti Sholat jama'ah lima waktu dan tentunya setelah Sholat ini ada dzikir dan berdoa bersama, Sholat-Sholat Sunnah seperti Sholat malam, qobliyah, ba'diyah, Dhuha dan lain sebagainya, pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran fiqih, tadabur, wisata kebun Qur'an, wisuda Al-Qur'an untuk para santri dan ada juga kegiatan zero Mindset.
Peneliti	Baik pak, kemudian bagaimana proses berjalanya kegiatan keagamaan ini pak?
Narasumber	Nggih saya jelaskan dari awal pemberangkatan menuju lokasi itu habis duhur sekitar jam satunan mbak, kemudian nanti sampai sini ya jam dua nan dan melakukan registrasi, kemudian pukul 15.00 dilanjutkan Sholat Ashar berjama'ah, setelahnya pukul 15.30

	<p>dilanjutkan acara pembukaan, lalu nanti pukul 16.00 dilanjutkan dengan kegiatan ngaji sore sampai pukul 17.00 , lalu nanti makan sore, kemudian pukul 18.00 dilaksanakan sholat Maghrib berjama'ah, setelah Sholat Maghrib nanti ada kegiatan kajian sampai waktu mendekati Isya' kemudian Sholat Isya' berjama'ah, selanjutnya nanti pukul 19.30 dilakukan kajian ataupun pembelajaran Al-Qur'an yakni sampai jam 21.00, kemudian tidur dan nantinya pukul 03.00 itu akan dibangunkan untuk qiyamul lail sampai nanti waktu subuh tiba dilanjutkan Sholat subuh berjama'ah, lalu pukul 04.00 dilakukan pembelajaran Al-Qur'an sampai pukul 05.30, kemudian nanti setelahnya ada kegiatan yang namanya wisata kebun Qur'an sampai pukul 06.30 kemudian dilanjut dengan mandi dan makan, kemudian pukul 07.00 dimulai pembelajaran sampai jam setengah duabelas yang tentunya diantara jam tersebut ada jeda untuk istirahatnya, dilanjut Sholat duhur berjama'ah, kemudian makan siang, lalu pukul 12.30 dimulai pembelajaran lagi sampai pukul 13.30, kemudian nanti tidur siang sampai waktu ashar tiba lalu dilaksanakan sholat berjama'ah dan dilanjutkan pembelajaran lagi sampai pukul 16.30, lalu nanti bisa dilanjut ISOMA, dan kegiatan kembali lagi seperti yang tadi, yang membedakanya nanti di hari terakhir bermukim biasanya pukul 05.30 sampai pukul 06.00 pagi itu olah raga, kemudian nanti dilanjut pembelajaran pada pukul jam 08.00 sampai pukul 11.00 itu biasanya praktik entah praktik Sholat dan lain-lain, kemudian pukul 11.30 akan diadakan kegiatan penutupan dan di lanjut Sholat duhur berjama'ah dan makan siang , lalu terakhir pukul 13.00 peaking untuk kembali ke asal masing-masing. Begitu mbak kurang lebih kegiatan yang ada.</p>
Peneliti	<p>Jadi kan setiap bulan nanti ada Santri Lansia baru yakni yang kelas cahaya senja dan itu apakah Santri yang senja bahagia dan senja mulia itu juga ikut kembali bermukim nggih pak?</p>

Narasumber	Jadi bengini mbak, karena keterbatasan fasilitas dan juga sumber daya manusianya maka kita tidak bisa mendatangkan semua kelas secara bersamaan melankan kita akan menjadwalkan satu tingkatan kelas dalam setiap bulanya mbak. Dan kebetulan di tahun 2022 ini kami belum pernah mengadakan program yang senja bahagia dan senja mulia, jadi tahun ini kami baru melaksanakan yang cahaya senja dulu mbak karena ya itu dirasa yang harus di dahulukan.
Peneliti	Baik pak, lalu sumber materi pembelajaran yang ada pada program cahaya senja itu apa saja ya pak?
Narasumber	Soal itu ya mbak, biasanya nanti materi itu akan dibuat oleh pemateri kemudian nanti akan dibagikan kepada santri lansia. Lalu kalau untuk yang pembelajaran Al-Qur'an itu kami bekerja sama dengan yang namanya lembaga KPQN (Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara) untuk mengajar Lansia, karena lembaga ini memang bidangnya untuk mengajar Al-Quran untuk para Lansia, jadi mereka punya buku panduan khusus yakni Tsaqifa, lha Taqifa ini dirancang untuk lima kali pertemuan jadi diharapkan setelah lima kali pertemuan itu sudah bisa.
Peneliti	Begitu nggih pak. Lalu itu kan dipergunakan untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an, nanti semisal ada Santri yang sudah lanyah Al-Qur'an bagaimana pak? Apakah metode belajarnya juga menggunakan Tsaqifa itu tadi?
Narasumber	Begini mbak, kegiatan keagamaan yang cahaya senja itu dikhususkan untuk Santri Lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, namun kan pernah begitu mbak ditemui orang yang pokoknya mau ikut kegiatan keagamaan disini kemudian setelah di test ternyata sudah bisa membaca Al-Qur'an bahkan hafal, maka sebenarnya kan orang tersebut tidak memenuhi persyaratan, namun ya bagaimana sudah sampai di pondok masak suruh pulang

	<p>begitu kan, sehingga ya dihari pertama nanti itu ada placemen untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya para santri dalam membaca Al-qur'an, kemudian setelahnya akan dibagi kelompok antara yang tsaqifa dan yang Al-Qur'an.</p>
Peneliti	<p>Jadi untuk kegiatan belajar Al-Qur'an itu fleksibel begitu pak?</p>
Narasumber	<p>Ya fleksibelnya itu karena situasi yang diluar perkiraan kami mbak, ya contohnya tadi masak kita suruh pulang padahal dengan datangnya orang tersebut kan sudah menunjukkan bahwasanya dia memiliki semangat untuk belajar, ya walaupun sebenarnya di pamflet itu sudah dicantumkan bahwasanya syarat untuk mengikuti kegiatan keagamaan disini itu orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an begitu.</p>
Peneliti	<p>Baik pak, lalu terkait dengan kegiatan wisata Qur'an itu yang memandu adalah bapak sendiri, lalu itu bagaimana ngih proses kegiatannya?</p>
Narasumber	<p>Iya mbak betul saya sendiri yang menjadi pemandunya, kegiatan itu nanti santri diajak jalan-jalan melihat tanaman-tanaman yang ada di kebun Pondok sini mbak. Nanti saya akan mengenalkan tanaman-tanaman yang ada beserta manfaatnya dan keberadaan tanaman tersebut disebutkan dalam Ayat-ayat Al-Qur'an. Lalu tanaman yang ada itu buah Zaitun, Tin, Anggur, Kurma, Delima, pohon Bidara, Tabe Buya, dan Asam.</p>
ffffPeneliti	<p>Baik pak, kemudian bagaimana keadaan (Umur, dan kondisi fisik) Santri Lansia yang belajar di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ?</p>
Narasumber	<p>Kalau terkait umur itu bervariasi mbak, ya intinya minimal itu usia 40 tahun yang mengikuti kegiatan keagamaan ini. Lalu terkait kondisi fisik nya kami juga mensyaratkan bagi santri yang bisa beraktivitas secara mandiri saja yang boleh mengikuti kegiatan keagamaan disini.</p>

Peneliti	Baik pak, lalu apa sajakah kendala yang ada saat kegiatan keagamaan berlangsung?
Narasumber	Kendala ya, mulai dari perekrutan banyak yang ingin ikut namun tidak bisa ikut karena masih bekerja. Misalkan ya nyuwun sewu yang didesa itu kan biasanya masih ngopeni sapi, neng sawah dan sebagainya, beda halnya yang dikota itu kan biasanya sudah pensiunan. Selanjutnya ya tentang usia mbak, dimana kita ketahui di umur 40 ke atas itu kan lansia rentan akan kepikunan begitu ngih, sehingga ya proses menerima ilmu baru itu tidak lah cepat, dan terdapat juga beberapa santri lansia yang sudah mengalami penyakit bawaan sehingga itu akan sedikit mengganggu kegiatan yang ada. Selanjutnya SDM yang masih terbatas, dimana ya yang ngurus kegiatan keagamaan unuk Lansia ini saya sendiri ya dari segi program, anggaran, perekrutan dan lain-lain itu ya saya sendiri, adanya panetia itupun saya carikan dari luar instansi sini, ya itupun untuk membantu dalam segi teknisnya seperti menyiapkan tempat ataupun ang lain.
Peneliti	Baik pak, Lalu bagaimana dengan factor pendukung yang ada saat kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia ini berlangsung?
Narasumber	Terkait factor penukung pastinya yang utama adalah niat juga kemauan para Santri Lansia untuk belajar dan medalami Agama Islam disini mbak nggeh kita ketahui sendiri kondisi para lansia yang demikian sehingga kemauan itu menjadi kunci utama, selain itu seperti yang mbak sudah lihat bahwa fasilitas disini juga sudah cukup memadai dan baik ya walaupun tidak terlalu mewah tetapi itulah tujuannya untuk membiasakan Santri agar hidup sederhana. Lalu lingkungan dengan udara yang asri dan sejuk serta pemandangan khas pegunungan yang jauh dari kebisingan kendaraan ini sangat mendukung untuk meciptakan kenyamanan sehingga konsentrasi para Santri Lansiapun juga akan mudah

	terbangun. Dan yang terakhir mungkin juga teman sepantaran yang membuat para Santri nyaman di sini karena merasa memiliki teman yang satu kondisi untuk belajar disini.
Peneliti	Baik pak, lalu bagaimana manfaat yang dirasakan selama didirikan Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ?
Narasumber	Soal hal itu ngih, di kehidupan sehari-hari Santri Lansia yang sudah alumni memang sejujurnya kita tidak memantau secara intensif karena ya itu sudah diluar kuasa kita jadi apakah setelah keluar dari sini mereka mengamalkan apa yang sudah dipelajari di sini atau tidak itu sejujurnya saya kurang tau, namun sejauh ini saya rasa alhamdulillah memiliki dampak positif untuk para Lansia, misalnya saja kan disini kegiatan keagamaanya juga ada Sholat malam dan kebetulan ada whatsapp grup untuk para alumni dan biasanya kalo tengah malam begitu terdapat 4-5 Santri yang rutin saling mengajak satu sama lain untuk bangun Sholat tahajud contohnya ya “monggo sederek-sederek sedoyo tangi Sholat tahajut”, selain itu ya kan disini juga ada kegiatan keagamaan berupa wisuda untuk para Santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, dimana awalnya tidak bisa membaca Al-Qur’an atau bisa dikatakan buta huruf kemudian kita ajarkan dan akhirnya bisa maka disitu juga bisa disebut kegiatan keagamaan di sini memiliki pengaruh yang positif begitu mbak.
Peneliti	Lalu berkaitan dengan acara wisuda para Santri Lansia itu bagaimana nggih rincianya?
Narasumber	Ya kalau acara itu hampir sama ya mbak kayak pada umumnya nanti ada pembukaan, pelantunan ayat suci Al-Qur’an, kemudian sambutan dari Bapak H. slamet Raharjo, lalu acara inti yakni pengalungan semacam mendali. Setelahnya do’a bersama dan penutup.
Peneliti	Baik pak, lalu terkait waktu, tempat dan tekniknya itu seperti aa ya

	pak?
Narasumber	Jadi yang mengikuti acara wisuda itu santri yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi bisa karena mengikuti kegiatan disini, kalau soal waktu itu tidak ttap mbak jadi tergantung keputusan dari sini. Kalau teknisnya itu nanti para santri saya koordinasi melalui grup WhatsApps grup supaya mengikuti tes membaca Al-Qur'an, tesnya ini bisa dilakukan melalui Video call ataupun datang kesini mbak. Baru nanti ditentukan santri yang bisa mengikuti kegiatan ini sesuai standar kriteria.
Peneliti	Baik pak, mungkin cukup pak, terimakasih atas waktu dan informasinya.
Narasumber	Sama-sama mbak semoga informasi yang saya sampaikan tadi bisa membantu skripsi mbak laela
Peneliti	Tentu saja pak, terimakasih, wassallammu'alaikum wr. wb pak
Narasumber	Wa'alaikumussalam wr wb

FILED NOTE

Kode : W-02

Narasumber : Ustadzah Rustina Aggarini

Tempat : Kamar Pondok Pesantren Lansia husnul Khotimah

Waktu : Sabtu, 30 Desember 2022 Jam 13.52 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum mbak Tina?
Narasumber	Wa'alaikumussalam, gimana dek ?
Peneliti	Ini mbak mau wawancara terkait tadi yang sudah saya sampaikan.
Narasumber	Oalah iya silakan, apa saja ini pertanyaanya?
Peneliti	Gini mbak mau menanyakan bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Husnul Khotimah?
Narasumber	Yang saya tau ya dek, intinya itu yang mendirikan itu Bapak H. Selamat karena beliau itu memiliki teman sepantaran lansia gitu pengen mendalami ilmu agamanya karena ilmu agamanya itu dirasa kurang, namun tempatnya itu ga ada sehingga ya ini dek beliau mendirikan pesantren ini.
Peneliti	Baik mbak, lalu kapan didirikan pondok ini mbak?
Narasumber	Pondok ini berdiri pada tahun 2018 dek, ya tadi yang mendirikan ialah beliau Bapak H. Selamat Raharjo, yang mana beliau ini terkenal dengan pengusaha furniture juga hotel di solo raya.
Peneliti	Baik mbak, lalu bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan bagi Santri Lansia di Pondok Pesanten Lansia Husnul Khotimah?
Narasumber	Itu ada program kelas cahaya senja, kelas senja bahagia dan senja mulia. Dan setau saya program yang berjalan di tahun ini baru yang cahaya senja karena itu yang lebih mendesak gitu kan karena ya kasian dengan para Lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun pengetahuan agamanya yang masih minim, akan

	<p>tetapi memang sudah dirancang terkait dengan program cahaya senja, senja bahagia dan senja mulia begitu. Cahaya senja itu ibarat seperti bagaimana para lansia ini mendapatkan cahaya dulu begitu setelah mereka mendapat cahaya mereka akan bahagia dan nanti akan mulia dan berakhir dengan Husnul kotimah seperti itu. Lalu terkait rincian dari kegiatannya sendiri sangat beragam dek, secara umum program yang ada ini melatih agar para santri terbiasa melakukan ibadah yang tidak hanya wajib saja melainkan ibadah-ibadah yang sunnahpun baiknya dikerjakan. Seperti sholat sunnah Dhuha, tahajud, ba'diyah, Qobliyah dan lain sebagainya itu disini nanti diprogramkan dek.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, lalu kegiatan apa saja yang diberikan pada Santri Lansia di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ?</p>
Narasumber	<p>Terkait mudah belajar Al-Qur'an bagi Lansia yang buta huruf hijaiyah melalui buku Tsaqifa, ada juga nanti materi zero mindset itu materi khusus yang akan disampaikan oleh Bapak Selamat, lalu ada juga kajian-kajian fiqih, tadabur Q.S Al-Ahqof ayat 15, wisata kebun Qur'an, tahsin Al-fatihah, dan Tahsin At tahiyyat kurang lebih itu dek.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, lalu bagaimana prosesi akan kegiatan sholat berjama'ah yang ada?</p>
Narasumber	<p>Kalau sholat berjama'ah disini kan dilaksanakan setiap waktu Sholat fardu yakni Sholat Subuh, Sholat Dzuhur, Sholat Asyar, Sholat Maghrib dan Sholat Isya'. Biasanya jika adzan telah berkumandang saya itu akan mengarahkan semua para santri agar segera mengambil air wudhu dan bergegas menuju masjid untuk sholat berjama'ah. Lalu sholat jama'ah lima waktu ini diikuti oleh semua santri lansia, ustadz, dan ustadzah. Lalu yang menjadi imamnya itu ustadz secara bergantian.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, lalu kan terdapat beberapa kegiatan sholat Sunnah tapi</p>

	tidak dicantumkan dalam jadwal apakah tidak menjadikan bingung para santri?
Narasumber	Terkait dengan itu nanti kan dalam semua kegiatan saya akan ikut serta mendampingi jadi di setiap akan dilaksanakan kegiatan keagamaan saya akan mengarahkannya, namun untuk mengantisipasi lansia yang kurang faham setelah santri datang dan menepati kamarnya masing-masing saya itu akan keliling membagikan jadwal kegiatan sambil nanti ada pengarahan pelaksanaan kegiatan dari saya termasuk dengan kegiatan sholat Sunnah yang ada bahkan saya juga menjelaskan tata caranya agar memperjelas prosesnya.
Peneliti	Baik mbak, lalu strategi apa saja yang digunakan dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ?
Narasumber	Untuk Strateginya ya dek, kami menggunakan beberapa cara yakni jika dalam kegiatan keagamaan yang berupa jama'ah, dzikir, bangun untuk qiyamul lail ataupun sholat Sunnah lainnya maka yang kami gunakan ialah strategi keteladanan jadi ya pihak pondok seperti ustadz ustazah dan tenaga pendidik lainnya mencontohkan hal-hal yang positif seperti datang lebih awal, disiplin dalam Sholat lima waktu, istiqomah untuk qiyamul lail dan sholat Sunnah lainnya, sehingga para Santri pun akan terbawa untuk mengikutinya. Kemudian dari keteladanan itu bisa berkembang menjadi pelatihan dan pembiasaan yang akan di terapkan pada individu masing-masing Santri.
Peneliti	Baik mbak, kalau terkait dengan proses kegiatan qiyamullail itu apa saja mbak kegiatan yang dilaksanakan?
Narasumber	Terkait itu ya dek, itu nanti biasanya mengerjakan sholat-sholat sunnah, seperti sholat sunnah Tahajud yang dilaksanakan dua sampai enam reka'at, lalu sholat sunnah Taubat yang dilaksanakan dua sampai enam raka'at juga dan nanti setelahnya

	<p>memperbanyak membaca istigfar, lalu ada sholat sunnah Tasbih yang dalam pelaksanaannya ialah dilakukan empat rekaa'at yakni dengan 2 reka'at salam 2 rekaat salam, lalu saat dalam prosesi sholatnya nanti disetiap berdiri membaca 15 kali lafadz tasbih, lalu 10 kali membaca lafadz tasbih ketika ruku, 10 kali ketika i'tidal, 10 kali ketika sujud, dan 10 kali ketika duduk diantara dua sujud. Lalu ada juga sholat hajat yang biasanya dilaksanakan dua raka'at. Dan nanti kan tata cara sholat-sholat tersebut tidak semua santri tau ya dek jadi nanti sebelum tidur panetia akan menjelaskan hal tersebut di setiap kamarnya sambil mengajak interaksi para santri.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, lalu terkait dengan kegiatan tadabur kan pemandunya ustadzah itu bagaimna nggih prosesnya?</p>
Narasumber	<p>Kegiatan itu dilaksanakan sehabis mahrib, dimana materi pokoknya Q.S Al-Ahqof ayat 15 nani saya memberikan sedikit gambaran dulu kepada para santri yang perlu untuk ditadaburi dari surah tersebut, setelahnya mereka secara mandiri akan merenungkan begitu dek.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, lalu apa sajakah kendala yang di alami ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ini berlangsung?</p>
Narasumber	<p>Mungkin ya karena kegiatan ini itu untuk lansia jadi kegesitan beraktivitas itu kan berkurang sehingga ya tidak jarang jadwalnya itu nanti tidak sesuai dengan jawal yang ditentukan atau bisa dibilang itu molor jam nya begitu dek, dan kalau dulu itu ada lansia yang bener bener tua banget dek jadi ceritanya belaiupunya penyakit bawaan pusing gitu kan samapai tidak bisa jalan nah itu juga sih yang membuat sedikit kesulitan begitu ya faktor umur tadi, kemudian karena pesertanya itu kan lansia ya jadi komunikasi nya itu susah untuk <i>conecting</i> nya begitu.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, lalu terkait perubahan yang terjadi pada lansia setelah</p>

	mengikuti kegiatan keagamaan ini seperti apa mbak?
Narasumber	Sejauh ini saya melihat ada perkembangan yang positif yang dialami para Lansia, dimana mungkin melalui kegiatan zero mindset itu mereka jadi lebih sadar bahwa mereka sangat butuh amal yang baik untuk dijadikan bekal setelah meninggal, ada juga lansia yang benar-bener deh itu buta huruf hijaiyah tapi setelah mengikuti pembelajaran Tsaqifa yang ada itu jadi bisa baca Al-Qur'an ya walaupun masih terbata-bata.
Peneliti	Baik mbak, kalau terkait dengan metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan yang pembelajaran itu apa mbak?
Narasumber	Kalau terkait dengan saat pembelajaran khususnya kajian fiqih itu ada metode praktik, ceramah dan tanya jawab karena sejauh ini para Santri Lansia itu lebih banyak mendengarkan dan interaktif saat sesi tanya jawab. Lalu kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an ya, seperti yang sudah saya katakan bahwa menggunakan metode Tsaqifa, selain itu juga menggunakan metode muri-q, ceramah dan tanya jawab dek
Peneliti	Baik mbak, mungkin cukup itu dulu, saya ucapkan terimakasih
Narasumber	Iya dek sama-sama, semoga lancar ya skripsinya
Peneliti	Aamiin mbak, terimakasih banyak mbak

FILED NOTE

Kode : W-03

Narasumber : Ustadz Muhammad Fahmi

Tempat : Kelas Pondok

Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 21.34

Peneliti	Assalamu'alaikum Uzstadz Fahmi?
Narasumber	Wa'alaikummusalam, ini dengan mbak siapa?
Peneliti	Laela Ustadz, yang sudah konfirmasi di masjid tadi
Narasumber	Baik mbak Laela silahkan apa saja yang ingin ditanyakan
Peneliti	Izin betnya mengenai dzikir dan do'a yang dilaksanakan disini itu bagaimana ya ustadz?
Narasumber	Terkait dengan itu intinya dzikir dan berdo'anya itu ada dua macam mbak, ada yang dilakukan jama'ah yakni ketika habis sholat jama'ah dan ada yang dilakukan secara mandiri ketika ibadah yang di lakukan tersebut disini diprogramkan untuk melaksanakan secara mandiri. Kalau bacaanya do'a yang dilakukan jama'ah saya punya mbak teksnya, namun kalau yang dilakukan mandiri itu tergantung masing-masing ya mbak.
Peneliti	Baik ustadz, lalu apakah terdapat buku pendamping khusus untuk kegiatan pengajaran di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah ?
Narasumber	Ada mbak nanti yang pembelajaran Al-Qur'an bagi yang buta huruf itu menggunakan buku Tsaqifa, lalu nanti buat kajian-kajian fiqih begitu mungkin akan ada materi yang dibuat oleh pematernya.
Peneliti	Baik Ustadz, kemudian apa metode yang ustadz gunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut?

Narasumber	<p>Jadi yang sangat mudah dan cepat sekali yakni melalui metode Tsaqifa untuk pembelajaran Al-Qur'anya, karena apa tadinya saya sendiri sebagai yang akan mengajarkanya termasuk orang yang tidak percaya, kayak wah gak mungkin nih sesingkat itu para Lansia yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah kemudian bisa membaca Al-Qur'an, namun ketika saya praktikan pertama kali, saya mendapatk murid yang umurnya itu 73 Tahun namanya Mbah Gunung dan beliau sendiri dari semenjak kecil sampai umur 73 Tahun belum pernah megenal huruf Hijaiyah, nah itulah yang saya jadikan penelitian bahwasanya bagaimana nih nanti hasilnya dengan metode Tsaqifa tersebut. Akhirnya dalam jangka satu bulan setengah dengan lima kali pertemuan itu beliau sudah bisa membaca Al-Qur'an mungkin kalau di Iqra'nya itu sampai jilid 6. Jadi Tsaqifa itu sangat mempermudah para Lansia dalam belajar Al-Qur'an maksudnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an.</p>
Peneliti	<p>Baik ustadz, lalu bagaimana proses pembelajaran kelompok Al-Qur'an yang ustadz Ajarkan?</p>
Narasumber	<p>Kelompok Al-Qur'an ini kan diperuntukan santri yang sudah ada bekal bisa membaca Al-Qur'an, jadi materinya adalah juz 'Ama disitu nanti belajar tajwid, magrijul huruf dan pembedulan intinya ya memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri, kalau terkait waktunya sama lima kali pertemuan nanti pelaksanaanya kadang Masjid ataupun di dalam kelas, kemudian metode yang saya gunakan itu ada muri-q, tanya jawab dan ceramah mbak.</p>
Peneliti	<p>Baik ustadz, lalu bagaimana metode ustadz dalam mengajarkan pembelajaran yang fleksibel atau menyesuaikan audiens, seperti halnya saya pernah lihat ustadz mengajarkan tahsin At-Tahiyat yang itu sangat mudah difahami dan dicerna oleh Santri Lansia.</p>
Narasumber	<p>Baik, yang pertama dalam mengajar itu bagaimana Santri Lansia</p>

	<p>ini dibikin senang dulu, walaupun tidak masuk di dalam materi, supaya santri lansia ini serius dan antusias untuk menerima tranferan ilmu. Yang kedua yakni bagaimana kita memformulasikan ilmu yang akan di transfer ke Santri Lansia itu dengan mudah dan tanpa disadari itu memberatkan begitu, jadi ya kuncinya seorang pendidik harus menguasai materi dulu, jadi ketika kita menguasai materi kemudian mentranferkan materi tersebut akan lebih mudah. Contohnya ya seperti tadi, sebenarnya saya juga mengamalkan bacaan tahiyat yang versi lengkapnya begitu kan, namun ternyata ada yang lebih mudah dan pendek begitu, ya kasarnya bila Santri tersebut merasa berat maka dia akan jenuh dan malas dalam menerima ilmu itu, jadi jika kita memformulakannya dengan mudah dan tidak keluar dari kaidah maka hal itu tidak akan menyulitka dan akhirnya menjadi bisa. Yang ketiga yakni ada metode muri-q dalam membaca Al-Qur'an ataupun lafad lainnya dalam syariah, misal kita membaca terus murid mendengarkan, terus kita mendengarkan lalu murid yang membaca, kemudian membaca bersama-sama, setelahnya murid di tes satu satu.</p>
Peneliti	Baik ustadz, kemudian apa factor penghambat yang dihadapi Santri dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Santri Lansia di pondok?
Narasumber	Terkait dengan faktor penghambat itu ya pada umumnya mbak, dimana kondisi lansia itu kan tidaklah setabil seperti kita yang masih muda, dimana biasanya ya penangkapan materi itu lamban begitu ya karena memang namanya lansia.
Peneliti	Lalu bagaimana dengan factor pendukung yang ada saat kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Lansia?
Narasumber	Ya yang pastinya itu kemauan dari santri lansianya itu ya mbak, dimana kan kita tau sendiri keterbatasan yang dimiliki lansia yang

	kondisinya serba mengalami penurunan sehingga dengan begitu lansia ini memiliki kemauan itu sudah menjadi faktor pendukung yang terpenting. Lalu saya rasa juga sarana prasarana yang memadai juga menjadi kuncinya juga mbak.
Peneliti	Baik Ustadz, mungkin cukup itu, saya ucapkan banyak terimakasih atas waktu, ilmu juga kesempatanya.
Narasumber	Iyasama-sama mbak, semoga bermanfaat apa yang telah saya sampaikan tadi
Peneliti	Aammin ustadz

FILED NOTE

Kode : W-04

Narasumber : Ustadz Rahim

Tempat : Teras Kamar Santri Lansia

Waktu : Minggu, 15 Januari 2023 Jam 05.37 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum Ustadz, ini saya Laela dari UIN Raden Mas Siad Surakarta yang tadi izin ke ustadz ingin wawancara.
Narasumber	Wa'alaikumusalam mb laela, judul skripsinya apa mbak?
Peneliti	Itu ustadz pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah.
Narasumber	Baik mbak laela, silahkan apa yang mau ditanyakan?
Peneliti	Baik pak, Materi apa saja yang di ajarkan di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
Narasumber	Terkait itu kurang lebih ya Al-Qur'an dan kajian-kajian begitu mbak. Namun lebih spesifiknya saya kurang faham nggih, karena disini saya bukan panetia dan mengajar di sini jika ada panggilan begitu, biasanya saya mengajarkan cara baca Al-Qur'an melalui metode Tsaqifa mbak.
Peneliti	Begitu nggih pak, lalu apakah terdapat buku pendamping khusus untuk kegiatan pengajaran di Pondok Pesantren Lansia Husnul Khotimah?
Narasumber	Ya ada mbak metode Tsaqifa itu ada bukunya mbak. Lalu setau saya kalau pembelajaran fiqih itu nanti pemateri akan membuat materi unuk panduan proses pembelajarannya mbak.
Peneliti	Baik ustadz, jadi itu metode Tsaqifa ini memang di peruntukan bagi kaum Lansia begitu ya ustadz?
Narasumber	Iya benar mba Tsaqifa ini memang diperkhususkan untuk kaum Lansia. Atau lebih detailnya metode ini digunakan untuk kaum

	<p>dewasa sampai Lansia yang memiliki keterbatasan waktu karena sibuk bekerja ataupun orang yang memiliki keterbatasan kemampuan seperti Lansia. Apalagi untuk kaum lansia yang notabnya sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah dan masih sibuk dengan kegiatannya sehari-hari maka metode ini sangat tepat, karena waktunya singkat dan tidak banyak menyita waktu, karena memang Umar Taqim menciptakan buku ini untuk metode mudah belajar Al-Qur'an dan hanya lima kali pertemuan bisa membaca Al-Qu'an .</p>
Peneliti	<p>Baik ustadz, lalu sejauh ini ketika ustadz mengajar begitu adakah pengaruh ataupun perubahan yang dialami oleh Santri Lansia setelah mengikuti pengajaran Al-Quran di sini?</p>
Narasumber	<p>Kalau terkait perkembangan atau perubahan alhamdulillah mereka tidak puas dengan metode Tsaqifa ini, karena targetnya untuk metode ini adalah mereka bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih terbata-bata dan masih banyak kesalahan namun mereka sudah bisa membaca. Jadi ya intinya itu pasti mbak alhamdulillah bagi yang serius belajar itu nanti pasti bisa akhirnya karena memang metode ini sudah terbukti.</p>
Peneliti	<p>Apa masalah ataupun factor penghambat dan pendukung yang dihadapi Santri dalam belajar di pondok?</p>
Narasumber	<p>Kalau terkait dengan faktor pendukungnya salah satunya kondisi disini ya mbak, dimana lingkungannya kan asri dan jauh dari kebisingan perkotaan sehingga para santri lansia ini akan lebih fokus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada, selain itu juga teman seperantara mbak sama-sama sudah tua terus memiliki tujuan sama yakni memperdalam pengetahuan keagamaanya begitu sehingga seneng begitu mbak menjalai kegiatan yang ada karena ada temannya. Kalau terkait dengan penghambatnya itu mungkin waktunya ya agak molor dengan</p>

	jawal yang telah ditetapkan mbak, karena kan ya ini kegiatan untuk lansia dimana kecepatan Bergeraknya itu kan sudah menurun.
Peneliti	Baik ustadz, lalu terkait dengan acara wisuda itu bagaimana nggih ustadz?
Narasumber	Acaranya itu singkat mbak seperti acara pada umumnya, tapi nanti diacara intinya itu ialah pemberian sampur dari Bapak Selamat langsung kepada para santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ya itu sebagai tanda apresiasi begitu mbak.
Peneliti	Baik ustadz, mungkin cukup itu saja, saya ucapkan terimakasih atas waktu juga kesempatanya untuk bisa mewawancarai ustadz.
Narasumber	Iya mbak sama-sama, semoga apa yang saya sampaikan tadi bermanfaat
Peneliti	Aamiin ustadz, terimakasih wasalamu'alaikum ustadz
Narasumber	Wa'alaikumusalam

FILED NOTE

Kode : W-05

Narasumber : Bapak Nasrizal (Santri)

Tempat : Teras Kamar Santri Lansia

Waktu : Minggu, 27 November 2022 Jam 12.22

Peneliti	Assalamu'alaikum pak
Narasumber	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	Ini bapak, saya ingin mewawancarai bapak untuk penelitian saya, apakah bapak berkenan?
Narasumber	Ooo iya iya, silahkan.
Peneliti	Baik pak, sebelumnya saya ucapkan terimakasih. Kalau boleh tau bapak umur berapa nggih dan asalnya dari mana?
Narasumber	Saya umur 65 mbak, dan rumah saya itu Lampung mbak, Sumatra.
Peneliti	Jauh sekali nggih pak, lalu apa pak yang memotivasi bapak untuk belajar disini, padahal kan sangat jauh begitu?
Narasumber	Ya karena saya ini sudah berusia tua, yang artinya dekat dengan kematian sehingga saya menyadari bahwa mendalami ilmu agama di masa tua itu sangat penting.
Peneliti	Baik pak, lalu apa saja kegiatan keagamaan yang bapak lakukan disini?
Narasumber	Biasanya setelah mandi dan sarapan itu ada jeda waktu maka ustadzah itu mengarahkan untuk melakukan sholat dhuha empat reka'at secara mandiri dimasjid. Dan di sini itu diarahkan ustadzah untuk melakukan sholat tahiyatul masjid dua raka'at ketika memasuki masjid mbak jadi saya juga melakukan hal demikian, Ada juga kegiatan sholat malam itu ada sholat tahajud, taubat, tasbih, dan hajat, kegiatan sholat malam ini dilakukan dimasjid

	<p>pukul 03.00 biasanya santri akan dibangunkan oleh ustadz mbak, dan untuk kegiatan ini memang dilakukan mandiri mbak namun ya di masjidnya itu bareng-bareng dengan semua santri dan ustadz. Kalau dipagi hari dilakukan sholat syuruq dua reka'at, dan setelahnya biasanya akan dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a mbak nanti akan dikomando oleh ustadz Dwi Rahmadi ataupun Bapak Slamet. Lalu tadi pagi itu ada kegiatan kayfiah wudhu yang diampu oleh ustadz Juan, didalam pembelajaran tersebut kita diskusi masalah wudhu, disitu kita dikasih lembaran materi mbak kemudian penyampaian materi oleh ustadz Juan dan diakhir acara kita praktik wudhu di depan satu persatu, o iya mbak lupa setelah kayfiah wudhu itu ada kayfiah sholat kalo kegiatannya sama mbak ada praktiknya juga, bedanya yang mengampuvustadz Aldi dan materinya terkait dengan sholat.</p>
Peneliti	<p>Begitu ya pak lalu harapan apa yang diinginkan selama mengikuti kegiatan di pondok?</p>
Narasumber	<p>Harapan saya ya ilmu Agama Islam saya bertambah, kemudian bisa mendalami dan mengemalkanya sehingga saya lebih siap untuk kehidupan di alam kubur dan seterusnya.</p>
Peneliti	<p>Baik pak, lalu bagaimana manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan di pondok?</p>
Narasumber	<p>Sangat banyak ya mbak manfaatnya, melalui pembelajaran tiga hari ini alhamdulillah saya sudah mengenal huruf hijaiyah bahkan sedikit-sedikit saya bisa membaca potongan-potongan ayat Al-qur'an yang pendek. Kemudian melalui <i>zero mindset</i> itu saya juga lebih menyadari bahwa memang saya ini sudah ada di fase kehidupan yang terakhir sehingga sangat perlu memperdalam ajaran Agama Islam, dan masih banyak lagi ya mbak insyaallah materi-materi yang disampaikan selama tiga hari ini bisa saya serap dan semoga bisa saya amalkan.</p>

Peneliti	Baik pak, lalu adakah hambatan ataupun kesulitan saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sini?
Narasumber	Tidak ada mbak, alhamdulillah lancar. Ya karena memang saya udah memiliki kemauan dan semangat yang tinggi mbak sehingga belajar itu tidak terasa berat. Bahkan hati saya mau disini, karena hawanya bagus, nayam, tenang dan tentram mbak jadi muhasabah diri disini itu sangat mendukung.
Peneliti	Begitu nggih pak, baik pak mungkin cukup ini saja, terimakasih atas kesempatan juga waktunya
Narasumber	Iya mbak sama-sama
Peneliti	Wassalamu'alaikum wr. wb. Pak
Narasumber	Wa'alaikummuslim wr. wb.

FILED NOTE

Kode : W-06

Narasumber : Ibu Wartini (Santri)

Tempat : Masjid Pondok

Waktu : Sabtu, 26 November 2022 Jam 15.55

Peneliti	Assalamu'alaikum ibuk
Narasumber	Wa'alaikumussalam mbak Laela, ini mbak laela ya, silahkan mbak dimulai wawancaranya
Peneliti	Sebelumnya terimakasih banyak bu, ini ibuk umur berapa nggih?
Narasumber	Umur saya 75 tahun mbak.
Peneliti	Baik ibuk, ini ibu saya ingin bertanya terkait kesan selama mengikuti kegiatan di pondok ini bagaimana nggih?
Narasumber	Alhamdulillah saya senang sekali mbak, karena tambah ilmu kemudian juga ada temanya banyak.
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan selama bermukim?
Narasumber	Ada yang namanya latihan membaca At-Tahiyat mbak, itu dilaksanakan saat sehabis isya' dikelas, nanti yang mengampu itu ustadz Fahmi, kemudian nanti itu diajarkan bacaan at-tahiyat yang benar itu seperti apa begitu mbak, dalam pembelajarannya nanti ustadz Fahmi akan mencontohkan bacaan yang benar kita menirukan sampai bisa mbak, nanti di ulang-ulang sampai bisa.
Peneliti	Baik bu, lalu bagaimana proses kegiatan sholat Sunnah yang ada disini?
Narasumber	saya disini juga diarahkan untuk sholat Sunnah tahiyatul masjid dua rakaat ketika memasuki masjid, saya juga dibimbing untuk melakukan sholat Sunnah qobliyah Subuh dua raka'at, Dzuhur dua raka'at, Asyar dua raka'at, sholat Magrib dua raka'at dan Isya' dua raka'at, sami ketika setelah sholat fardu saya juga

	<p>melakukan sholat Sunnah ba'diyah Dzuhur dua raka'at, Magrib dua raka'at dan Isya' dua raka'at. Sekitar jam 03.00 terdapat juga sholat malam sholat taubat biasanya saya melakukan dua reka'at dan setelahnya saya memperbanyak bacaan istigfar, terus melakukan sholat Tasbih yang dikerjakan empat reka'at, dalam sholat itu nanti banyak membaca tasbih, saat berdiri membaca 15 kali, saat ruku' membaca 10 kali I'tidal 10 kali, sujud 10 kali, dan ketika duduk diantara dua sujud 10 kali.</p>
Peneliti	<p>Baik buk, lalu bagaimana manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan di pondok?</p>
Narasumber	<p>Saya lebih sadar akan fase kehidupan saya itu sudah ada di akhir sehingga saya harus mempersiapkan bekal amal yang dapat saya bawa di alam selanjutnya begitu mbak. Selain itu saya juga merasa pemahaman saya terkait membaca Al-Qur'an itu meningkat mbak, dulu itu datang kesini kemampuan membaca Al-Qur'an saya ya seadanya mbak kaidah tajwindnya masih kurang dan membacanyapun masih salah-salah karena kurang faham hukum bacaanya tadi, namun setelah belajar disini alhamdulillah seikit-seikit saya bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya. Kemudian disini juga dapat melatih kebiasaan saya supaya istiqomah sholat tepat waktu, jama'ah, dzikir, sholat sunah seperti duha dan qiyamul lail.</p>
Peneliti	<p>Baik buk alhamdulillah, lalu adakah hambatan ataupun kesulitan saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sini?</p>
Narasumber	<p>saya ini sudah krenteng dan bersyukur mendapatkan kesempatan belajar disini sehingga saya rasa tidak ada kesulitan.</p>
Peneliti	<p>Begitu nggih buk, baik buk mungkin cukup ini saja, terimakasih atas kesempatan juga waktunya</p>
Narasumber	<p>Iya mbak sama-sama</p>

FILED NOTE

Kode : W-07

Narasumber : Bapak Bambang Pamulardi (Santri)

Tempat : Teras Kamar

Waktu : Jum'at, 29 Desember 2022 Jam 19.32 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum pak
Narasumber	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	Ini bapak, saya ingin mewawancarai bapak untuk penelitian saya, apakah bapak berkenan?
Narasumber	Iya mbak bisa, silahkan.
Peneliti	Baik pak, sebelumnya saya ucapkan terimakasih. Kalau boleh tau bapak umur berapa nggih dan asalnya dari mana?
Narasumber	Saya umur 63 mbak, dan saya dari Salatiga.
Peneliti	Baik pak, ini pak saya ingin bertanya terkait kesan selama mengikuti kegiatan di pondok ini bagaimana nggih?
Narasumber	Terus terang kegiatan ini sangat membantu khususnya untuk lansia yang mungkin selama hidupnya belum sempat memperdalam pembelajaran agama Islam, seperti belum bisa membaca Al-Qur'an, kalau saya dulu itu sudah sempat belajar namun saya tinggalkan sehingga karena sudah lama tidak di amalkan menjadi lupa mbak. Kemudian ini ada kesempatan dan peluang untuk belajar lagi disini. Selain itu disini kami juga bisa menambah pergaulan yang lebih luas dan menemui orang-orang yang memiliki kesadaran serupa untuk belajar Ilmu Agama yang banyak lagi untuk bekal kita begitu mbak. Intinya saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat.
Peneliti	Baik pak, lalu bagaimana dengan proses kegiatan keagamaan berupa sholat jama'ah dan tahsin Al-Fatihah disini?

Narasumber	Ya ada sholat lima waktu yang di lakukan secara berjama'ah dimasjid, itu nanti diwajibkan untuk semua santri mbak lalu kalau untuk imam itu ustadz yang ada disini biasanya gentian mbak, lalu tadi pagi di masjid itu ada kegiatan tahsin Al-Fatihah itu diampu oleh ustadz Fahmi dan cara belajarnya itu nanti diajarkan bagaimana pelafadzan Al-Fatihah dengan benar, lalu nanti santrinya disuruh menirukan, membaca bersama dan nanti akan di tes satu persatu metodenya itu seperti itu diulang-ulang sampai kami bisa.
Peneliti	Baik pak, lalu bagaimana kegiatan <i>zero mindset</i> yang dilaksanakan di sini?
Narasumber	Itu yang ngajar Bapak Slamet mbak. Kegiatan ini dilaksanakan dikelas setelah habis sholat jama'ah Isya'. Kalau untuk materi yang di sampaikan ialah intinya terkait dengan fase kehidupan Lansia untuk memotivasi mbak.
Peneliti	Baik pak, lalu boleh dijelaskan bagaimana prosesi sholat-sholat Sunnah yang di lakukan di sini?
Narasumber	Banyak mbak sholat-sholat Sunnah yang dilaksanakan , ada sholat tahiyatul masjid dua raka'at dilakuknya ya ketika sampai masjid dan belum duduk.
Peneliti	Baik pak, lalu bagaimana manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan di pondok?
Narasumber	Terkait manfaat itu luar biasa ya mbak, disini melalui kegiatan <i>zero mindset</i> saya lebih bisa menyadari betapa ilmu Agama itu sangat kita butuhkan baik di dunia maupun diakhirat kelak, disini juga dibiasakan agar sholat berjama'ah, sholat Sunnah dan sholat malam yang semoga ini nanti bisa saya terapkan di rumah mbak, saya juga sangat termotivasi dengan Bapak Selamat dan ustadz yang ada disini karena beliau semua itu dalam mengamalkan ibadah sangat disiplin dan rajin dilihat dari setiap jama'ah sholat

	<p>itu datang di awal waktu, begitu juga rajin melaksanakan ibadah-ibadah sunnahnya, semoga saya bisa berproses menjadi beliau semua. Kemudian selain itu terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an saya alhamdulillah banyak mengalami peningkatan. Dimana saya ini kesini huruf hijaiyah aja belum semua tau, namun kemarin di ajarkan dengan metode Tsaqifa itu saya merasa mudah untuk memahami karena itu sangat simple dan singkat sehingga tidak sesulit sehingga alhamdulillahnya ini saya sudah bisa membaca potongan-potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek ya walaupun masih sangat terbata-bata mbak.</p>
Peneliti	<p>Baik pak, lalu adakah hambatan ataupun kesulitan saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sini?</p>
Narasumber	<p>Hambatan yang saya rasakan itu terkait menghafal mbak, misalnya saya itu sulit untuk mengingat-ingat perbedaan huruf Dho sama Sho begitu, tapi mudah-mudahan nanti dengan diulang-ulang itu saya akan bisa begitu mbak.</p>
Peneliti	<p>Begitu nggih pak, baik pak mungkin cukup ini saja, terimakasih atas kesempatan juga waktunya</p>
Narasumber	<p>Iya mbak sama-sama</p>
Peneliti	<p>Wassalamu'alaikum wr. wb. Pak</p>
Narasumber	<p>Wa'alaikummuslam wr. wb.</p>

Tabel Struktur Organisasi

No	Jabatan/ Bagian	Nama
1	Pengasuh Pondok	Alm. KH. Muhammad Dian Nafi
2	Ketua Pondok	H. Slamet Raharjo
3	Lurah Pondok	Dwi Rahmadi
4	Pengurus Pondok	Muhammad Fiqri Rozak
5	Kebersihan Pondok	Mbah Londo dan Mbah Citro

Tabel Sarana Prasarana

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan	
1	Masjid	1	Dapat menampung 1000 jama'ah, dan dalam kondisi baik	
	a	Rak Almari Al-Qur'an	2	Dalam kondisi baik
	b	Almari	1	Dalam kondisi baik
	c	Papan Tulis	1	Dalam kondisi baik
	d	Spidol	5	Dalam kondisi baik
	e	Penghapus Papan Tulis	1	Dalam kondisi baik
	f	Meja	1	Dalam kondisi baik
	g	Kursi	1	Dalam kondisi baik
	h	Mimbar Qutbah	1	Dalam kondisi baik
	i	Bedug	1	Dalam kondisi baik
	J	Pengeras Suara	1	Dalam kondisi baik
	k	Meja Lipat	30	Dalam kondisi baik
2	Area Wudhu	3	1 Area dapat menampung 7 orang dan dalam kondisi baik	
3	Ruang Tenaga Pendidik	1	Dalam kondisi baik	
4	Kamar Singgah Tenaga Pendidik	3	Dalam kondisi baik	
5	Ruang Penerimaan Tamu	2	Dalam kondisi baik	
	a	Meja	2	Masing-masing ruang tamu terdapat satu meja dan dalam kondisi baik
	b	Kursi	10	Masing-masing ruang tamu terdapat lima kursi dan dalam kondisi baik
6	Rumah Pendiri Pondok	1	Dalam kondisi baik	
7	Kamar Tidur Santri	6	Dalam kondisi baik	

	a	Dipan	36	Masing-masing kamar terdapat 6 buah dan dalam kondisi baik
	b	Kasur	36	Masing-masing kamar terdapat 6 buah dan dalam kondisi baik
	c	Bantal	36	Masing-masing kamar terdapat 6 buah dan dalam kondisi baik
	d	Sprei	36	Masing-masing kamar terdapat 6 buah dan dalam kondisi baik
	e	Almari baju	36	Masing-masing kamar terdapat 6 buah dan dalam kondisi baik
	f	Kamar Mandi	12	Masing-masing kamar terdapat dua buah dan dalam kondisi baik
8	Kelas		1	Dalam kondisi baik
	a	Papan Tulis	1	Dalam kondisi baik
	b	Spidol	3	Dalam kondisi baik
	c	Penghapus Papan Tulis	1	Dalam kondisi baik
	d	Pengeras Suara	1	Dalam kondisi baik
	e	Meja	35	Dalam kondisi baik
	f	Kursi	35	Dalam kondisi baik
	g	Ac	1	Dalam kondisi baik
	h	Almari Buku	1	Dalam kondisi baik
	i	Poster	9	Dalam kondisi baik
9	Dapur		1	Dalam kondisi baik
10	Halaman Untuk Makan		1	Dalam kondisi baik
	a	Meja Makan	3	Dalam kondisi baik
	b	Kursi Makan	25	Dalam kondisi baik
	C	Meja Prasmanan	1	Dalam kondisi baik
11	Gazebo		3	Dalam kondisi baik
12	Kebun Buah		1	Luas dan dalam kondisi baik
13	Kamar Mandi		8	Dalam kondisi baik
14	Lahan Parkiran		2	Cukup luas dan dalam kondisi baik
15	Mobil Travel		1	Dalam kondisi baik

MATRI PEMBLAJARAN TSAQIFA



Metode ini mempunyai karakteristik unik dibanding metode lain yaitu; Sistematis pola pembelajarannya, Fleksibel sistem pengajarannya, Variatif pembahasannya, Praktis dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Garis Besar Pengajaran Metode Tsaqifa

Pertemuan pertama;
Bab pertama, pengenalan 18 huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf huruf tersebut di rangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah diingat yaitu "NAMA SAYA MALA ROSA & KATA WAJA TOKO SOFA ADA BAHAYAY".

Pertemuan kedua;
Bab kedua, pengenalan 10 huruf hijaiyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf huruf tersebut di kelompokkan pada pendekatan kemiripan bentuk huruf dan kedekatan makhorijul huruf serta menganalogikan dengan kalimat yang mudah diingat. Dan bab ketiga, pengenalan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah.

Pertemuan ketiga;
Bab keempat, pengenalan tanda baca tanwin yaitu vokal akhiran yang dibaca "an - in - un". Dan bab kelima, pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang/ vokal panjang "aa - ii - uu".

Pertemuan keempat;
Bab keenam, pengenalan tanda baca sukun yaitu huruf asli/mati. Dan bab ketujuh, pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda/dobel.

Pertemuan kelima;
Bab kedelapan, latihan membaca Al-Qur'an dengan beberapa tahapan cara, dari latihan melafadzkan perhuruf hingga perkata lalu perkalimat.

Jika tidak memungkinkan mempelajari atau mengajarkan berdasarkan pertemuan 1 - V, boleh dipelajari atau diajarkan berdasarkan bab pembahasan, dari bab I - IX.

Inilah sekelumit gambaran tentang metode Metode Tsaqifa, semoga metode ini dapat menambah khasanah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan dapat membantu mengatasi buta huruf Al-Qur'an di Indonesia.

8

BAB I

PENGENALAN 18 HURUF HIJAIYAH DAN PERUBAHANNYA

ن م س ي ل ر ك ت و ج ط ق ص ف ا د ب هـ

- I. 18 huruf di atas adalah huruf hijaiyah yang mempunyai kesamaan konsonan dengan huruf latin.
- II. Cara mudah menghafal huruf huruf tersebut, cukup dengan menghafal kalimat kalimat di bawah ini.
 - NA - MA SA - YA MA - LA RO - SA
 - KA - TA WA - JA TO - KO SO - FA A - DA BA - HA - YA
- III. Pada latihan membaca 2 huruf hijaiyah, bacalah 2 huruf yang terpisah terlebih dulu, lalu 2 huruf sambung yang berada di bawahnya.
- IV. Pada latihan membaca 3 huruf hijaiyah, bacalah 3 huruf yang terpisah terlebih dulu, lalu 3 huruf sambung yang berada di bawahnya.

12

ن م س ي ← Baca ! berulang kali hingga hafal

YA - SA MA - NA

Bentuk bentuk huruf hijaiyah di Posisi Depan, Tengah dan Belakang
Baca berulang kali huruf huruf yang bersambung dibawah ini hingga hafal !

ي	س	م	ن
يِي	سَس	مَم	نَن
يِي	سَس	مَم	نَن
يِي	سَس	مَم	نَن

Latihan sambungan 2 huruf hijaiyah

م س	م م	ن ي	ن س	ن م	ن ن
م س	م م	ن ي	ن س	ن م	ن ن

Latihan sambungan 3 huruf hijaiyah

ن م ن	س س ي	ي ي ن	م م س
ن م ن	س س ي	ي ي ن	م م س

13

طَظ - ظ Dzo

Ujung lidah ditempelkan pada persambungan antara gusi dan dua gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis.

طَظْطَ	تَظْطَ	ظْظْظْ	صَظْظَ	ظْظْظَ	لَظْظَ
ظَظْظَ	تَظْظَ	ظْظْظَ	صَظْظَ	ظْظْظَ	لَظْظَ

صَظ - ض Dho

Tepi lidah kiri/kanan ditempelkan pada gigi geraham atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dipanjangkan dan dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis.

صَظْظَ	ضَظْظَ	ظْظْظَ	ضَظْظَ	ظْظْظَ	طَظْظَ
صَظْظَ	ضَظْظَ	ظْظْظَ	ضَظْظَ	ظْظْظَ	طَظْظَ

أَع - ع A'

Tempatnya ditenggorokkan bagian atas dan posisi lidah kedasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara antara dilepas dan ditahan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis.

عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ
عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ	عَظْظَ

22

عَغ - غ Gho

Tempatnya di tenggorokkan bagian atas dan posisi lidah terangkat. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis.

عَغْغَ	غَغْغَ	ظْغْغَ	طَغْغَ	غَغْغَ	غَغْغَ
عَغْغَ	غَغْغَ	ظْغْغَ	طَغْغَ	غَغْغَ	غَغْغَ

حَح - ح Ha

Tempatnya ditengah tenggorokkan dan posisi lidah kedasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa-gesa suara dilepas dan berdesis (nafas dilepas).

حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ
حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ	حَحْحَ

حَخ - خ Kho

Tempatnya ditenggorokkan bagian atas dan posisi lidah terangkat. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dan berdesis (nafas dilepas).

حَخْخَ	خَخْخَ	ظْخْخَ	طَخْخَ	خَخْخَ	خَخْخَ
حَخْخَ	خَخْخَ	ظْخْخَ	طَخْخَ	خَخْخَ	خَخْخَ

23

بَ تَ ثَ - ث Tsa

Ujung lidah ditempelkan pada ujung gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dan tidak berdesis.

بَ تَ ثَ					
بَ تَ ثَ					

دَ ذَ - ذ Dza

Ujung lidah ditempelkan pada pertengahan dua buah gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis.

دَ ذَ ذَ	ذَ ذَ ذَ				
دَ ذَ ذَ	ذَ ذَ ذَ				

رَ زَ - ز Za

Ujung lidah ditempelkan pada gusi atas (dekat persambungan antara gigi seri dengan gusi). Pengucapannya tidak tergesa-gesa suara dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis.

رَ زَ زَ	زَ زَ زَ				
رَ زَ زَ	زَ زَ زَ				

24

سَ شَ - ش Sya

Lidah bagian tengah diturunkan kedasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa-gesa suara dilepas dan berdesis (nafas tertahan) dengan hamburan angin disekitar mulut.

سَ شَ شَ	شَ شَ شَ				
سَ شَ شَ	شَ شَ شَ				

Ringkasan 10 huruf hijaiyah

ز	ذ	ث	خ	ح
ز	ذ	ث	خ	ح
غ	ع	ظ	ض	ش
غ	ع	ظ	ض	ش

Perhatikan !

Ada beberapa huruf yang tanda baca fathanya (A) dibaca "O", sedang kasroh (I) dan dhomah (U) dibaca tetap (tidak ada perubahan).

خ ر ص ض ط ظ غ ق

25

VOKAL AKHIRAN "An - In - Un"

(َ ِ ُ)

Perhatikan...! tanda baca pada huruf terakhir, membacanya ditambah akhiran "N"

أَأْ	إِإِي	أَأْ	أُوْ
بَبَا	بِبِي	بَبَا	بُبُو
تَتَا	تِتِي	تَتَا	تَتُو
ثَثَا	ثِتِي	ثَثَا	ثَتُو

Perhatikan...! tanda baca pada huruf terakhir, membacanya ditambah akhiran "N"

جَجَا	جِجِي	جَجَا	جُجُو
حَحَا	حِحِي	حَحَا	حُحُو
خَخَا	خِخِي	خَخَا	خُخُو
دَدَا	دِدِي	دَدَا	دُدُو
ذَذَا	ذِذِي	ذَذَا	ذُدُو

30

رَرَا	رِرِي	رَرَا	رُرُو
زَزَا	زِزِي	زَزَا	زُرُو

Perhatikan...! tanda baca pada huruf terakhir, membacanya ditambah akhiran "N"

سَسَا	سِسِي	سَسَا	سُسُو
شَشَا	شِشِي	شَشَا	شُسُو
صَصَا	صِصِي	صَصَا	صُسُو
ضَضَا	ضِضِي	ضَضَا	ضُسُو

Perhatikan...! tanda baca pada huruf terakhir, membacanya ditambah akhiran "N"

طَطَا	طِطِي	طَطَا	طُطُو
ظَظَا	ظِظِي	ظَظَا	ظُظُو
عَعَا	عِعِي	عَعَا	عُعُو
غَغَا	غِغِي	غَغَا	غُغُو

31

فَفَا	فِفِي	فَفَا	فُفُو
قَقَا	قِقِي	قَقَا	قُقُو

Perhatikan...! tanda baca pada huruf terakhir, membacanya ditambah akhiran "N"

كَكَا	كِكِي	كَكَا	كُكُو
لَلَا	لِلِي	لَلَا	لُلُو
مَمَا	مِمِي	مَمَا	مُمُو
نَنَّا	نِنِي	نَنَّا	نُنُو
وَوَا	وِوِي	وَوَا	وُوُو
هَهَا	هِهِي	هَهَا	هُهُو
يَيَا	يِي	يَيَا	يُيُو

قَلَمٌ ذَهَبًا صَالِحًا شَهِيدٌ زَعِيمٌ ظَلِيمٌ
نَعَمٌ كُتِبَ عَمَلًا خَشِعَ غَضَبٌ رَقِبٌ

32

BAB V PENGENALAN VOKAL PANJANG "Aa - Ii - Uu"

(TANDA BACA MAD)

Mad adalah tanda baca vokal panjang yang terletak di belakang huruf dalam sebuah kata, posisinya kadang di awal, di tengah dan di akhir. Bila ada huruf yang bertanda baca mad, cara membacanya dipanjangkan "aa - ii - uu".

PERHATIKAN! HURUF HURUF YANG BERTANDA "PANJANG"

Sesudah َ Garis miring diatas (fathah) ada huruf Alif (ا), huruf dihora Panjang "aa"

اَ	اَ + اَ	اَ	اَ	اَ
Naa	a Na	Na	Na	aa

Sesudah ِ Garis miring dibawah (kasroh) ada huruf Ya' (ي), huruf dihora Panjang "ii"

يِ	يِ + يِ	يِ	يِ	يِ
Nii	i Ni	Ni	Ni	ii

Sesudah ُ Garis miring diatas (dammah) ada huruf Wau (و), huruf dihora Panjang "uu"

وُ	وُ + وُ	وُ	وُ	وُ
Nuu	u Nu	Nu	Nu	uu

33

BAB VI

PENGENALAN HURUF ASLI (MATI)
(TANDA BACA SUKUN)

Sukun adalah tanda baca yang terletak di atas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda sukun menjadi huruf mati (asli). Simbol sukun (◌ْ). Perhatikan perubahan & perbedaan antara huruf yang bersukun dan yang tidak bersukun di bawah ini.

PERHATIKAN! HURUF HURUF YANG BERTANDA "SUKUN"

ا ن	ا نْ	ا نْ	ا نْ
aN	aNa	N	N

جَهْدَ	جَهْدْ	كَمْ	كَمْ
jahda	jahda	kam	kama

سَلَمَ	سَلَمْ	لَرَّ	لَرَّ
salam	salama	lar	laro

38

TANDA BACA SUKUN / HURUF MATI
(◌ْ)

لَكُمْ لَهْمَ سَمِعَ	أَمْ إِمَّ أَمْ	m = م
أَنْتُمْ مِنْهُمْ	كَنْ كَنْ كَنْ	n = ن
صَدْرَكَ مَدَدْنَا	مَدَّ مَدَّ مَدَّ	d = د
جَهْلٌ سَهْلٌ	جَهْ جَهْ جَهْ	h = هـ

* Bunyi Dal (D) dipantulkan, contoh : Mad-de Mid-de Mud-de

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

تَجْرِي مِنْ	مَجْ مَجْ مَجْ	j = ج
قُلْ هُوَ	دَلْ دَلْ دَلْ	l = ل
تَضَلَّلِ	نَضْ نَضْ نَضْ	dl = ض

* Bunyi Jim (J) dipantulkan, contoh : Maj-je Mij-je Muj-je

39

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ

تَزَكَّى	جَزْ جَزْ جَزْ	z = ز
أَعْمَالَهُمْ	أَعْ إِعْ أَعْ	a' = ع
نَكْتَبُ مَكْرًا	نَكْ نَكْ نَكْ	k = ك
إِقْرَأْ وَقُرْ	وَقْ وَقْ وَقْ	q = ق

* Bunyi Qof (Q) dipantulkan, contoh : Waq-ge Wiq-ge Wiq-ge

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

تَتْرُكُ مَتْرَبَةً	تَتْ تَتْ تَتْ	t = ت
إِسْلَامَ دِينِنَا	بَسْ بَسْ بَسْ	s = س
مَوْلُودٌ	يُوْ يُوْ يُوْ	w = و
بَطْنٌ مَطْبَحٌ	بَطْ بَطْ بَطْ	th = ط

* Bunyi Tho (Th) dipantulkan, contoh : Bath-the Bith-the But-the

40

أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْجَبَةٍ

حَبْلٌ	جَبْ جَبْ جَبْ	b = ب
يَفْعَلُ مِفْتَاحٌ	صَفْ صَفْ صَفْ	f = ف
الْغِنَاءُ لَغْوٌ	لَغْ لَغْ لَغْ	gh = غ
يُظْهِرُ	يُظْ يُظْ يُظْ	dz = ظ

* Bunyi Ba' (B) dipantulkan, contoh : Jab-be Yib-be Zub-be

فِي جَنَدٍ هَاهُنَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ يَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

تَأْكُلُ يَوْمَئِذٍ	سَأْ سَأْ سَأْ	' = أ
أَصْلَحَ مُصْلِحٌ	جَصْ جَصْ جَصْ	sh = ص
إِخْرَاجٌ يَخْرُجُ	شَخْ شَخْ شَخْ	kh = خ
تَذْهَبُ إِذْهَبٌ	بَدْ بَدْ بَدْ	dz = ذ

* Bunyi Dzat (Z) dipantulkan di tenggorokan, contoh : Sa' Si' Su'

41

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ

ر = ر	طَرُ طِرُ طُرُ	مِرْصَادٌ قِرْطَاسٌ
ح = ح	بِحُ بَحٍ بُحٍ	نَشْرَحُ مَحْمُودٌ
ث = ث	مَثُ مِثُ مِثُ	مِثْقَالٌ
ش = ش	مَشُ مِشُ مِشُ	تَشْرَبُ إِشْرَبُ

أَلَمْ تَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

42

BAB VII PENGENALAN HURUF DOBEL (GANDA) (TANDA BACA TASYDID)

Tasydid adalah tanda baca yang terletak diatas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda tasydid menjadi huruf dobel atau ganda. Cara membaca huruf yang bertanda tasydid adalah, 2x melafadzkan (membacanya) huruf yang pertama dibaca mati lalu yang ke dua dibaca hidup.

PERHATIKAN ! HURUF HURUF YANG BERTANDA "TASYDID"

اَنَّ	اَنَّ	اَنَّ	اَنَّ	اَنَّ
aNNa	aNNa	aNa	NN	N N

جَهْدًا	جَهْدًا	جَهْدًا	كَمُّ	كَمُّ
jahadda	jahhada	jahada	kammu	kamu

سَلَامًا	سَلَامًا	سَلَامًا	لَرًّا	لَرًّا
salammin	sallamin	salamin	larron	laron

43

TANDA BACA TASYDID

Perhatikan huruf yang bertanda () / Tasydid

إِنَّ	إِنَّ	إِنَّ	إِنَّ	إِنَّ
رَبِّ	رَبِّ	رَبِّ	رَبِّ	رَبِّ
شَرِّ	شَرِّ	شَرِّ	شَرِّ	شَرِّ
صَلِّ	صَلِّ	صَلِّ	صَلِّ	صَلِّ

Perhatikan huruf yang bertanda () / Tasydid

بَتَّ	بَتَّ	بَتَّ	بَتَّ	بَتَّ
كَنَّ	كَنَّ	كَنَّ	كَنَّ	كَنَّ
حَجَّ	حَجَّ	حَجَّ	حَجَّ	حَجَّ
صَحَّ	صَحَّ	صَحَّ	صَحَّ	صَحَّ
سَخَّ	سَخَّ	سَخَّ	سَخَّ	سَخَّ
مَدَّ	مَدَّ	مَدَّ	مَدَّ	مَدَّ
نَفَّ	نَفَّ	نَفَّ	نَفَّ	نَفَّ

44

Perhatikan huruf yang bertanda () / Tasydid

وَدَّ	وَدَّ	وَدَّ	وَدَّ	وَدَّ
فَزَّ	فَزَّ	فَزَّ	فَزَّ	فَزَّ
فَرَّ	فَرَّ	فَرَّ	فَرَّ	فَرَّ
دَسَّ	دَسَّ	دَسَّ	دَسَّ	دَسَّ
بَشَّ	بَشَّ	بَشَّ	بَشَّ	بَشَّ
حَصَّ	حَصَّ	حَصَّ	حَصَّ	حَصَّ
حَضَّ	حَضَّ	حَضَّ	حَضَّ	حَضَّ

Perhatikan huruf yang bertanda () / Tasydid

بَطَّ	بَطَّ	بَطَّ	بَطَّ	بَطَّ
لَطَّ	لَطَّ	لَطَّ	لَطَّ	لَطَّ
سَعَّ	سَعَّ	سَعَّ	سَعَّ	سَعَّ
وَعَّ	وَعَّ	وَعَّ	وَعَّ	وَعَّ

45

ذَقْ ذَقْ ذَقْ = ذَقَّ ذَقَّ ذَقَّ	الْحَقُّ سَقَّقْ
ذَكَ ذَكَ ذَكَ = ذَكَ ذَكَ ذَكَ	ذَكَرَ ذَكَرَا
كَلْ كَلْ كَلْ = كَلَّ كَلَّ كَلَّ	الَّذِينَ آمَنُوا
جَوْ جَوْ جَوْ = جَوَّ جَوَّ جَوَّ	زَوْجَ زَوْجِ
مَهْ مَهْ مَهْ = مَهَّ مَهَّ مَهَّ	جَهْرَهُمْ

Sebelum Latihan Membaca Al-Qur'an bab ini harus dijelaskan

Huruf huruf yang tidak dibaca meskipun ditulis

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Huruf ا ي و ل tidak dibaca/ dianbaca tidak ada	Wal - 'Ashri	وَالْعَصْرِ	Harokat : Mati/ Sukun (۵)	ا
	Ej - Fashli	فِي الْفَضْلِ		ى
	Wan - Nuuru	وَالنَّوْرِ	Tasydid (۳)	ال واوال
	'Amilush- Shoo- lihaati	عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ		

وَالْفَجْرِ فَالْمُورِيَاتِ مَا الْقَارِعَةُ يَكُونُ النَّاسُ عَنِ النَّعِيمِ
إِذَا الشَّمْسُ إِذَا النَّفُوسُ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

LATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN

Pemula yang baru bisa membaca Al-Qur'an, hendaknya memperhatikan beberapa tahapan penting pada latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dari mulai merangkai sambungan huruf satu dengan huruf lainnya, membaca huruf sesuai harokatnya dan melafadzkan huruf sesuai dengan makhrojnya, hingga melancarkan bacaannya.

Untuk itu, hal yang pertama kali harus diketahui pemula adalah sebagai berikut:

1. Bila ayat yang dibaca terlalu panjang, potong ayat tersebut menjadi beberapa potongan (masing-masing potongan tidak lebih dari 4 huruf).
2. Baca potongan ayat tersebut beberapa kali hingga hafal. Bila sudah lancar dan faham lanjutkan membaca potongan ayat berikutnya.
3. Abaikan sementara waktu membahas masalah hukum tajwid, karena untuk pemula, melafadzkan huruf sesuai dengan harokatnya adalah hal yang lebih utama untuk dikuasai lebih dahulu dari pada masalah hukum tajwid.
4. Sekiranya sudah mampu melafadzkan huruf-huruf sambung sesuai dengan harokatnya, dipersilakan mempelajari tajwid secara bertahap dan sangat ditekankan untuk tidak membahas divinisasi hukum hukum tajwid.

TAHAPAN MUDAH BELAJAR MEMBACA AL-QURAN UNTUK PEMULA

- عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (۱)
1. Bacalah ! ayat 1 surat An naba ini, menjadi 3 bagian;
I. "Amma" II. "Yatasaanaana" III. "Aluuna"
masing-masing bagian dibaca berkali-kali hingga hafal.
 2. Bacalah ! bagian I "Amma" saja, berulang kali hingga hafal dan merasa yakin.
 3. Setelah lancar, bacalah ! bagian ke II, "Ya taaaaana"
(belum perlu menerangkan masalah hukum tajwid).
Bacalah berulang kali hingga hafal dan mengerti
 4. Setelah lancar, bacalah ! mulai dari bagian I & II "Amma"
> Ya taaaaana" bacalah berulang kali hingga hafal.
 5. Setelah lancar, bacalah ! bagian ke III, "Aluuna" tanpa
mewaqofkan huruf nun, bacalah berulang kali hingga hafal.
 6. Setelah lancar, bacalah ! mulai dari huruf "Sa" > menjadi
"Saaaaa - Aluuna"
 7. Setelah lancar, bacalah ! dari huruf "Ta" > menjadi
"Ta - Saaaaa - Aluuna".
 8. Setelah lancar, bacalah ! dari "Ya" > menjadi "Ya - Ta -
Saaaaa - Aluuna".
 9. Setelah lancar, bacalah ! dari "Amma" > menjadi "
"Amma - Ya - Ta - Saaaaa - Aluuna".

سُبْحَانَ الْمَلِكِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (۱) عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ (۲) الَّذِي هُوَ فِيهِ مَخْلِقُونَ (۳)
كَلَّا سِعْمُونَ (۴) أَمْ كَلَّا سِعْمُونَ (۵) أَمْ كَلَّا سِعْمُونَ (۶) أَمْ كَلَّا سِعْمُونَ (۷)
وَالْجِبَالِ أَوْ تَادُوا (۸) وَخَلَقْتُمْ كُرُوزًا (۹) وَجَعَلْنَا نُورًا مَكْرَسِبَانَا (۱۰)
(۱۱) وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا (۱۲) وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (۱۳) وَبَنَيْنَا
فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا (۱۴) وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا (۱۵) وَأَنْزَلْنَا
مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَمَرًا (۱۶) لِيُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (۱۷) وَجَعَلْنَا
الْأَنْفَاقَ (۱۸) إِنْ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَتُنَا (۱۹) يَوْمَ يُفْتَحُ فِي الصُّورِ
فَأَتَوْنَ أَقْوَامًا (۲۰) وَفِي حَبِّ السَّمَاءِ فَكَانَتْ أَبْوَابًا (۲۱) وَسُيِّرَتِ
الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا (۲۲) إِنْ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا (۲۳) لِلظَّالِمِينَ
مُنَابًا (۲۴) لِيُشِيرَنَّ فِيهَا أَهْقَابًا (۲۵) لَا يَدْخُلُونَهَا فِيهَا سِوَى السَّارِبِ
(۲۶) إِلَّا أَجْمِمْ وَأَعْسَاقًا (۲۷) جَرَاءَ وَقَاقًا (۲۸) إِنَّهُمْ كَانُوا
لَا يَرْجُونَ حِسَابًا (۲۹) وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا (۳۰) وَكُلُّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا (۳۱) فَذُقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا (۳۲)

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَارِجَ خَالِقِينَ وَعَسَاءَ أَزْوَاجًا ﴿٣٧﴾ وَكَوْاعِبَ أَزْوَاجًا ﴿٣٨﴾ وَأَسَاءَ
 دِهَانًا ﴿٣٩﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِدًّا ﴿٤٠﴾ جَزَاءً مِمَّنْ رَبِّكَ عَطَاءً
 حِسَابًا ﴿٤١﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ
 مِنْهُ خِطَابًا ﴿٤٢﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالصَّيْفُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ
 إِلَّا مَنْ أُوذِيَ مِنَ الرَّحْمَنِ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٤٣﴾ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقِّ فَمَنْ
 شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَنَابِتًا ﴿٤٤﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكُمْ عَدَايَا قَرِيبًا يَوْمَ
 يَنْظُرُ الْمُرءى مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٤٥﴾

سُورَةُ التَّوْبَةِ آيَاتٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّعْنَةُ عَلَىٰ ﴿٤٦﴾ وَالنَّشِيطَاتِ تَشْطُلًا ﴿٤٧﴾ وَالسَّيِّدَاتِ سَبِيحًا ﴿٤٨﴾
 فَالسَّيِّدَاتِ سَبِيحًا ﴿٤٩﴾ فَالْمُدْبِرَاتِ أَمْرًا ﴿٥٠﴾ يَوْمَ تُرْجَفُ الرَّجِفَةُ ﴿٥١﴾
 تَتَّبِعُنَّ الرَّادِفَةَ ﴿٥٢﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٥٣﴾ أَبْصَحُهَا ﴿٥٤﴾
 خَشِيعَةً ﴿٥٥﴾ يَقُولُونَ أَيْنَا الْمُرءى وَذَوْنِ الْحَاوِرَةِ ﴿٥٦﴾ أَيْنَا ذَا كُنُفٍ ﴿٥٧﴾
 عِظْمًا يَحْرُفُهُ ﴿٥٨﴾ قَالُوا لَيْتَنَّا كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِدُ ﴿٥٩﴾ فَلَمَّا هِيَ رَجْعَةٌ ﴿٦٠﴾
 وَجِدَةٌ ﴿٦١﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿٦٢﴾ هَلْ أَنْتَكَ حَدِيثٌ مُوسَىٰ ﴿٦٣﴾

لَا تَدْنُهُ رُبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿٦٤﴾ أَذْهَبَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٦٥﴾
 فَقَالَ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَنْ تَرْكَبَ ﴿٦٦﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْسَىٰ ﴿٦٧﴾ فَأَرَاهُ
 الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿٦٨﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٦٩﴾ ثُمَّ أَذْبَرَ سَعْيَهُ ﴿٧٠﴾ فَحَشَرَ
 فَنَادَىٰ ﴿٧١﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْغَلِيُّ ﴿٧٢﴾ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿٧٣﴾
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَىٰ ﴿٧٤﴾ أَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَوْ السَّمَاءُ بَيْنَهُمَا ﴿٧٥﴾
 رُفِعَ سَمْعُهَا فَنَسَبَهَا ﴿٧٦﴾ وَأَعْطَسَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ صَفْحَهَا ﴿٧٧﴾
 وَالْأَرْضُ بَعْدَ ذَلِكَ دَحْنُهَا ﴿٧٨﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَ هَامَ وَمَرَعَهَا ﴿٧٩﴾
 وَالجِبَالُ أَرْسُنُهَا ﴿٨٠﴾ نَسْعًا لِكُرْوَانِهَا ﴿٨١﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ ﴿٨٢﴾
 الْكُبْرَىٰ ﴿٨٣﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ ﴿٨٤﴾ وَتُرْزِقُ الْجَبْرِثُ
 لِمَنْ زَيْنٌ ﴿٨٥﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ﴿٨٦﴾ وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٨٧﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ
 هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٨٨﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٨٩﴾
 فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٩٠﴾ يَسْتَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِلُهَا ﴿٩١﴾
 فَيَمَّ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴿٩٢﴾ إِلَيْكَ رَبِّكَ مُنْتَهَىٰ ﴿٩٣﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ ﴿٩٤﴾
 مَنْ يَخْشَئْهَا ﴿٩٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَأَيْبَسُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضَعِيفًا ﴿٩٦﴾

سُورَةُ عَبَسَ

BAH IX SEKILAS TAJWID TERAPAN

- Pembahasan tajwid terapan ini tidak sama dengan ilmu tajwid pada umumnya, disini siswa tidak dibebani untuk menghafal nama-nama hukum bacaan serta rumus-rumusny. Akan tetapi yang ditekankan adalah praktek langsung. Dengan harapan siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan ilmu qiro'ah.
- Pembahasan tajwid terapan ini diawali dengan pembahasan-pembahasan yang bersifat tadarruj (tahap-tahapan) yang disesuaikan dengan keadaan pemula yang baru bisa membaca al-qur'an. Urutan pembahasannya adalah:
 - Huruf-huruf yang tertulis tapi tidak dibaca.
 - Cara melafadzkan kalimat Allah.
 - Bacaan yang dipantulkan.
 - Bacaan Sengau
 - Cara menghentikan bacaan.
 - Cara membaca Nun mati dan Tanwin.
 - Cara membaca bacaan panjang.

TAJWID TERAPAN METODE TSAQIFA

A. Huruf-huruf yang tertulis tetapi tidak di baca

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Huruf ا ي و ل tidak dibaca/ dianagap tidak ada	Wah - Ashri Eil - Fashli Wan - Nuunu 'Amliyah - Shoo- lihaan	وَالْعَصْرِ فِي الْفَصْلِ وَالنُّورِ عَمَلُوا الصَّالِحَاتِ	Harokat : Mati/ (ة) Sukun Dobel/ (و) Tasydid	Huruf ا ي و ل tidak bertanda baca (berharokat)

وَالْفَجْرِ - فَالْمُؤْرِبَاتِ - مَاَلْفَارِعَةُ - يَكُونُ النَّاسُ - عَنِ
 النَّعِيمِ - إِذَا السَّمْسُ - وَإِذَا النُّفُوسُ - وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ

B. Cara Melafadzkan Kalimat Allah

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sebelumnya	Bila ada
Dibaca "loh" tebal, tidak boleh dibaca "lah" kecil.	Hurwaalloohu Rosululloohi	هُوَ اللَّهُ رَسُولُ اللَّهِ	Harokat : Fathah/A (ء) Dlommah/U (ؤ)	Tulisan/ Lafadz Allah
Dibaca "lah" kecil, tidak boleh dibaca "loh" tebal.	Bismillaahi	بِسْمِ اللَّهِ	Kasroh/I (ة)	اللَّهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ - هُوَ اللَّهُ - نَصْرُ اللَّهِ - رَسُولُ اللَّهِ -
 بِاللَّهِ - بِسْمِ اللَّهِ - بِنِعْمَةِ اللَّهِ - إِنَّ اللَّهَ

Bacaan Yang Dipantulkan (Qolqolah)

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Karena	Bila ada
Dipantulkan dengan pantulan sedang	Yaqqe - balu Tajis - ri	يَقْبَلُ تَقْبِرُ	Huruf matinya (sukun) asli (bukan karena dimatikan/diwaqofkan).	Huruf Qolqolah ق - ط
Dipantulkan dengan pantulan tebal	Wamaa Kasabba Ahadda	وَمَا كَسَبَ أَحَدٌ	Huruf mati tidak asli (karena dimatikan/diwaqofkan).	ب ج - د

حَيْلٌ - مُدْخِلٌ - يُطْنُ - يَجْعَلُ
وَمَا كَسَبَ ○ ذَات لَهَبٍ ○ مِنْ مَسَدٍ ○

D. Bacaan Sengau

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Berharokat	Bila ada
Dibaca sengau	Mimmmaa Annna	مِمَّا أَنَّ	Berharokat tasydid	Huruf ن م

نُمٌ - إِنْ - لَمَّا - كُنَّا - إِنَّهُمْ

E. Cara Menghentikan Bacaan (Waqaf)

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Huruf yang paling akhir dibaca mati tidak dibaca hidup	Hasadd Diin	إِذَا حَسَدُ ○ وَلِي دِينٍ ○	Tanda waqof tempat pemberhentian bacaan/ batas akhir ayat	Akhir kata yang berharokat hidup A / I / U Atau harokat tanwin/ akhiran AN / IN / UN
Huruf yang paling akhir dibaca jelas	Mañ - Aamaa Salaanug - Hya	مِنْ أَمْنٍ ○ سَلَامٌ هِيَ ○		
Bunyi nun mati dibaca samar-samar seolah-olah bunyi (NG)	Ming - Qoblu Ooumang - Thoo-ghina	مِنْ قَبْلُ ○ قَوْمًا طَائِفِينَ ○		

ن = لِمَنْ يَشَاءُ - لَنْ نَدْعُو - مِنْ مَاءٍ - عَنِ وَالِدِهِ - فَإِنْ نَمُ ○
○ = حِسَابًا يَسِيرًا ○ عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ○ فِي صُحُفٍ مُكْرَمَةٍ ○

74

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Huruf yang paling akhir dibaca samar-samar seolah-olah dibaca AN/ON	Hakimaa 'Aliimaa	حَكِيمًا ○ عَلِيمًا ○	Tanda waqof tempat pemberhentian bacaan/ batas akhir ayat	Akhiran kata yang berharokat tanwin AN ا
Ta' Marbutohnya diubah/ dibaca H mati	Lumazaha Muthoh-haroh	لَمَزَةً ○ مُطَهَّرَةً ○	Tanda waqof tempat pemberhentian bacaan/ batas akhir ayat	Akhiran kata yang berharokat Ta' marbutah ة / ة

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ○ يَوْمَ الدِّينِ ○ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ○
وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ ○ عَذَابًا عَظِيمًا ○ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرًا ○

E. Cara Membaca Nun Mati dan Tanwin

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Bunyi nun mati hilang/dubuh menjadi huruf sesudahnya dengan suara mendengung	May - Ya'mal Khoiroy - Yarohu Mim - Maa - lin	مَنْ يَعْمَلُ خَيْرًا يَرَهُ مِنْ قَالٍ	Yang berharokat (bertanda baca hidup)	ي ن م و ن / ا
Bunyi nun mati hilang/dubuh menjadi huruf sesudahnya, tanpa dengan suara mendengung	Al - Lan Ghofuunuz Rohim	أَنْ لَنْ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Yang berharokat (bertanda baca hidup)	ل ر AN / IN / UN
Bunyi nun mati hilang/dubuh menjadi huruf M	Mimm - Ba'di	مَنْ بَعْدُ	Yang berharokat (bertanda baca hidup)	ب

75

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Bunyi nun mati dibaca jelas	Mañ - Aamaa Salaanug - Hya	مِنْ أَمْنٍ ○ سَلَامٌ هِيَ ○	Yang berharokat (bertanda baca hidup)	
Bunyi nun mati dibaca samar-samar seolah-olah bunyi (NG)	Ming - Qoblu Ooumang - Thoo-ghina	مِنْ قَبْلُ ○ قَوْمًا طَائِفِينَ ○	Yang berharokat (bertanda baca hidup)	

ن = لِمَنْ يَشَاءُ - لَنْ نَدْعُو - مِنْ مَاءٍ - عَنِ وَالِدِهِ - فَإِنْ نَمُ ○
○ = حِسَابًا يَسِيرًا ○ عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ○ فِي صُحُفٍ مُكْرَمَةٍ ○

F. Bacaan Panjang (Mad)

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Dibaca panjang 2 harokat/ ketukan	Maa Mii	مَاءٌ مِي		Harokat : Fathah/A Kasroh/
Dibaca panjang 5 harokat/ ketukan	Jaaaaa - A Suuuuu - U	جَاءَ سُورَةٌ	Hamzah dalam satu kata	Mad Thobi'iy (bacaan panjang)

76

Keterangan	Cara Membaca	contoh	Sesudahnya	Bila ada
Boleh dibaca 5 harokat atau 4 harokat (ketukan)	Fiiiiii - Ahsani	فِي أَحْسَنِ	Hamzah tidak dalam satu kata (terpisah)	Bunyi : AA'OO Bunyi : II Bunyi : UU
Dibaca panjang 6 harokat (ketukan)	Ath - Thooooom-matu	الطَّامَّةُ	Tasydid dalam satu kata	
Dibaca huruf aslinya Tanda dibaca 2 harokat Tanda dibaca 6 harokat	Alif - Laaaaaam - Miiliim Thoo - Siiliin Alif - Laaaaaam - Miiliim - Roo Nuuuuuu	الْتَمَّ طَسَّ الْمَرَّ نَّ		Beberapa huruf yang berada di awal surah, misal : ا ح ر س م ص ط ع ك ل ن ه ي ق

الْتَمَّ ○ ذَالِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ○
الْمَصِّ ○ كَيْهَيْصَ ○ طُهُ ○ مَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ
لِنَشَقِّ ○ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ ○ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ○ وَالسَّمَاءُ ذَاتِ
الْبُرُوجِ ○

77

JADWAL KEGIATAN

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
13.00-14.30	Perjalanan menuju pondok Husnul Khotimah	Santri dijemput di titik kumpul
14.30-15.00	Registrasi dan pembagian kamar	Santri diarahkan menuju kamar yang telah disediakan
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah	Sholat di masjid
15.30-16.00	Pembukaan	Ceremonial pembukaan acara dan pengarahan dari panitia
16.00-17.00	Ngaji Sore	Ngaji Sore di Pesantren Trenggulun Husnul Khatimah
17.00-17.30	Makan Sore	Makan sore bersama di depan dapur
17.30-18.00	MCK (mandi, cuci, kakus)	Mandi sore di kamar masing-masing
18.00-18.30	Sholat Magrib	Santri sholat magrib berjamaah di masjid
18.30-19.00	Tadabbur QS. Al Ahqof ayat 15	Peserta mentadabburi QS. Al Ahqof ayat 15
19.00-19.30	Sholat Isya	Sholat isya berjamaah di masjid
19.30-21.00	Zero Mindset	Orientasi kegiatan untuk menguatkan komitmen peserta
21.00-03.30	Tidur	Tidur malam di kamar masing-masing

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
03.00-03.45	Qiyamul lail	Solat Tahajud dan subuh dengan imam dari santri maulana magribi
03.45-04.30	Sholat sunnah fajar Sholat Subuh	
04.30-05.30	Belajar Membaca Al Quran 1	Belajar membaca Al Quran
05.30-06.15	Wisata Kebun Quran	Mengenal tanaman yang disebut dalam Al Quran
06.15-07.00	Mandi dan Sarapan	Mandi dan Sarapan
07.00-08.00	Tahsin Al Fatihah	Narasumber
08.00-08.30	Istirahat	
08.30-09.15	Tahsin Al Fatihah Lanjutan	Narasumber
09.15-10.00	Istirahat	
10.00-11.30	Belajar Membaca Al Quran 2	Belajar membaca Al Quran
11.30-12.00	Sholat Dzuhur	
12.00-12.30	Makan Siang	Makan siang bersama di depan dapur
12.30-13.30	Belajar Membaca Al Quran 3	Belajar membaca Al Quran
13.30-15.00	Tidur Siang	
15.00-15.30	Sholat Ashar	
15.30-16.30	Belajar membaca Al Quran 4	Belajar membaca Al Quran
16.30-19.30	ISHOMA, MCK	
19.30-21.00	Tahsin At Tahiyat	Narasumber
21.00-03.30	Tidur	Tidur malam di kamar masing-masing

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
03.00-03.45	Qiyamul lail (sholat tahajud)	Solat Tahajud dan subuh dengan imam dari santri maulana magribi
03.45-04.30	Sholat sunnah fajar, sholat subuh dan dzikir Pagi	
04.30-05.30	Belajar Membaca Al Quran 5	Belajar Membaca Al Quran
05.30-05.45	Persiapan Olah Raga	Ganti baju dan Pemanasan
05.45-07.00	Olah Raga	Olah raga dan mengenal lingkungan sekitar pondok
07.00-08.00	Mandi dan Sarapan	Sarapan Bersama di depan dapur dan mandi pagi
08.00-09.30	Kaifiyah Wudhu	Narasumber
09.30-10.00	Coffe Break	Coffe Break
10.00-11.30	Kaifiyah Sholat	Narasumber
11.30-12.00	Penutupan	Ceremonial penutupan oleh Ep. H. Slamet Raharjo
11.30-12.30	Sholat Dhuhur dan Makan Siang	Sholat dan Makan siang Bersama sebelum pulang
12.30-13.00	Check Out	Membereskan barang dan kamar
13.00-15.00	Perjalanan Pulang	Peserta diantar pulang kembali ke titik keberangkatan

MATERI KAYFIYAH WUDHU

BAB WUDHU

Juansyah Iqdamal Syarif

Wudhu merupakan salah satu di antara cara untuk menghilangkan hadats, yakni hadats kecil. Wudhu biasanya dilakukan sebelum ibadah yang mengharuskan adanya kebersihan dan kesucian dari hadats kecil bagi yang akan melakukan ibadah tersebut, seperti contoh shalat. Dalam fikih wudhu disebut sebagai penyuci yang menghilangkan hadats, berbeda dengan tayamum yang tidak berfungsi sebagai penghilang hadats tetapi sekadar sarana untuk diperbolehkannya shalat.

❖ Dalil Wudhu

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

“Dan bersihkanlah pakaianmu.” (Q.S Al Mudatsir : 4)

... أَنْ طَهَّرْنَا بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

“Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!” (Q.S Al Baqarah : 125)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah.” (Q.S Al-Maidah : 6)

Imam Muslim juga meriwayatkan hadits yang menerangkan penolakan shalat tanpa bersuci.

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بغيرِ طَهْوَرٍ

Artinya : “Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci.” (HR-Muslim).

Imam Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan hadits dengan makna serupa, yaitu penolakan shalat tanpa bersuci.

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَخَذَتْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya, “Allah tidak menerima shalat salah seorang kamu bila berhadats sampai ia berwudhu,” (HR Bukhari dan Muslim)

❖ Rukun Wudhu

Dalam fikih mazhab Syafi’i ditetapkan ada enam hal yang menjadi rukun wudhu. Sebagaimana disebutkan Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami dalam kitabnya *Safinatun Najā*.

فروض الوضوء ستة: الأول النية الثاني غسل الوجه الثالث غسل اليدين مع المرفقين الرابع مسح شئ من الرأس الخامس غسل الرجلين مع الكعبين السادس الترتيب

Artinya, Fardhu wudhu ada enam:

- (1) Niat,
- (2) Memasuh muka,
- (3) Memasuh kedua tangan beserta kedua siku,
- (4) Mengusap sebagian kepala,
- (5) Memasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, dan
- (6) Tertib.

(Lihat Salim bin Sumair Al-Hadhrami, *Safinatun Najā*, Beirut, Darul Minhaj, halaman 18).

❖ Sunnah Wudhu
 فصل) وسنه عشرة أشياء التسمية وغسل الكفين قبل إدخالهما الإناء والمضمضة والاستنشاق ومسح جميع
 الرأس ومسح الأذنين ظاهرهما وباطنهما بماء جديد وتخليل اللحية الكثة وتخليل أصابع اليدين والرجلين وتقديم
 اليمنى على اليسرى والطهارة ثلاثاً ثلاثاً والمولاة

Syekh Abu Syuja' Al-Asfahani menyebutkan ada sepuluh perkara-perkara yang sunah dilakukan dalam berwudhu. Dalam kitabnya *Matan Ghayah At-Taqrīb* beliau menuliskan seperti berikut (yang nantinya dijelaskan oleh Syekh Ibnu Qosim dalam kitabnya *Fathul Qorib*, kitab fikih bermazhab Asy-Syafi'i) :

- (1) Membaca basmalah,
- (2) Membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukan ke wadah air,
- (3) Berkumur,
- (4) Menghirup air ke hidung,
- (5) Mengusap seluruh kepala,
- (6) Mengusap kedua telinga bagian luar dan dalam dengan air baru,
- (7) Menyisir jenggot tebal dengan jari,
- (8) Membasuh sela-sela jari tangan dan kaki,
- (9) Mendahulukan bagian kanan dari kiri,
- (10) Menyucikan masing-masing 3 kali, bersegera.

→ Sebagai catatan, sunah membasuh kepala ini tidak disebutkan dalam salah satu dari sepuluh sunah wudhu yang disebutkan oleh Syekh Abu Syuja' dalam kitab *Taqrib*. Namun demikian Syekh Ibnu Qasim menyebutkannya dalam kitab *fathul qorib* untuk menjelaskan tulisan Abu Syuja' sehingga pada akhirnya sunah wudhu yang disebutkan di sini ada sebelas, bukan sepuluh sebagaimana tersebut di atas.

→ Perbedaan antara mengusap dan membasuh ialah kalau mengusap hanya cukup sekedar membasahi dengan sedikit air, sedangkan membasuh memakai air yang dapat mengalir seluruh anggota badan yang wajib dibasuh.

❖ Makruh Wudhu

Musthafa Al-Khin dan Musthafa Al-Bugha menjelaskan secara rinci tujuh hal yang dimakruhkan dalam wudhu dalam karyanya yang berjudul *Fiqhul Manhaji ala Madzhabil Imam Syafi'i* sebagaimana berikut :

- (1) Boros dalam penggunaan air, atau terlalu sedikit menggunakan air,
- (2) Mendahulukan basuhan bagian tubuh sebelah kiri daripada kanan, karena bertentangan dengan perilaku yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw,
- (3) Mengusap anggota tubuh dengan handuk atau sejenisnya setelah wudhu dengan tujuan untuk mengeringkan, kecuali ada udzur,
- (4) Memukul wajah dengan air, hal tersebut dapat menghilangkan kemuliaan wajah,
- (5) Menambah jumlah basuhan lebih dari tiga kali dengan yakin (yakni bukan karena ragu telah membasuh sebanyak tiga kali atau tidak), atau sebaliknya, malah mengurangi dengan yakin,

هكذا الوضوء فمن زاد على هذا أو نقص فقد أساء وظلم

Artinya, "Beginilah cara berwudhu, barangsiapa yang menambah atau mengurangi (jumlah tiga kali setiap basuhan) maka dia telah berbuat buruk dan zalim," (HR Abu Dawud).

- (6) Meminta tolong orang lain untuk membasuhkan anggota badan kita tanpa uzur (misalnya karena sakit dan lain sebagainya),
- (7) Terlalu banyak atau berlebih dalam berkumur atau menyerap air ke dalam hidung bagi orang yang berpuasa. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

وبالغ في الاستنشاق إلا أن تكون صائماً

Artinya, "Berlebih-lebihlah dalam istinsyaq (menyerap air ke dalam hidung) kecuali ketika kalian sedang berpuasa."

❖ Hal-hal yang membatalkan wudhu

Dalam kitab *Matan Ghayatu wat Taqrīb* karangan Abi Suja diterangkan bahwa perkara yang dapat membatalkan wudhu ada enam yaitu:

- (1) Keluarnya sesuatu dari kedua jalan, lubang depan (qubul) dan lubang belakang (dubur), sebuah hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا يقبل الله صلاة أحدكم إذا أحدث حتى يتوضأ فقال رجل من أهل حضر موت ما يحدث يا أبا هريرة؟ قال: فسأ أو ضراط

Artinya: Abu Hurairah bercerita bahwa Rasulullah SAW bersabda: Allah tidak menerima shalat kamu sekalian apabila (kamu) dalam keadaan hadats hingga kamu berwudlu. Kemudian seorang Hadramaut bertanya kepada Abu Hurairah: Apakah hadats itu? Abu Hurairah menjawab: Kentut (yang tidak bersuara) dan kentut yang bersuara.

(2) Tidur dalam keadaan tidak duduk
Sebagai dalilnya dapat diperhatikan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan diceritakan oleh sahabat Ali:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وكاء السه العينان، فمن نام فالتبوضأ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Pengendali dubur (tempat keluarnya kotoran dari jalan belakang) adalah kedua mata, oleh karena itu barang siapa tidur hendaklah ia berwudlu.

Hadits ini menunjukkan bahwa tidur pada dasarnya membatalkan wudlu, karena seseorang ketika tidur tidak dapat menjaga duburnya, bahkan ia tidak tahu apakah dia telah kentut atau malah kencing.

- (3) Bersentuhan (kulit) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa penghalang.
(4) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan,
Hal ini didasarkan atas dalil sebagai berikut:

: زَوَى أَحْتَمَسُهُ وَصَحَّحَهُ الرَّيْمِزِيُّ ، عَنْ بَشْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : بَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ مَسَّ ذُكْرَهُ فَلَا يُصَلِّي حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: Dalam sebuah hadits yang dishahihkan oleh Imam Tirmidzi dari Bisrah binti Shafwan RA bahwa Nabi SAW bersabda: Barangsiapa yang memegang dzakarnya janganlah melakukan shalat hingga ia berwudlu.

(5) Menyentuh lubang dubur.

❖ Hikmah wudhu

مَا يَنْكُمُ مِنْ أَحَدٍ يَفْرُبُ وَضُوءَهُ ثُمَّ يَعْظُمُ وَيَسْتَأْمِنُ وَيَتَّقِي إِلَّا خَرْتُ حَطَّاءَهُ مِنْ نَبِيهِ وَخَيَّاشِيهِ مَعَ الْمَاءِ حِينَ يَتَنَزَّرُ. ثُمَّ يُغْسِلُ وَيَحْمَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَّا خَرْتُ حَطَّاءَهَا وَنَجَّحَهُ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلَّا خَرْتُ حَطَّاءَهَا يَدَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أُنَامِلِهِ، ثُمَّ يَمْسُحُ رَأْسَهُ إِلَّا خَرْتُ حَطَّاءَهَا رَأْسَهُ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا خَرْتُ حَطَّاءَهَا قَدَمَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَصَابِعِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيُشْفِي عَلَيْهِ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، ثُمَّ يَرْكَعُ رَكَعَتَيْنِ إِلَّا خَرَجَ مِنْ دُونِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَانْتَهَى أُمَّهُ

Artinya: "Tidaklah seorang pun dari kalian yang mendekati wudhunya, kemudian berkumur, menghirup air, dan melepaskannya, kecuali akan keluar kesalahan-kesalahan dari mulut dan hidungnya bersama air. Kemudian, tidaklah ia membasuh wajah sebagaimana yang diperintahkan Allah kecuali kesalahan-kesalahan wajahnya akan keluar dari ujung-ujung jenggotnya bersama air. Kemudian tidaklah ia mencuci kedua tangannya hingga siku kecuali kesalahan-kesalahan tangannya akan keluar dari ujung jari-jarinya. Kemudian, tidaklah ia mengusap rambutnya kecuali kesalahan-kesalahan kepalanya akan keluar dari ujung-ujung rambutnya bersama air. Kemudian, tidaklah ia membasuh kedua kakinya hingga mata kaki, sebagaimana yang diperintahkan Allah, kecuali kesalahan-kesalahan telapak kaki akan keluar dari ujung jari-jarinya bersama air. Kemudian, tidaklah ia berdiri dan mengucapkan hamdalah dan memuji Allah dengan pujian yang pantas untuk-Nya, kemudian shalat dua rakaat, kecuali ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada saat dilahirkan oleh ibunya," (HR. Alunad).

Bahkan, orang yang tidur dalam keadaan suci, disebutkan dalam hadits riwayat Abu Hurairah, didoakan dan dimintakan ampunan oleh malaikat. Sedangkan doa malaikat termasuk doa yang mustajab.

مَنْ بَاتَ طَاهِرًا فِي شِعَارِ طَاهِرٍ بَاتَ مَعَهُ مَلَكَ فِي شِعَارِهِ فَلَا يَسْتَقِظُ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَبِيكَ فَلَانَ فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا

Artinya, "Siapa saja yang bermalam dengan keadaan suci dalam syiar yang suci, maka satu malaikat bermalam bersamanya dalam syiar tersebut. Dan tidaklah dia terbangun satu saat pun di waktu malam kecuali malaikat tadi berdoa: Ya Allah, ampunilah hamba-Mu, fulan. Sebab, ia tidur dalam keadaan suci" (HR. Ibnu Hibban).

MATERI KAYFIYAH SHOLAT

BAB SHOLAT

Shalat secara bahasa bermakna doa, secara (istilah) syara'—sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ar-Rofi'i, (shalat ialah) rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, diakhiri dengan salam, beserta syarat-syarat yang telah ditentukan.

Dalil Sholat:

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Ankabut ayat 45).

Begitu pula, ia akan tahan dari cobaan yang menerpanya, serta menghalau segala masalah dengan hati yang tenang. Disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Surat Al-Baqarah ayat 153).

Syarat Sholat

Syarat Sholat terbagi menjadi 2 yakni, syarat wajib dan syarat sah sholat:

Syarat wajib:

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal

1. Niat
2. Takbiratulihram
3. Memasang niat bersamaan dengan takbiratulihram
4. Berdiri bagi yang mampu (hal ini berdasarkan hadits al-Bukhari yang artinya, *'Shalatlah dengan cara berdiri, bila tak mampu, maka boleh duduk. Bila tidak mampu juga, boleh sambil tidur miring'*. Ada tambahan dalam riwayat an-Nasa'i, *'jika masih tidak mampu, boleh dengan terlentang, Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya'*)
5. Membaca surah al-Fatihah (berdasar pada hadits *La shalata li man lam yaqra' bi fatihatil kitab, "Shalat tak akan sah bagi yang tidak membaca surah al-Fatihah"*. Bila tidak mampu, boleh membaca ayat lain yang diketahuinya. Jika

masih tak mampu, boleh berdzikir atau membaca doa-doa, dan pilihan terakhir kalau tetap tak mampu adalah berdiam sekadar waktu membaca surah al-Fatihah)

6. Rukuk
7. I'tidal
8. Sujud
9. Duduk di antara dua sujud
10. Thuma'ninah dalam empat rukun sebelumnya (rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud)
11. Tasyahhud akhir
12. Membaca shalawat Nabi setelah tasyahhud akhir
13. Melafalkan salam
14. Duduk untuk membaca tasyahhud akhir, shalawat Nabi, dan salam
15. Tertib dalam melakukan semua rukun di atas .

Syarat sah shalat adalah:

1. Beragama Islam
2. Mumayyiz (syarat ini untuk mengecualikan orang gila dan anak kecil yang belum mengerti apa-apa)
3. Sudah masuk waktu shalat
4. Mengetahui fardhu-fardhu shalat
5. Tidak meyakini satu fardlu pun sebagai laku sunnah
6. Suci dari hadats kecil dan besar
7. Suci dari najis, baik pakaian, badan, maupun tempat shalat
8. Menutup aurat bagi yang mampu (dengan batasan tertentu bagi perempuan dan laki-laki)
9. Menghadap kiblat (kecuali bagi musafir yang melaksanakan shalat sunah, orang yang dalam kecamuk perang, dan orang yang buta arah

'isytibahul qiblah').

10. Tidak berbicara selain bacaan shalat
11. Tidak banyak bergerak selain gerakan shalat (Imam Syafi'i membatasinya tiga gerakan)
12. Tidak sambil makan dan minum
13. Tidak dalam keraguan apakah sudah bertakbiratulihram atau belum
14. Tidak berniat memutus shalat atau tidak dalam keraguan apakah akan memutus shalatnya atau tidak.
15. Tidak menggantungkan kebatalan shalatnya dengan sesuatu apa pun.

Rukun Shalat

Dalam sebuah hadits dikatakan, *shallu kama ra'aitumuni 'ushalli*, shalatlah sebagaimana engkau melihat diriku melakukannya. Hadits sahih riwayat al-Bukhari ini mengajarkan bahwa tidak ada cara shalat selain seperti yang pernah Nabi lakukan berdasarkan riwayat para sahabatnya.

Dan, para ulama berhasil merumuskan fardlu atau rukun shalat menjadi 15 (dengan menghitung tiap-tiap thuma'ninah [tenang, tak bergerak sejenak] sebagai satu rukun). Berikut rinciannya:

LAFADZ DZIKIR DAN DO'A

وَمَنْ شَرَّفْتَهُ الْمَسْمُومَ الدُّجَالُ أَأَلَيْكُمْ يَا قَلْبَ الْقَائِلِ
 تَلَيْتَ قَلْبِي عَلَى دِينِي كَمَا أَلَيْتُمْ لِي عَلَى دِينِي يَا قَلْبَ حَرَامِي
 وَحَرَمِ نَيْبِكَ الْكَرِيمِ وَوَلَّزِقْنَا حَبْلَكَ وَوَحَبَّيْنَا مِنْ
 أَحَبِّ الْبِلَدِ وَحَبَّ مَا يَتَرَى بَيْنَ الْبِلَدِ مِنْ لَيْلٍ
 قروس سلام :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ . أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ
 السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ . أَسْأَلُكَ الْجَاةَ مِنَ النَّارِ
 وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ
 ويريدان :
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ . الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
 وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۝ ۳ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ عِزِّي وَمُهَيْتٌ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 أَلَيْسَ اللَّهُ بِعَلِيمٌ وَالسَّلَامُ وَالسَّلَامُ وَالسَّلَامُ . تَبَارَكَ
 رَبُّنَا وَتَعَالَى يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ .
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ،
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
 آمِينَ .
 وَاللَّهُمَّ يَا إِلَهَ وَاحِدٍ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . اللَّهُ لَا إِلَهَ
 إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ . لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ . لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ . مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ . يَعْلَمُ

DATE
 ١٤
 مَا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ . وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
 إِلَّا بِمَا شَاءَ . وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ . وَلَا يَئُودُهُ
 حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ .
 شَهِدْنَا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْوَاحِدُ الْمَلِكُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ .
 بِالْقِسْطِ . لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . إِمْرَانُ الدِّينِ عِنْدَ اللَّهِ
 الْإِسْلَامُ . قُلْ أَلَيْسَ بِاللَّهِ تَوْقِي الْمَلِكُ مَنْ تَشَاءُ
 وَتَنْزِعُ الْمَلِكُ مَنْ تَشَاءُ . وَتُؤْتِي مَنْ تَشَاءُ مِنْ تَشَاءُ
 وَيُدْرِكُ الْحَيُّونَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . مَنُورُ اللَّيْلِ فِي النَّهَارِ
 وَمَنُورُ النَّهَارِ فِي اللَّيْلِ . وَخُرُجُ الْحَيِّ مِنَ الْمَيِّتِ . وَخُرُجُ اللَّيْلِ
 مِنَ الْحَيِّ . وَتَرْفُوعُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ .
 اللَّهُ يَا رَبِّ سَدِّدْنَا وَمَوْلَانَا . سُبْحَانَ اللَّهِ ۝ ۳۳ ۝
 الْحَمْدُ لِلَّهِ ۝ ۳۳ ۝

اللَّهُ الْكَبِيرُ ۝ ۳۳ ۝
 اللَّهُ الْكَبِيرُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا .
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ عِزِّي
 وَمُهَيْتٌ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
 الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ۝ ۳ ۝
 نَوَيْتُ الذِّكْرَ فَتَقَرَّرَ بِاللَّهِ تَعَالَى بِأَفْضَلِ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝ ۳۳ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 دعاء بعد صلاة / ويريدان :
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الْحَمْدُ لِلَّهِ

اِنَّا نَسْتَلِكُ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اَللّٰهُمَّ
 اجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ اَمُوسِيْنًا وَاَجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ اَشْرَقِيْنًا
 وَاَجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصّٰلِحِيْنَ وَاَجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصّٰبِرِيْنَ
 وَاَجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الْمُتَوَكِّلِيْنَ وَاَجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الَّذِيْنَ
 اَفْتَحَتْ عَلَيْهِمْ اَبْوَابَ الْمَغْضُوْبِيْنَ عَلَيْهِمْ وَلَا الصّٰلِحِيْنَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا اَتَيْنَا فِي الدُّنْيَا
 حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَاَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اَسْتَجِئُ رَبَّكَ رَبَّ الْعَرْشِ عَمَّا
 يَصِفُوْنَ اَوْ سَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَلْفَاتِحَةَ

امين امين امين
 يا ارحم الراحمين
 الحمد لله

يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِعِزَّتِكَ وَجَبَلِكَ اَللّٰهُمَّ وَعَظَمْتَ
 سُلْطَانَكَ اَللّٰهُمَّ احْسِبْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجْرْنَا بِمَنْ يَحْزَنُ
 إِلَيْنَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ
 بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ
 لِنَكُونَنَّ مِنَ الْخَائِرِيْنَ رَبَّنَا فَاعْفُ رُبَّنَا وَارْحَمْ رُبَّنَا وَارْحَمْ رُبَّنَا
 وَتَوْفِقْنَا مَعَ الْاَبْرَارِ اَللّٰهُمَّ لَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا يَوْمَ يُؤْتَى الْمَوْتُ
 وَلَا يَرْحَمُنَا اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ اَيَّامِنَا يَوْمَ نَلْقَاكَ وَاَنْتَ رَاحِمٌ رَحِيْمٌ
 وَاخْتِمْ لَنَا بِالصّٰلِحَاتِ اَعْمَالَنَا وَتَوْفِقْنَا صَبِيْرًا رَبَّنَا وَاَتِمَّا وَعَدَّتْنَا
 عَلٰى رُسُلِكَ وَلَا تَحْزِنْنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اِنَّكَ لَا تَخْلِفُ الْوَعْدَ اَللّٰهُمَّ
 اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدِيْ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ رَبَّنَا اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدِيْ
 وَلِلْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تَجْعَلْ لِيْ قَلْبًا حَزِيْنًا اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ
 اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَلِكُكَ

FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN

Pembelajaran Tsaqifa



Tahsin Al-Fatihah



Zero Mindset

Pembelajaran Al-Qur'an



Sholat Sunnah Malam

Tahsin At-Tahiyat



Wisata Kebun Qur'an



Sholat Sunnah Dhuha



Sholat Jama'ah



Kayfiah Wudhu dan Sholat



Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Muflihatul Laela Sari
NIM : 193111176
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Alamat : Butuh Krajan, Butuh, Tengeran, Semarang
Nama Ayah : Mimbar Supriyanto
Nama Ibu : Sa'adah
Email : hatullaela2001@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN BATUR 01 GETASAN
2. SMP ISLAM PLUS BINA INSANI SUSUKAN
3. SMA ISLAM PLUS BINA INSANI SUSUKAN
4. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA